

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
PENINGKATAN KEDISIPLINAN GURU DI SMPN 1
LABUHAN HAJI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

WIRA SALTIVA

NIM. 271324737

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018 M/1439 H**

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
PENINGKATAN KEDISIPLINAN GURU DI SMPN 1
LABUHAN HAJI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh

**WIRA SALTIVA
NIM. 271324737**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Drs. Razali M. Thaib, M.Pd
NIP. 195211131983031001**

**Lailatussaadah, M. Pd
NIP. 197512272007012014**

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
PENINGKATAN KEDISIPLINAN GURU DI SMPN I
LABUHAN HAJI**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/ Tanggal:

**Selasa, 6 Februari 2018 M
20 Jumadil Awal 1439 H**

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Drs. Razali M. Thaib, M.Pd

Sekretaris,

Nurussalami, M.Pd

Penguji I,

Hazrullah, M.Pd

Penguji II,

Lailatussaadah, M. Pd

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh**

**Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001**

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wira Saltiva
Nim : 271324737
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru Di SMPN 1 Labuhanhaji Aceh Selatan

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan teah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 10 Januari 2018

Vong menyatakan



Wira Saliva
271324737

ABSTRAK

Nama : Wira Saltiva
NIM : 271 324 737
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru di SMPN 1 Labuhanhaji Aceh Selatan
Tebal Skripsi : 130 Halaman
Pembimbing I : Drs. Razali M. Thaib, M.Pd
Pembimbing II : Lailatussaadah, M. Pd.
Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kedisiplinan Guru

Gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu pola perilaku konsisten yang ditunjukkan oleh pemimpin ketika pemimpin berusaha memengaruhi kegiatan orang lain. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kedisiplinan, kenyataannya masih terdapat guru yang masih ada belum disiplin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru, strategi kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru, dan kendala kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di SMPN 1 Labuhanhaji. Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, dan 2 orang guru. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ditemukan bahwa (1), kepala sekolah menggunakan gaya demokratis dalam peningkatan kedisiplinan guru hal ini terlihat pada cara kepala sekolah dalam menggerakkan guru tidak menggunakan unsur paksa, membuat peraturan tata tertib dan pemberian hukuman berdasarkan kesepakatan bersama, dalam menggerakkan guru menunjukkan contoh sikap disiplin dalam waktu dan kerja, dan melibatkan guru dalam kegiatan peningkatan nilai religius terhadap siswa, (2), Strategi kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru adalah adanya aturan tata tertib untuk dapat dijalankan, guru diwajibkan mengisi absen hadir, kepala sekolah melakukan supervisi serta penerapan *reward and punishment* sebagai alat untuk memotivasi dan pembinaan terhadap guru. (3), Kendala kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru adalah jarak rumah guru yang jauh dari sekolah membuat guru terlambat sampai ke sekolah, karakter guru yang berbeda merupakan kendala kepala sekolah dalam memberikan arahan dan teguran dalam penegakan kedisiplinan dan masih ada satu dua orang guru yang kurang berpartisipasi dalam menjalankan aturan tata tertib.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya serta kesehatan dan kekuatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi. Adapun judul skripsi ini, yaitu **“Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru Di SMPN 1 Labuhanhaji”**

Peneliti menyadari dalam pembuatan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa dukungan, bimbingan, partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam NegeriAr-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Basidin Mizal, MA selaku Ketua Prodi dan seluruh staf jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam NegeriAr-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Drs. Razali M. Thaib, M.Pd selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan sehingga skripsi ini selesai.

4. Ibu Lailatussaadah selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala sekolah, dan guru yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ayah dan ibu yang telah mendidik penulis dari kecil, sehingga menjadi anak yang senantiasa berusaha memberikan terbaik kepada semua.
7. Seluruh teman unit 2 angkatan 2013 prodi MPI yang telah bekerja sama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling memberi motivasi.

Penulis sudah menyelesaikan skripsi ini dengan maksimal. Namun, tetap menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi berkembangnya ilmu pengetahuan kearah yang lebih baik lagi dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

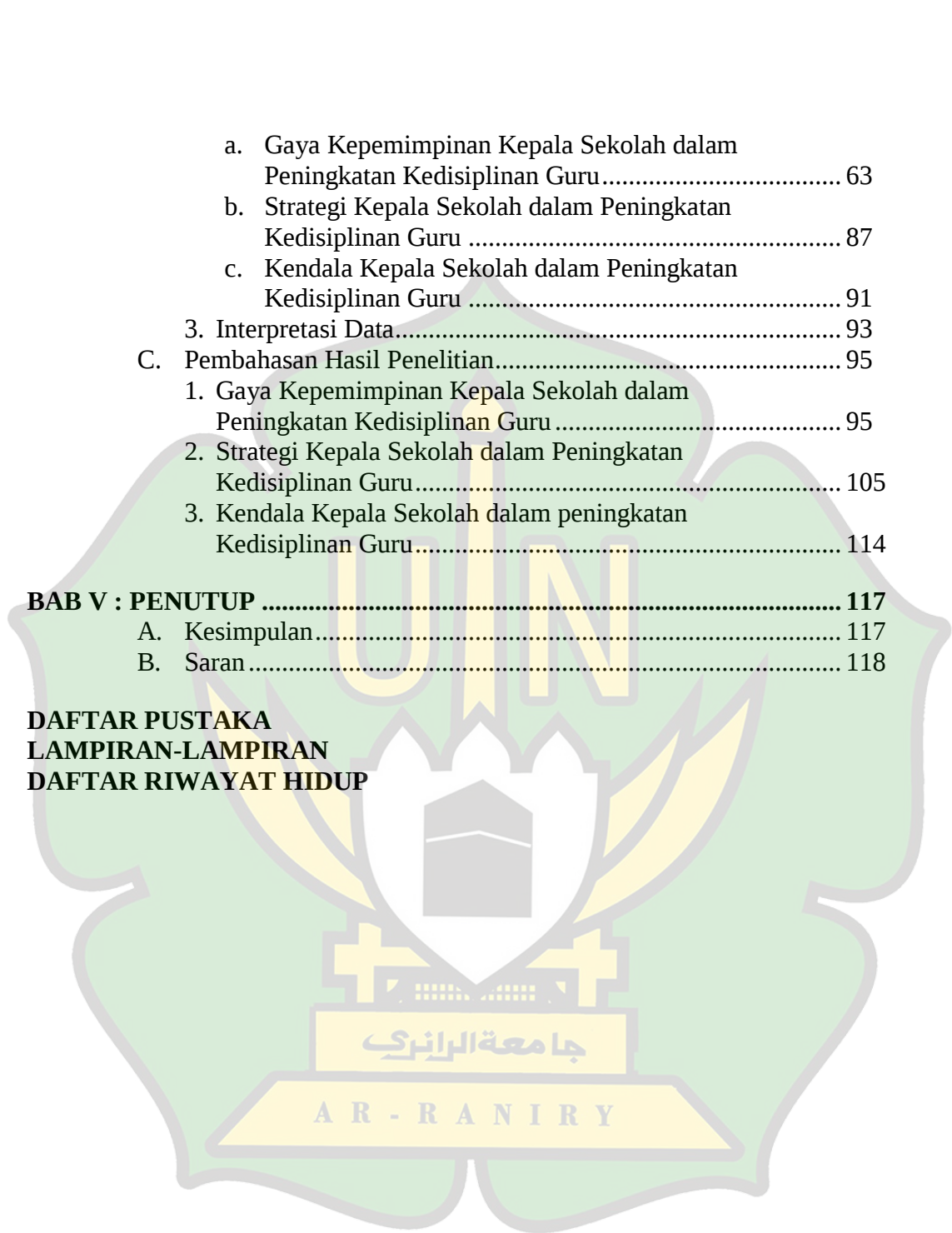
Banda Aceh, 10 Januari 2018
Penulis,

Wira Saltiva

DAFTAR ISI

SAMPUL JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu	7
F. Penjelasan Istilah	7
 BAB II : LANDASAN TEORITIS	 12
A. Konsep Tentang Gaya Kepemimpinan.....	12
B. Konsep Tentang Kepala Sekolah.....	21
C. Konsep Tentang kedisiplinan Guru	35
D. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru	41
 BAB III : METODE PENELITIAN.....	 44
A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	45
C. Subjek Penelitian	45
D. Kehadiran Peneliti	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data	49
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	51
H. Pedoman Penulisan Skripsi	54
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 56
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
B. Deskripsi Penyajian Hasil Penelitian.....	62
1. Penyajian Data	62
2. Pengelolaan Data	62

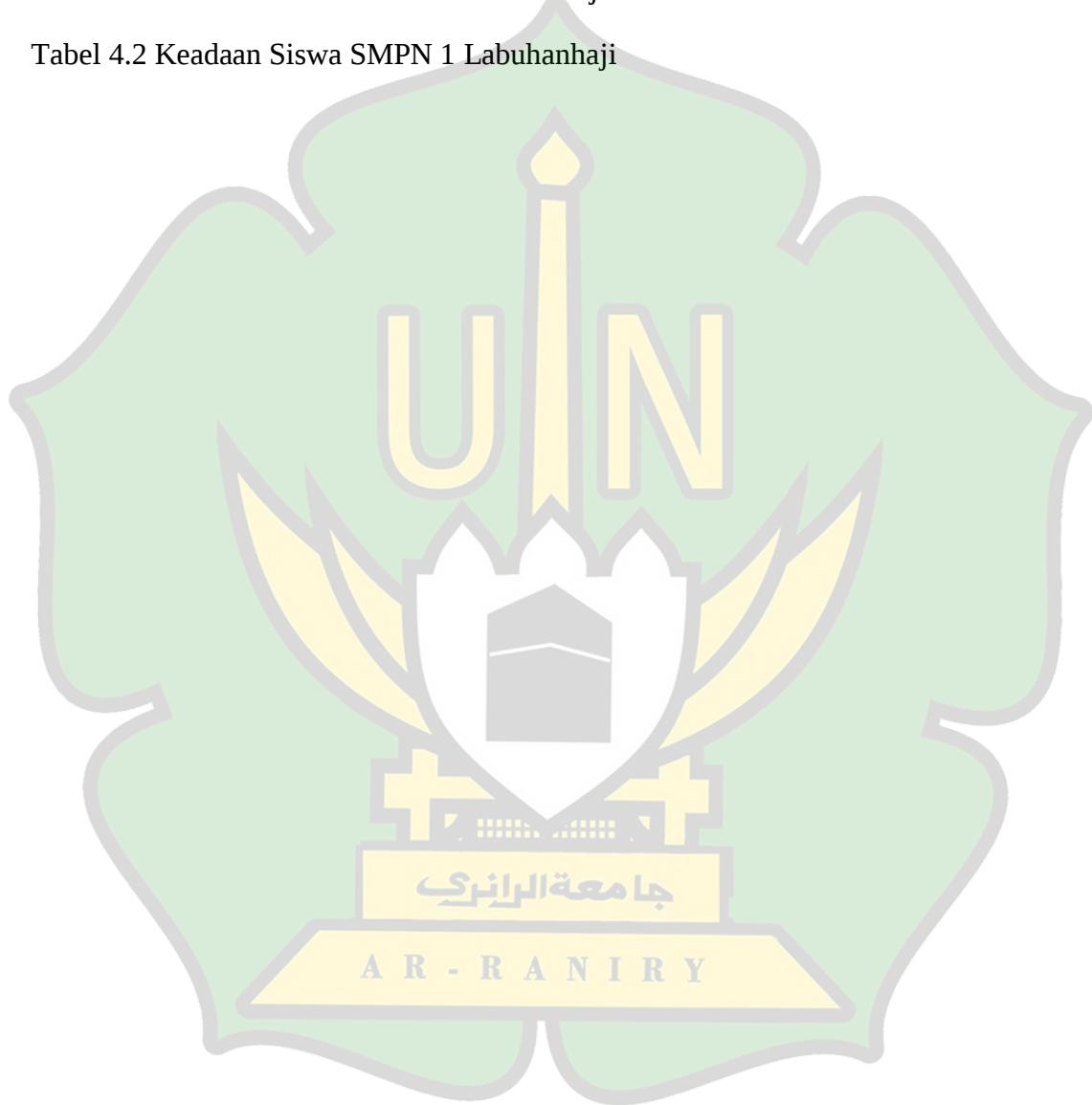
a. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru.....	63
b. Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru	87
c. Kendala Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru	91
3. Interpretasi Data.....	93
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	95
1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru	95
2. Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru.....	105
3. Kendala Kepala Sekolah dalam peningkatan Kedisiplinan Guru.....	114
BAB V : PENUTUP	117
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru SMPN 1 Labuhanhaji

Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMPN 1 Labuhanhaji



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing
LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
LAMPIRAN 3 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan
LAMPIRAN 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
LAMPIRAN 5 : Daftar Wawancara dengan Kepala SMPN 1 Labuhanhaji
LAMPIRAN 6 : Daftar Wawancara dengan guru 1
LAMPIRAN 7 : Daftar Wawancara dengan Guru 2
LAMPIRAN 8 : Lembar Auditrail
LAMPIRAN 9 : Dokumentasi Penelitian
LAMPIRAN 10 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat proses pendidikan, salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia yaitu rendahnya kualitas guru. Sumber daya manusia merupakan salah satu sorotan yang paling tajam dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dunia pendidikan, guru memegang peran untuk meningkatkan kepandaian pada generasi muda. Guna mencapai kualitas dan keprofesionalan guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Disiplin merupakan salah satu fungsi manajemen sumber daya manusia dalam kependidikan yang penting dan merupakan kunci terwujudnya tujuan, karena tanpa adanya disiplin maka sulit mewujudkan tujuan pendidikan yang maksimal. Oleh karena itu penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas.¹

Keadaan guru di Indonesia masih menjadi perhatian, kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam pasal 39 UU No 20/2003 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, dan melakukan pelatihan. Menurut Soedijarto bahwa rendahnya mutu atau kualitas

¹ Malayu, S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), h. 193

pendidikan di samping disebabkan oleh karena pemberian peranan yang kurang proporsional terhadap sekolah, kurang memadainya perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan sistem kurikulum, dan penggunaan prestasi hasil belajar secara kognitif sebagai satu-satunya indikator keberhasilan pendidikan, juga disebabkan karena sistem evaluasi tidak secara berencana didudukkan sebagai alat pendidikan dan bagian terpadu dari sistem kurikulum.²

Oleh karena itu, sistem pendidikan di Indonesia harus segera diperbaiki agar mampu melahirkan generasi yang memiliki keunggulan dalam berbagai bidang supaya bangsa Indonesia dapat bersaing dengan bangsa lain dan agar tidak semakin tertinggal karena arus global yang berjalan cepat. Untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia diperlukan sistem pendidikan yang responsif terhadap perubahan dan tuntutan zaman. Perbaikan itu dilakukan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Agar proses pendidikan sekolah berjalan dengan baik, tentunya diperlukan tenaga-tenaga pengajar yang berkualitas, memiliki loyalitas serta disiplin yang tinggi.

Disiplin yang tinggi akan sangat membantu dalam upaya pencapaian tujuan, sedangkan untuk mewujudkan suatu kondisi disiplin maka diperlukan adanya seorang pemimpin yang benar-benar cakap dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam menjalankan manajemen sekolah, yaitu proses kerja dengan dan melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien, maka oleh karena itu kepala

² Soedijarto, *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Grasindo, 1991), h. 34

sekolah sebagai pimpinan tertinggi sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Bagaimanapun, kepala sekolah merupakan unsur *vital* bagi efektifitas lembaga pendidikan. Tidak akan kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan, tinggi rendahnya mutu suatu sekolah akan dibedakan oleh kepemimpinan kepala sekolah.³

Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.⁴ Hal ini menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Kepala sekolah mempunyai peran besar bagi pembentukan guru yang berkualitas, dengan memberi dorongan, pengarahan, motivasi kerja, pembinaan dan

³Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 167

⁴E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks MBS dan KBK*) Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), h.. 4

pengawasan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja mereka. ⁵Selain itu, kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki andil besar dalam menciptakan suasana kondusif yang ada dalam lingkungan kerjanya.

Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan kepemimpinan atau manajemen dan kepemimpinan yang sangat tergantung pada kemampuannya. Sehubungan dengan itu, kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi untuk mengawasi, membangun, mengoreksi dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah.

Hal ini membuktikan bahwa kepemimpinan menentukan efektifitas pengajaran. Dalam kenyataannya gaya kepemimpinan dalam mengimple-mentasikan peran guru berdampak iklim sekolah yang kondusif bagi proses belajar mengajar yaitu yang diusahakan supaya terdapat hubungan manusiawi yang tinggi dan kualitas kerja yang tinggi pula.

Maka dari itu, gaya kepemimpinan yang dibutuhkan di sekolah adalah gaya kepemimpinan yang mampu mendorong kearah yang lebih baik. Melalui gaya kepemimpinan yang efektif, seorang kepala sekolah dapat memonitor, mengendalikan, memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru sesuai dengan tujuan, harapan, visi, dan misi yang diemban melalui sekolah. Apabila kepala sekolah

⁵Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), h.. 65

melakukan gaya kepemimpinan secara efektif dan terus menerus terhadap semua kegiatan guru di sekolah, maka akan tercipta suatu lingkungan kerja yang lebih profesional bagi guru.

Berdasarkan hasil penelitian awal terhadap kedisiplinan guru SMPN I Labuhanhaji, terdapat guru yang masih terlambat masuk ke kelas 15 menit pada saat jam pelajaran di mulai, dan masih ada siswa berkeliraran di jam pelajaran berlangsung. Berangkat dari masalah tersebut, penelitian ini akan membahas tentang **“Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru di SMPN I Labuhanhaji”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di SMPN I Labuhanhaji ?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di SMPN I Labuhanhaji ?
3. Apa saja kendala kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di SMPN I Labuhanhaji ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah peningkatan kedisiplinan guru di SMPN I Labuhanhaji
2. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah peningkatan kedisiplinan guru di SMP N I Labuhanhaji
3. Untuk mengetahui kendala kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di SMPN I Labuhanhaji

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran guna mendisiplinkan guru di SMPN I Labuhanhaji

E. Penelitian Terdahulu

Manhiatun Ni'mah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2012, Berjudul Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas pada MTs NU Tensi Indramayu Jawa Barat. Di dalamnya dibahas mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengelola dan Meningkatkan Kualitas pada MTs NU Tensi Indramayu Jawa Barat.

Penelitian ini membahas tentang gaya kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas di sekolah, kepemimpinan kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Bedanya penelitian yang pertama dengan penelitian penulis adalah penelitian pertama dalam meningkatkan kualitas, sedangkan dalam penelitian penulis ini adalah meningkatkan kedisiplinan.

Regina Aditya Reza, Jurusan Management Reguler 2, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro tahun 2010. Berjudul Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Sinar Sentosa Perkasa Banjarnegara.⁶ Penelitian yang kedua membahas tentang pengaruh gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan yang hasilnya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Motivasi berpengaruh positif terhadap karyawan. Bedanya penelitian kedua dengan penelitian penulis adalah dalam kinerja karyawan sedangkan dalam penelitian penulis adalah peningkatan kedisiplinan guru.

Dari berbagai penjelasan terhadap karya penelitian sebelumnya yang relevan belum ditemukan peneliti yang meneliti mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di SMPN I Labuhanhaji.

⁶Regina Radtya Reza, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Sinar Sentosa Banjarmasin”, Skripsi Jurusan Management Reguler 2 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, h.2010.

F. Penjelasan Istilah

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepemimpinan

Menurut Suharsimi Arikunto Kepemimpinan adalah usaha yang dilakukan untuk memengaruhi anggota kelompok agar mereka dengan suka rela menyumbangkan kemampuannya secara maksimal demi pencapaian tujuan kelompok yang telah ditetapkan.⁷Selain itu pengertian kepemimpinan menurut Syaiful Sagala bahwa kepemimpinan merupakan suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapailah tujuan kelompok itu yang merupakan tujuan bersama. Kepemimpinan merupakan suatu proses atau sejumlah aksi dimana satu orang lebih menggunakan pengaruh, wewenang suatu kekuasaan terhadap orang lain dalam mengarahkan sistem sosial guna mencapai tujuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan sedikitnya mencakup 3 hal yang saling berhubungan, yaitu adanya seorang pemimpin, pengikut serta situasi kelompok tempat pemimpin dan pengikut berinteraksi.⁸

Sedangkan menurut Miftah Toha kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan sebagaimana tugas itu dilakukan secara efektif, serta proses untuk

⁷Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2005), h. 183

⁸Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 145

memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama.⁹

Dengan melihat beberapa unsur tersebut, bahwa kepemimpinan menurut peneliti adalah seseorang yang dapat menggerakkan para bawahannya agar mereka dengan suka rela bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan.¹⁰ Wahjosumidjo juga mengartikan bahwa Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹¹ Sedangkan menurut Jerry H. Makawimbaun kepala sekolah komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik..¹²

Dengan melihat penjelasan mengenai pengertian kepemimpinan dan kepala sekolah tersebut, maka kepemimpinan kepala sekolah menurut peneliti adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga dimana

⁹Miftah Toha, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*(Jakarta : Rajawali, 1986), h. 2

¹⁰Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta : Gava Media, 2011), cetakan ke-1, h. 136

¹¹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (tinjauan teoritik dan permasalahannya)*, jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), h. 83

¹² Jerry H. Makawimbaun, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 61

diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran

2. Gaya Kepemimpinan

Menurut E Mulyasa gaya kepemimpinan adalah suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi anak buahnya, apa yang dipilih oleh pemimpin untuk dikerjakan, cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinannya.¹³ Gaya kepemimpinan adalah menunjuk pada sikap, cara penampilan kepemimpinan.

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Dari penjelasan tentang gaya kepemimpinan diatas, maka gaya kepemimpinan menurut peneliti adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk memengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin.

3. Kedisiplinan Guru

Menurut Soegeng, disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban..¹⁴ Elizabeth B. Hurlock dalam

¹³E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, konsep, situasi dan implementasinya*, ...h. 65

¹⁴ Soegeng Priojodarminto, *Disiplin Kiat Mengajar Sukses*, (Jakarta : Pradnya Paramita, 1994), h. 23

perkembangan anak menjelaskan bahwa disiplin berasal dari kata “*disciple*” yakni seseorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin.¹⁵ The Liang Gie dalam Novan Ardy Wiyani mengartikan bahwa disiplin sebagai suatu keadaan tertib yang mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati.¹⁶

Darwis A. Soelaiman juga mengemukakan bahwa disiplin dan mengajar merupakan bagian yang integral dan dapat dikatakan bahwa pengajaran yang baik biasanya disertai dengan disiplin yang baik pula, karena guru yang baik adalah seorang guru yang baik dalam memelihara disiplin.¹⁷

A.G Sugono mengatakan bahwa tidak mungkin pendidikan dan pengajaran dapat belajar dengan baik jika keadaan tidak tertib / tenang masih ditemui di dalam lokal/lingkungan sekolah. Segala sesuatu lekas tercapai bila dalam suasana teratur dan tenang atau dengan adanya kedisiplinan yang baik pencapaian hasil belajar yang baik diperlukan adanya suatu disiplin.¹⁸

Dari kutipan di atas dapat dikatakan bahwa guru tanpa penerapan disiplin yang sesuai di sekolah cenderung tujuan pendidikan dan pengajaran tidak akan tercapai. Untuk tercapainya tujuan tersebut dan untuk mempertinggi mutu pendidikan

¹⁵Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*(Jakarta : Erlangga, 1993), h. 110

¹⁶Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), h. 156

¹⁷Darwis A. Soelaiman, *Pengantar Kepada Praktek dan Pengajaran*. (IKIP Semarang Press, 1980), h. 12

¹⁸A.G Sujono,*Pendahuluan Administrasi Pendidikan I*, (Pringgading Solo : Yogyakarta, 1971), h. 138

bukan suatu pekerjaan yang mudah, oleh karena itu para guru dan pegawai lainnya yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah, menciptakan berbagai peraturan yang diterapkan untuk para guru dan pegawai lainnya yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah, menciptakan berbagai peraturan yang diterapkan untuk para guru dan pegawai lainnya.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa jika guru sudah melakukan tugasnya dengan disiplin sebagaimana yang telah ditentukan sebelumnya maka tujuan akan tercapai sebagaimana mestinya. Disamping itu kepala sekolah tidak mungkin menjaga dan menjalankan semua tugas sekolah sendiri tanpa kerjasama secara terpadu dengan dewan guru, pegawai, siswa dan orang tua murid serta masyarakat sekitarnya secara tertib, teratur, kontinyu dan disiplin.

Dari pemaparan pengertian kedisiplinan guru diatas, maka pengertian kedisiplinan guru menurut peneliti adalah ketaatan seorang guru dalam menuruti atau mengikuti peraturan yang berlaku di sekolah, tanpa disiplin yang baik sulit sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai hasil yang optimal, karena disiplin yang baik akan mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab teradap tugas – tugas yang diberikan kepadanya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Tentang Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan dengan tugasnya. Definisi mengenai kepemimpinan tersebut mencerminkan asumsi bahwa kepemimpinan menyangkut sebuah proses sosial yang dalam hal pengaruh yang sengaja dijalankan oleh seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktivitas-aktivitas serta hubungan-hubungan dalam sebuah kelompok atau organisasi. Seorang pemimpin dalam suatu organisasi mempunyai posisi yang sangat penting.¹

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Mulyadi bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dan menentukan tujuan organisasi, memotivasi budayanya. Selain itu juga dapat mempengaruhi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktifitas-aktifitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama dan kerja kelompok, memperoleh dukungan dan kerja sama dari orang-orang di luar kelompok.² Kepemimpinan adalah kemampuan yang telah ditetapkan dengan bergairah, ia adalah faktor manusiawi yang mempersatukan kelompok dan menggerakkannya kearah tujuan – tujuan, kegiatan

¹Isjoni, *Manajemen Kepemimpinan dalam Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2007), h. 20

² Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang : UIN Malang, 2010), h. 1

manajemen seperti merencanakan, mengorganisasikan, dan membuat keputusan adalah kepompong tersembunyi sampai saat pemimpin meledakkan kekuatan motivasi dalam orang dan membimbing kearah tujuan. Kepemimpinan mengubah potensi menjadi kenyataan. Ia adalah tindakan akhir yang membawa pada keberhasilan semua potensi yang ada pada organisasi dan orang-orang.

Esensi kepemimpinan adalah kemampuan seseorang menggerakkan, membimbing, mengarahkan orang baik secara individu maupun kelompok dalam suatu kegiatan kerja sama untuk mencapai tujuan. Senada dengan yang diungkapkan oleh Wahjosumidjo bahwa pemimpin adalah setiap tindakan yang dilakukan individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan member arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.³ Kepemimpinan yang baik merupakan suatu harapan bagi setiap organisasi karena melalui kepemimpinan ini dianggap akan mampu menciptakan suatu kelancaran pelaksanaan program organisasi dan terwujud tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Suatu organisasi akan berhasil bahkan gagal sebagai sebagian biasa ditentukan oleh kepemimpinan.

Dari pandangan tersebut maka jelas bahwa keberhasilan organisasi dalam menjalankan programnya sudah tentu didukung oleh kepemimpinan yang baik pula. Maka kepemimpinan yang baik harus mampu dipahami dan diterapkan secara baik pula dalam diri pemimpin. Sehingga dalam bidang pendidikan, kepemimpinan

³Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (tinjauan teoritik dan permasalahannya)*, Jakarta : Raja Grafindo, 2008), h. 17

mengandung arti kemampuan atau daya untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan agar tercapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Dari kutipan tersebut, dinyatakan bahwa kepemimpinan merupakan sebuah kemampuan yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan seluruh sumber daya organisasi terutama sumber daya manusianya untuk melakukan apa yang diharapkan. Kemampuan inilah yang akan menentukan bahwa seorang pemimpin tersebut baik tidaknya. Semakin memiliki kemampuan yang bagus dalam menggerakkan sumber daya manusia, maka semakin baik jiwa kepemimpinannya. Kepemimpinan ini pula diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seorang pemimpin dalam memberdayakan seluruh potensi yang ada dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkannya.

1.1 Fungsi Kepemimpinan

Dalam kehidupan organisasi fungsi kepemimpinan adalah sebagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Fungsi artinya jabatan (pekerjaan) yang dilakukan atau kegunaan suatu hal atau kerja suatu bagian tubuh. Proses kepemimpinan pada dasarnya merupakan interaksi antara manusia dengan makhluk sosial. Fungsi kepemimpinan merupakan gejala sosial, karena harus diwujudkan dalam interaksi antar individu dalam situasi sosial suatu kelompok suatu organisasi. Fungsi kepemimpinan tersebut memiliki dua dimensi utama yaitu kemampuan pemimpin dalam mengarahkan (*direction*) dan tingkatdukungan (*support*) dari anggota

organisasi, yang secara operasional dibedakan menjadi lima pokok fungsi kepemimpinan antara lain⁴ :

1) Fungsi Instruktif

Fungsi ini bersifat komunikasi dua arah, pemimpin sebagai komunikasi merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, kapan, dan dimana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif. Kepemimpinan yang efektif memerlukan kemampuan menggerakkan dan memotivasi orang lain agar mau melaksanakan perintah.⁵

2) Fungsi Konsultatif

Fungsi ini bersifat komunikasi dua arah. Pada tahap pertama dalam usaha menetapkan keputusan, pemimpin kerap kali memerlukan bahan pertimbangan yang mengharuskannya berkonsultasi dengan orang – orang yang dipimpinnya yang dinilai mempunyai berbagai bahan informasi yang diperlukan dalam menetapkan keputusan.

3) Fungsi Partisipatif

Dalam menjalankan fungsi ini pemimpin berusaha mengaktifkan orang – orang yang dipimpinnya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya. Partisipasi tidak berarti bebas berbuat semaunya, tetapi dilaksanakan secara terkendali dan terarah berupa kerja sama dengan tidak mencapuri atau mengambil tugas pokok orang lain.

⁴Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1993), h. 142

⁵Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), h. 53

4) Fungsi Delegasi

Fungsi ini dilaksanakan dengan memberikan perlimpahan wewenang wewenang membuat dan menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari pimpinan. Fungsi delegasi pada dasarnya berarti kepercayaan. Orang-orang penerima delegasi itu harus diyakini merupakan pembantu pimpinan yang memiliki persamaan prinsip, persepsi dan aspirasi.

Berkaitan dengan fungsi kepemimpinan, ada dua fungsi utama dari pemimpin antara lain :

- a. Seorang pemimpin bertugas memberikan struktur yang jelas dari situasi – situasi yang rumit yang dihadapi oleh kelompoknya
- b. Seorang pemimpin bertugas mengawasi dan menyalurkan perilaku kelompok yang dipimpinnya. Ini juga berarti bahwa seorang pemimpin bertugas mengendalikan perilaku anggota kelompok dan kelompok itu sendiri.

2. Gaya Kepemimpinan

Muwahid mengatakan “ gaya atau sikap kepemimpinan secara umum adalah sebuah kualitas yang tersembunyi yang akan mendapatkan sebuah kepercayaan, kerjasama serta kejujuran akan menentukan kualitas atau lemahnya dalam mengembangkan organisasi yang dipimpinnya, yang dimaksud kualitas dalam hal ini antara lain : pembawaan, penampilan diri, perbuatan diri pada setiap yang harus diperhatikan, suka menegur secara lisan jika diperlukan, kritik, tercela atau pengumpatan setiap anggota kelompok atau unit harus dihindari.⁶

⁶ Muwahid Shulhan, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru* (Yogyakarta : Teras, 2013),h. 129

Sedangkan menurut Mulyasa secara konseptual gaya kepemimpinan didefinisikan sebagai perilaku dan strategi yang merupakan hasil kombinasi dari keterampilan sifat, sikap yang serius diterapkan seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain.⁷ Gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya. Gaya kepemimpinan menggambarkan kombinasi yang konsisten dari keterampilan, sifat dan sikap yang mendasari perilaku seseorang. Gaya kepemimpinan yang menunjukkan secara langsung maupun tidak langsung tentang keyakinan seorang pemimpin terhadap kemampuan bawahannya. Artinya, gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi sebagai hasil kombinasi dari falsafat keterampilan, sikap, sifat yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya.

Seorang pemimpin yang efektif harus menggunakan gaya kepemimpinan yang berbeda dalam situasi yang berbeda, jadi tidak tergantung pada satu pendekatan untuk semua situasi. Pandangan ini mengisyaratkan agar seorang pemimpin mampu membedakan gaya-gaya kepemimpinan, membedakan situasi, menentukan gaya tersebut secara benar.

Dari berbagai indikasi diatas gaya atau sikap pemimpin sangat dipengaruhi oleh berbagai jenis model kepemimpinan berdasarkan organisasi apa yang dipimpinnya, maksudnya model kepemimpinan dapat ditelaah dari berbagai sudut

⁷E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), catatan ke-5. h. 4

pandang dan tergantung pada konsep dan gaya kepemimpinan yang menjadi berpijaknya.

Ada beberapa gaya kepemimpinan yang bisa diterapkan kepala sekolah. bila ditelaah dari perkembangan teori, ada tiga teori kepemimpinan yang bisa ditelaah untuk mengkaji masalah kepemimpinan, yaitu⁸

a. Gaya kepemimpinan Otokratis

Gaya kepemimpinan otokratis ini merupakan kepemimpinan yang paling tua dikenal manusia, oleh karena itu tipe ini juga merupakan yang paling banyak dikenal. Dalam kepemimpinan yang otokratis, pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota- anggotanya. Baginya, memimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. Kekuasaan pemimpin yang otokratis hanya dibatasi oleh undang- undang, penafsirannya sebagai pemimpin tidak lain adalah menunjukkan dan memberi perintah. Kewajiban bawahan adalah hanya mengikuti dan menjalankan, tidak boleh membantah atau mengajukan saran.

Dalam tindakan dan perbuatan, pemimpin tidak dapat diganggu gugat. Supervisi bagi pemimpin yang otokratis hanyalah berarti mengontrol, apakah segala perintah yang telah diberikan itu ditaati atau dijalankan dengan baik oleh para anggotanya, hal ini berarti bukan supervisi yang dilakukan akan tetapi sebagai inspeksi, yaitu mencari kesalahan dari para anggota. Jika ada anggota yang tidak taat akan diberi hukuman dan jika ada yang taat dan patuh akan diberi penghargaan.

⁸ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), h. 48

Kepemimpinan otokratis tersebut mempunyai dampak negatif dalam kehidupan organisasi, antara lain : 1) anggota akan menjadi pengekor yang tidak mampu dan tidak mau berinisiatif, takut mengambil keputusan, dan mematikan kreatifitas, 2) kesediaan anggota dalam melaksanakan tugas didasari perasaan takut dan tertekan, 3) organisasi menjadi statis, karena pemimpin tidak menyukai perubahan, perkembangan biasanya datang dari para anggota.

Kepemimpinan otokratis banyak ditemui dalam pemerintahan absolute sehingga ucapan raja berlaku sebagai undang-undang atau ketentuan hukum yang mengikat.⁹ Kepemimpinan ini mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak dan harus dipenuhi. Pemimpinnya selalu mau berperan sebagai pemain tunggal, dia berambisi sekali untuk merajai situasi. Setiap perintah dan kebijakan ditetapkan tanpa berkonsultasi dengan bawahannya. Anak buah tidak pernah diberi informasi mendetail mengenai rencana dan tindakan yang harus dilakukan. Semua pujian dan kritik terhadap segenap anak buah diberikan atas pertimbangan pribadi pemimpin sendiri.¹⁰

b. Gaya Kepemimpinan *Laissez Faire*

Dalam kepemimpinan *Laissez Faire*, sebenarnya pemimpin tidak memberikan pimpinan. Gaya ini diartikan sebagai membiarkan orang-orang berbuat sekehendaknya. Pemimpin tidak berpartisipasi dalam kegiatan kelompoknya, semua

⁹Hadari Nawawi dan Murtini Hadari, *Kepemimpinan yang Efektif*....,h. 96-97

¹⁰Ara Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, prinsip dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah*, (Yogyakarta : Kaukaba, 2012), h. 84

pekerjaan dan tanggung jawab harus dilakukan oleh bawahan. Pemimpin yang termasuk tipe ini sama sekali tidak memberikan kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan anggotanya. Pemberian tugas dan kerjasama diserahkan kepada anggotanya tanpa ada petunjuk atau saran dari pimpinan. Kekuasan dan tanggung jawab bersimpang-siur, berserakan diantara anggota kelompok, dengan demikian mudah terjadi kekacauan.¹¹

Tingkat keberhasilan organisasi dengan kepemimpinan *Laissez Faire* ini disebabkan karena kesadaran dan dedikasi beberapa anggota kelompok, dan bukan karena pengaruh dari pemimpinnya.

c. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan demokratis menafsirkan kepemimpinannya bukan sebagai diktator, melainkan sebagai pemimpin di tengah-tengah anggota kelompoknya. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha menstimulasi anggotanya agar bekerja secara kooperatif untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan demokratis menghargai potensi setiap individu dan mendengarkan sugesti dan nasehat dari para bawahan. Kekuatan kepemimpinan demokratis ini bukan terletak pada “person atau individu pemimpin” akan tetapi justru terletak pada partisipasi aktif dari setiap kelompok.

Dalam tindakan dan usaha-usahanya selalu berpangkal pada kepentingan dan kebutuhan kelompoknya, dan mempertimbangkan kesanggupan serta kemampuan

¹¹ Didin Kurniadin, *Manajemen Pendidikan : Konsep dan Prinsip Pengelola Pendidikan* : Josy : Ar-Ruzz Media, 2012), h. 304

kelompoknya. Dalam melaksanakan tugasnya, pemimpin demokratis mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat dan saran – saran dari kelompoknya juga kritik–kritik yang membangun dari para anggota sebagai umpan balik dan dijadikan bahan pertimbangan dalam tindakan–tindakan berikutnya. Pemimpin demokratis mempunyai kepercayaan diri sendiri dalam menaruh perhatian dan kepercayaan pada anggota bahwa mereka mempunyai kesanggupan bekerja dengan baik dan bertanggung jawab.¹²

Dari penjelasan yang terkait diatas, dapat disimpulkan bahwa pemimpin yang dapat menempatkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi akan menimbulkan gairah bawahannya untuk melaksanakan kinerjanya dengan maksimal dan pada akhirnya tercapailah keefektifan dalam pencapaian tujuan. Inti dari efektifitas kinerja bergantung pada perpaduan yang tepat antar individu dan pekerjaannya. Seorang kepala sekolah sebagai pemimpin dapat berupaya meningkatkan kinerja sekolahnya antara lain melalui pembinaan disiplin tenaga kependidikan, pemberian motivasi, dan pemberian penghargaan dan persepsi.¹³

B. Konsep Tentang Kepala Sekolah

Sudarwa Danim menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah.¹⁴ Kepala sekolah merupakan

¹²Muwahid Sulhan, *Kepemimpinan Kepala Madrasah....*, h. 35-38

¹³Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja* (Bandung : Mandar Maju, 2001), h. 5

¹⁴Sudarwa Danim, *Inovasi Pendidikan dan Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pendidik*, (Bandung : Pusaka Setia, 2010), catatan ke-2, h.145

salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana diungkapkan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kepala sekolah merupakan orang terpenting di suatu sekolah. Dan penelitian-penelitian maupun pengamatan tidak formal diketahui memang kepala sekolah merupakan kunci bagi pengembangan dan peningkatan suatu sekolah. Indikator dari keberhasilan sekolah adalah jika sekolah tersebut berfungsi dengan baik, terutama jika prestasi belajar murid-murid dapat mencapai maksimal.¹⁵

Dikatakan juga sebagai bahwa pemimpin pendidikan kepala sekolah menghadapi tanggung jawab yang berat, untuk itu harus memiliki persiapan memadai. Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan siswa dapat belajar dengan baik.¹⁶

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal, pernyataan Kartini kartono dalam buku Idochi Anwar menyebutkan bahwa fungsi kepemimpinan adalah memandu,

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: Rajawali, 1990), h. 196

¹⁶Hendayat Soetopo dan Wasty Suemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*(Malang : Bina Aksara, 2008), h. 19

menuntun, membimbing, memberi atau membangun motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang lebih baik sehingga akan mampu membawa para pengikutnya kepada tujuan yang telah direncanakan.¹⁷

Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an (QS. Shad ayat 26):

إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ
فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ
بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah Keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, Karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, Karena mereka melupakan hari perhitungan”.¹⁸

Dari penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwasannya posisi kepala sekolah akan menentukan arah suatu lembaga. Kepala sekolah merupakan pengaturan dari program yang ada di sekolah. Karena nantinya diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi profesional guru.

1. Ciri-ciri Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan merupakan fenomena universal dan unik. Siapapun akan menempatkan perilaku kepemimpinan ketika berinteraksi dalam memberi pengaruh

¹⁷Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 78

¹⁸Departemen Agama RI, *Al qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV J-ART, 2005), h. 455

kepada orang lain, bahkan dalam kapasitas pribadi pun, di dalam tubuh manusia itu ada kapasitas atau potensi sebagai pengendalian yang pada intinya memfasilitasi seseorang untuk memimpin dirinya sendiri. Oleh karena kepemimpinan merupakan sebuah fenomena yang kompleks, maka sangat sukar untuk membuat rumusan yang menyeluruh tentang arti ciri-ciri kepemimpinan¹⁹

Adapun ciri-ciri kepemimpinan yaitu :

- 1) Adaptif terhadap situasi
- 2) Waspada terhadap lingkungan social
- 3) Ambisius dan berorientasi pada pencapaian tujuan
- 4) Dominan atau berkeinginan dan berkuasaan untuk mempengaruhi orang lain
- 5) Energi atau tampilan dengan tingkat aktifitas tinggi
- 6) Toleran terhadap sesame
- 7) Bersedia untuk memikul tanggung jawab

2. Persyaratan Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus memiliki beberapa persyaratan untuk menciptakan sekolah yang mereka pimpin menjadi semakin efektif, antara lain:

- 1) Memiliki kecerdasan atau intelegensi yang cukup baik. Seorang pemimpin harus mampu menganalisa masalah yang dihadapi organisasinya.

¹⁹Sudarwa Danim, *Kepemimpinan Pendidikan Kepemimpinan Jenius (IQ + EQ), Etika Perilaku Motivasional dan Mitos...* ,h.13-14

- 2) Percaya diri sendiri dan bersifat *membership*. Seorang pemimpin harus selalu yakin bahwa dengan kemampuan yang dimilikinya setiap beban kerjanya akan dapat diwujudkan.
- 3) Cakap bergaul dan ramah tamah. Pemimpin yang memiliki kemampuan bergaul akan mampu pula menghayati dan memahami sikap, tingkah laku, kebutuhan, kekecewaan yang timbul, harapan-harapan dan tuntutan-tuntutan anggota kelompoknya.
- 4) Kreatif, penuh inisiatif dan memiliki hasrat atau kemampuan untuk maju dan berkembang menjadi lebih baik. Seorang pemimpin harus memprakarsai suatu kegiatan secara kreatif, selalu terdorong untuk memunculkan inisiatif baru dalam rangka mewujudkan beban kerja, sebagai pencerminan kemauannya untuk bekerja secara efektif.
- 5) Memiliki keahlian atau ketrampilan dalam bidangnya. Untuk mewujudkan kerja sesuai dengan sifat dan jenis organisasi yang mengemban misi tertentu selalu diperlukan personal yang memiliki ketrampilan atau keahlian yang berbeda-beda antara satu organisasi dengan organisasi yang lainnya.
- 6) Sikap menolong, memberi petunjuk dan dapat menghukum secara konsekuen dan bijaksana. Seorang pemimpin harus selalu berusaha membantu atau menolong orang-orang yang dipimpinnya apabila menghadapi kesulitan dalam bidang kerja maupun kesulitan pribadi.

- 7) Memiliki semangat pengabdian dan kesetiaan yang tinggi. Seorang pemimpin selalu bekerja dan berbuat untuk kepentingan organisasi atau semua orang yang menjadi anggota kelompoknya.
- 8) Berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab. Seorang pemimpin selalu menjadi contoh atau patokan dan suri teladan bagi orang-orang yang dipimpinnya.
- 9) Disiplin. Seorang pemimpin harus berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menegakkan disiplin kerja, disiplin waktu dan dalam mentaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di dalam organisasi/ lembaga yang dipimpinnya.
- 10) Berpengetahuan dan berpandangan luas. Seorang pemimpin harus selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan bidang kerjanya agar mampu memenuhi tuntutan masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Jadi, dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa jika seorang pemimpin sekolah memenuhi semua persyaratan yang ada di atas, maka tujuan pendidikan akan dengan mudah dapat berhasil dengan baik, sesuai dengan apa yang direncanakan. Oleh karena itu kepala sekolah harus dapat memahami, mendalami, dan menerapkan beberapa konsep ilmu manajemen.

3. Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

- 1) Mengembangkan dan menyalurkan kebebasan berfikir dan mengeluarkan pendapat, baik secara perorangan maupun kelompok sebagai usaha

mengumpulkan data atau bahan dari anggota kelompok dalam menetapkan kepemimpinan yang mampu memenuhi aspirasi di dalam kelompoknya. Dengan demikian keputusan akan dipandang sebagai sesuatu yang patut atau tepat untuk dilaksanakan oleh setiap anggota kelompok dalam rangka mencapai tujuan tertentu.²⁰

- 2) Mengembangkan suasana kerjasama yang efektif dengan memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap kemampuan orang-orang yang dipimpinnya, sehingga timbul kepercayaan pada dirinya sendiri dan kesediaan menghargai orang lain sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- 3) Membantu menyelesaikan masalah-masalah baik yang dihadapi secara perorangan maupun kelompok dengan memberikan petunjuk-petunjuk dalam mengatasinya sehingga berkembang kesediaan untuk memecahkannya dengan kemampuan sendiri.

4. Kompetensi Kepala Sekolah

Seseorang dinyatakan kompeten di bidang tertentu jika menguasai kecakapan bekerja sebagai suatu keahlian selaras dengan bidangnya. Kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan disyaratkan menguasai ketrampilan dan kompetensi tertentu yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya. Suhertin mengartikan

²⁰Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam teori dan Praktek* (Yogyakarta : Teras, 2010), h.

“kompetensi sebagai kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan”.Kompetensi diperoleh melalui berbagai macam pendidikan dan pelatihan yang diikuti yang sesuai dengan standar dan kualitas tertentu dengan tugas yang akan dilaksanakan. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Supandi bahwa:²¹

“Kompetensi adalah seperangkat kemampuan untuk melakukan sesuatu jabatan, dan bukan semata-mata pengetahuan saja.Kompetensi menuntut kemampuan kognitif, kondisi afektif, nilai-nilai dan ketrampilan tertentu yang khas dan spesifik berkaitan dengan karakteristik jabatan atau tugas yang dilaksanakan.”

Spesifikasi kemampuan tersebut dimaksudkan agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugas secara baik dan berkualitas. Kepala sekolah yang memenuhi kriteria dan persyaratan suatu jabatan berarti berwenang atas jabatan atau tugas yang diberikan dengan kata lain memenuhi persyaratan kompetensi. Dengan demikian kompetensi kepala sekolah adalah pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan seorang kepala sekolah dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau berkemampuan dalam mengambil keputusan tentang penyediaan, pemanfaatan dan peningkatan potensi sumberdaya yang ada untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, bahwa kepala sekolah harus memiliki standar kompetensi “(1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi

²¹A.S. Wahyudi., *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1996), h. 28

manajerial, (3) kompetensi kewirausahaan, (4) kompetensi supervisi dan (5) kompetensi sosial.”

a. Kompetensi Kepribadian

Ketika seseorang membicarakan mengenai kepribadian tentunya harus di lihat dari sudut pandang psikologi dan harus pula dianalisis melalui psikologi kepribadian. Kepribadian merupakan suatu masalah yang abstrak, hanya dapat di lihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, dan cara berpakaian seseorang. Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda.

Identitas pribadi seseorang tumbuh dan terbentuk melalui perkembangan proses krisis psikososial yang berlangsung dari fase ke fase.²² Setiap individu yang sedang tumbuh di paksa harus menyadari dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya yang berkembang makin luas. Jika individu bersangkutan mampu mengatasi krisis demi krisis yang akan muncul dengan suatu kepribadian yang sehat dan ditandai dengan kemampuannya menguasai lingkungannya, fungsi-fungsi psiko fisiknya terintegrasi, dan memahami dirinya secara optimal.

Oleh karena itu kompetensi kepribadian merupakan suatu performansi pribadi (sifat-sifat) yang harus dimiliki seseorang. Dimensi kompetensi kepribadian kepala sekolah dijabarkan sebagai berikut:

1. Memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin.
2. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah.

²²Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Rosda Karya Remaja, 2003), h. 117.

3. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
4. Mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah.
5. Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

b. Kompetensi Manajerial

Seorang kepala sekolah, di samping harus mampu melaksanakan proses manajemen yang merujuk pada fungsi-fungsi manajemen, juga dituntut untuk memahami sekaligus menerapkan seluruh substansi kegiatan pendidikan.

Menurut pendapat Sanusi yang dikutip M. Idochi Anwar dan Yayat Hidayat Amir bahwa:

“Perubahan dalam peranan dan fungsi sekolah dari yang statis di jaman lampau kepada yang dinamis dan fungsional-konstruktif di era globalisasi, membawa tanggung jawab yang lebih luas kepada sekolah, khususnya kepada administrator sekolah. Pada mereka harus tersedia pengetahuan yang cukup tentang kebutuhan nyata masyarakat serta kesediaan dan keterampilan untuk mempelajari secara kontinyu perubahan yang sedang terjadi di masyarakat sehingga sekolah melalui program-program pendidikan yang disajikannya dapat senantiasa menyesuaikan diri dengan kebutuhan baru dan kondisi baru.”²³

Diisyaratkan oleh pendapat tersebut, bahwa kepala sekolah sebagai salah satu kategori administrator pendidikan perlu melengkapi wawasan kepemimpinan pendidikannya dengan pengetahuan dan sikap yang antisipatif terhadap perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, termasuk perkembangan kebijakan makro

²³Idhoci Anwar dan Yayat Hidayat Amir, *Administrasi Pendidikan, Teori, Konsep dan Isu*.(UPI Bandung : Pustaka Setia 2002), h. 45

pendidikan. Wujud perubahan dan perkembangan yang paling aktual saat ini adalah makin tingginya aspirasi masyarakat terhadap pendidikan, dan gencarnya tuntutan kebijakan pendidikan yang meliputi peningkatan aspek-aspek pemerataan kesempatan, mutu, efisiensi dan relevansi.

Kompetensi manajerial yang tertuang dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.
2. Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal.
3. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif. guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
4. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
5. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
6. Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
7. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.

8. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajarn sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional

c. Kompetensi Kewirausahaan

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah proses menciptakan sesuatu yang baru dan berani mengambil resiko dan mendapatkan keuntungan. Para ahli sepakat bahwa yang dimaksud dengan kewirausahaan menyangkut tiga prilaku yaitu: (a) kreatif, (b) komitmen (motivasi tinggi dan penuh tanggungjawab), (c) berani mengambil resiko dan kegagalan. Dimensi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dijabarkan sebagai berikut:²⁴

1. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.
2. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah.
3. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah.
4. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah
5. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah sebagai sumber belajar siswa.

d. Kompetensi Supervisi

Untuk mencapai hasil yang diinginkan atau yang akan direncanakan, kepala sekolah dalam mengelola kegiatan perlu melakukan pembinaan dan penilaian.

²⁴A.S. Wahyudi, *Manajemen Strategi*,...,h. 31

Pembinaan lebih kearah memberi bantuan kepada guru-guru dan personel lainnya sedangkan penilaian lebih kearah mengukur dengan cara melakukan audit mutu tentang prosedur kerja dan instruksi kerja yang telah ditetapkan secara bersama-sama dapat tercapai atau tidak.

Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kemampuan mensupervisi dan mengaudit kinerja guru dan personel lainnya di sekolah dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Mampu melakukan supervisi sesuai prosedur dan teknik-teknik yang tepat.
2. Mampu melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan program pendidikan sesuai dengan prosedur yang tepat.
3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

e. Kompetensi Sosial

Kecerdasan sosial merupakan salah satu dari sembilan kecerdasan (logika, bahasa, musik, raga, ruang, pribadi, alam, dan kuliner). Semua kecerdasan itu dimiliki oleh seseorang, hanya mungkin beberapa diantaranya menonjol dan yang lain biasa saja atau kurang. Unikny beberapa kecerdasan tersebut bekerja secara terpadu dan simultan ketika seseorang berpikir dan atau mengerjakan sesuatu.

Berdasarkan uraian tersebut, yang dimaksud dengan kompetensi sosial merupakan suatu kemampuan seorang kepala sekolah/guru dalam hal berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan: a) peserta didik, b) sesama pendidik, c) tenaga kependidikan, d) orang tua/wali peserta didik dan e) masyarakat sekitar.

Dimensi kompetensi sosial kepala sekolah dijabarkan sebagai berikut:²⁵

1. Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah.
2. Berpartisipasi dalam kegiatan social kemasyarakatan.
3. Memiliki kepekaan social terhadap orang atau kelompok lain.

Dari berbagai pendapat tentang profesionalisme atau kompetensi kepala sekolah/madrasah yang peneliti sebutkan diatas, maka perlu kiranya seorang kepala sekolah dituntut untuk profesional agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal. Setidaknya ada delapan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah untuk bisa melaksanakan tugasnya dengan baik. Pertama, memiliki rasa tanggung jawab yang besar atas terlaksananya seluruh kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan sekolah/pendidikan. Kedua, memiliki kemampuan untuk memotivasi orang untuk melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas. Ketiga, memiliki rasa percaya diri, keteladanan yang tinggi dan kewibawaan. Keempat, dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah. Kelima, mampu membimbing, mengawasi dan membina bawahan (guru) sehingga masing-masing guru memperoleh tugas yang sesuai dengan keahliannya. Keenam, berjiwa besar, memiliki sifat ingin mampu mengatasi kesulitan. Ketujuh, berani dan mampu mengatasi kesulitan. Kedelapan, selalu melakukan inovasi di segala hal menjadi tuntutan yang perlu dimiliki oleh seorang kepala sekolah.

²⁵A.S Wahyudi, *Manajemen Strategi*....,h. 28

C. Konsep Tentang Kedisiplinan Guru

Disiplin berasal dari kata “disple” yang artinya “patuh”, patuh baik kepada pemimpin maupun kepada aturan. Menurut Malayu SP. Hasibuan , disiplin adalah kesadaran dan kesediaan orang-orang mentaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku.²⁶ Sedangkan Menurut Gary Dessler disiplin adalah suatu prosedur yang mengoreksi atau menghukum seorang bawahan karena melanggar aturan atau prosedur.²⁷

Kedisiplinan merupakan fungsi operatif manajemen sumber daya manusia, karena semakin baik disiplin karyawan, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. Tanpa disiplin karyawan yang baik sulit bagi lembaga sekolah mencapai hasil yang optimal. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan. Pengertian disiplin yang lain, yaitu upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu dan masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

Peranan kepala sekolah dalam membina disiplin di sekolah baik terhadap guru dan siswa dalam menunaikan tugasnya masing-masing sangat menunjang tercapainya

²⁶Malayu SP.Hasibuan, *Dasar Kunci Keberhasilan Manajemen Sumber Daya Manusia.*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), h. 193

²⁷Gary Dessler, *Human Resource Management* , 2003, h. 285

hasil secara maksimal. Melalui disiplin yang baik, guru dan siswa dapat terangsang untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sehingga kegiatan pendidikan di sekolah berjalan dengan baik. Disiplin dilihat dari segi guru sangat berpengaruh terhadap seluruh pihak terutama murid. Guru sebagai teladan dalam memperkenalkan kedisiplinan. Pelaksanaan kedisiplinan tidak dapat dilakukan dengan sembarangan, oleh karena itu agar disiplin berjalan dengan baik diperlukan sikap mental untuk mau memperbaiki atau meningkatkan kepatuhan terhadap kedisiplinan dan peraturan yang telah ditetapkan.

Kedisiplinan tidak dapat dilakukan sendiri dengan baik oleh guru dan siswa yang bersangkutan, maka peranan dan fungsi kepala sekolah menjadi sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu membimbing dan memperbaiki serta member motivasi agar guru dan siswa dapat meningkatkan disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Peningkatan disiplin oleh sekolah di sekolah akan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap yang mencerminkan ketaatan secara ikhlas dan rasa senang hati terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku. Kedisiplinan guru dapat digambarkan seperti halnya guru selalu datang tepat waktu sesuai peraturan, mengerjakan semua pekerjaan dengan baik, mematuhi semua peraturan dan norma-norma yang berlaku.

1. Tujuan Kedisiplinan

Dalam segala hal yang ingin dicapai tentu memiliki tujuan yang ingin diwujudkan, begitu pula dengan halnya kedisiplinan ialah suatu sikap yang mematuhi peraturan-peraturan dalam kehidupan baik kehidupan di keluarga maupun kehidupan di sekolah. Kedisiplinan adalah suatu kesadaran dan di bawah pengawasan orang dewasa yang bertanggung jawab atas peraturan yang telah dibuat. Hal ini sesuai dengan ungkapan Reza Rahardian bahwa tujuan paling penting dari masa pendidikan dasar adalah “pembelajaran tentang keteraturan dan kedisiplinan”²⁸ adapun menurut Charles, agar terlatih dan terkontrol dalam mendisiplinkan diri dengan ajaran yang pantas dan untuk mengembangkan pengendalian diri tanpa pengaruh pengendalian dari luar.²⁹

2. Adapun macam – macam disiplin, yaitu :

a. Disiplin Waktu

Hal ini sebagai sorotan utama bagi guru. waktu masuk sekolah biasanya menjadi "parameter utama" kedisiplinan guru. Jika guru masuk kelas sebelum bel dibunyikan, berarti ia orang disiplin (*in time*), jika masuk pas bel berbunyi, bisa dikatakan kurang disiplin (*on time*), dan jika ia masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin (*out time*).

²⁸Reza Rahardian, Menjadi Orang tua Pendidik, (Al-Huda, 2005), h.1

²⁹Charles Schaeter, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta : Mitra Utama, 1980), h. 85

Ketepatan waktu berada di sekolah untuk setiap guru merupakan salah satu syarat untuk memperoleh hasil yang lebih baik, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk siswa. sikap untuk selalu hadir setiap waktu adalah suatu tanda kedisiplinan untuk guru dalam mengajar. disiplin waktu bagi guru dalam mengajar merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam belajar. seorang guru harus menjadi suri tauladan bagi setiap siswanya. kalau setiap guru tidak disiplin waktu dalam mengajar atau selalu terlambat, maka bagaimana guru itu dapat menjadi suri tauladan bagi setiap siswanya.

Sebagaimana yang terkandung dalam Hadits di bawah ini tentang pentingnya berdisiplin waktu.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَتَنَظَّرُ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَتَنَظَّرُ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

Dari Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma, ia berkata: “Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma berkata: “Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati”. (HR. Bukhari, Kitab Ar Riqaq)

Hadits di atas mengajarkan kepada kita bahwa dalam hidup ini kita harus menjadi manusia-manusia yang disiplin.

b. Disiplin Menegakkan Aturan

Hal ini sangat mempengaruhi kewibawaan seorang guru. Menegakkan aturan tidak harus dengan kekerasan namun yang dicari adalah keadilannya. Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap karisma guru. model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. siswa sekarang ini cerdas dan kritis. sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru.

c. Disiplin Sikap

Disiplin sikap atau dengan kata lain mengontrol perbuatan diri sendiri, karena merupakan awal dari menata perilaku orang lain. kedisiplinan guru atau pegawai adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan akan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggungjawabnya terhadap pendidikan anak didiknya, karena bagaimanapun seorang guru merupakan cermin bagi anak didiknya. Sikap guru yang disiplin akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.

Sikap dari seorang guru adalah salah satu faktor yang menentukan bagi perkembangan jiwa anak didik selanjutnya. Karena sikap seorang guru tidak hanya dilihat dalam waktu mengajar saja, tetapi juga dilihat tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari oleh anak didiknya. seperti contohnya, disiplin untuk tidak cepat marah, tergesa-gesa dan gegabah dalam bertindak.

Sebagaimana yang di tulis Imam Al Ghazali dalam kitabnya *Ayyuha al-Walad* dengan penuh empatik tentang guru:³⁰

“Seseorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya, dialah yang dinamakan orang besar di kolong langit ini. Dia itu ibarat matahari yang menyinari orang lain, dan menyinari dirinya sendiri. Ibarat minyak kasturi yang wanginya dapat dinikmati orang lain, dan ia sendiri pun harum. Siapa yang bekerja di bidang pendidikan, sesungguhnya ia telah memilih pekerjaan yang terhormat dan sangat penting. Maka hendaknya ia memelihara adab dan sopan santun dalam tugasnya ini”

d. Disiplin dalam Beribadah

Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan. Sebagai seorang guru, menjalankan ibadah adalah hal yang sangat penting. Kalau guru menyepelekan masalah agama, muridnya akan meniru, bahkan lebih dari itu. Oleh karena itu, kedisiplinan guru dalam menjalankan agama akan berpengaruh terhadap pemahaman dan pengalaman siswa terhadap agamanya.

Nabi Muhammad SAW pernah berdoa agar Allah memberi berkah kepada umatnya yang berdisiplin dan bekerja tepat waktu. Nabi pernah memohon kepada Allah SWT,

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا

”Ya Allah, berikanlah keberkahan kepada umatku di waktu pagi mereka.”
(HR At-Tirmidzi, Abu Daud, dan Ibnu Majah dari Shahr Al-Ghamidi).

³⁰ Al-Ghazali. *Ayyuha al-Walad*. Pentj. A. Mujab Mahalli. Jakarta: Gema Insani Press, 1991), h. 55

Shahr Al-Ghamidi adalah salah seorang sahabat Nabi s.a.w. yang berprofesi sebagai pedagang. Keyakinannya akan doa Nabi tersebut, membuatnya rajin, ulet, dan disiplin dengan profesinya. Ia selalu memulai aktivitasnya di pagi hari. Berkat kedisiplinannya itu, ia menunai berkahnya. Ia menjadi salah satu saudagar kaya saat itu. Baik atau buruk, untung atau rugi hasil suatu pekerjaan, tergantung dari usaha pelakunya. QS al-‘Ashr (103): 1-3 jelas-jelas menyatakan hal ini. Allah di dalamnya berfirman,

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

”Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan saling menasihati dalam kebenaran dan saling menasihati supaya bersikap sabar.” (ayat 1-3).

Dalam surat tersebut, paling tidak ada beberapa hal yang saling berkaitan, hubungannya dengan disiplin kerja, yaitu waktu, amal (usaha), kerugian (hasil usaha). Seolah-olah surat Alquran tersebut ingin menegaskan bahwa waktu yang Allah luangkan, harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Apabila tidak, yang bersangkutan sendiri yang akan rugi. Pendek kata, surat tersebut mengajarkan kita berdisiplin kerja dan berdisiplin waktu.

D. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru

Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu kedisiplinan guru. Kepala sekolah dituntut dapat memanfaatkan dan mengatasi

bersama-sama semua persoalan yang terjadi di sekolah, dengan demikian kepemimpinan dapat mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Gaya kepala sekolah mencerminkan kepribadiannya dan metode atau cara yang digunakan dalam memimpin bawahannya, oleh sebab itu gaya kepala sekolah sangat menentukan kinerja guru khususnya kedisiplinan.

Peranan kepala sekolah dalam membina disiplin di sekolah baik terhadap guru dan siswa dalam menunaikan tugasnya masing-masing sangat menunjang tercapainya hasil secara maksimal. Melalui disiplin yang baik, guru dan siswa dapat terangsang untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sehingga kegiatan pendidikan di sekolah berjalan dengan baik. Disiplin dilihat dari segi guru sangat berpengaruh terhadap seluruh pihak terutama murid. Guru sebagai teladan dalam memperkenalkan kedisiplinan, pelaksanaan kedisiplinan tidak dapat dilakukan dengan sembarangan, oleh karena itu agar disiplin berjalan dengan baik diperlukan sikap mental untuk mau memperbaiki atau meningkatkan kepatuhan terhadap kedisiplinan dan peraturan yang telah ditetapkan.

Kedisiplinan tidak dapat dilakukan sendiri dengan baik oleh guru dan siswa yang bersangkutan, maka peranan dan fungsi kepala sekolah menjadi sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu membimbing dan memperbaiki serta memberi motivasi agar guru dan siswa dapat meningkatkan disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Peningkatan disiplin oleh sekolah di sekolah akan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa gaya atau cara kepala sekolah dalam memimpin itu sangat mempengaruhi para bawahan, karena esensi seorang pemimpin adalah kemampuannya dalam mempengaruhi orang lain untuk dapat menjadi seseorang yang lebih baik, khususnya dalam hal kedisiplinan dimana seorang pemimpin menjadi contoh tauladan yang baik bagi para bawahannya untuk dapat menggerakkan seluruh bawahan ke arah yang lebih baik



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu bagian pokok dari ilmu pengetahuan, yang bertujuan untuk lebih mengetahui dan lebih mendalami segala segi kehidupan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang meneliti atau menggambarkan fenomena dengan apa adanya serta meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta mengenai yang akan diselidiki disini.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian mengungkapkan seluruh data atau keterangan yang ada pada saat mengadakan penelitian, kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan-kesimpulan yang ada kaitannya dengan pembahasan yang sedang dikaji. Hasil penelitian kualitatif ini dijabarkan dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu metode yang bertujuan memusatkan pembahasan atau pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang yang akurat dengan mengumpulkan data dan menganalisis secara objektif.

¹ Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Cipta Rosda Karya, 2006), h. 157

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di SMPN 1 Labuhanhaji yang beralamat di kelurahan Pasar Indrapuri kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan, peneliti memilih SMPN 1 Labuhanhaji sebagai lokasi penelitian di dasarkan atas beberapa pertimbangan yaitu :

1. Lokasi penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian serta sangat relevan dalam mengungkapkan permasalahan yang berhubungan dengan kedisiplinan guru.
2. Subjek penelitian sangat memberikan respon positif terhadap peningkatan kedisiplinan guru
3. Berdasarkan observasi awal beberapa dari subjek penelitian memiliki keterbukaan dalam memberikan informasi tentang kedisiplinan guru.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah “orang-orang yang akan diikuti sertakan dalam penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian”.² Sedangkan menurut Bambang Prasetyo, “subyek penelitian merupakan kasus atau orang yang diikuti sertakan dalam penelitian tempat peneliti mengukur variabel-variabel penelitiannya”.³

² Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metedologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta : Andi, 2010),h. 44

Subyek dalam konsep penelitian merujuk pada responden, informasi yang hendak diamati agar mendapat data-data dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Penelitian merupakan sejumlah subyek-subyek yang harus diteliti untuk memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Adapun yang dijadikan subyek penelitian dalam skripsi ini adalah kepala sekolah, dan dua orang guru yang ada di SMPN 1 Labuhanhaji. Alasan peneliti memilih kepala sekolah sebagai informan utama karena kepala sekolah adalah objek dalam penelitian ini, dan alasan peneliti memilih dua orang guru bidang studi karena guru-guru tersebut memiliki masa kerja yang lama.

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, di samping peneliti itu bertindak sebagai instrumen peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen-instrumen data hanya bersifat sebagai pendukung saja. Kemudian, peneliti dan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subyek, karena sebelumnya peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada lembaga yang bersangkutan. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh.

³ Bambang Prasetyo, dkk, *Metode Penelitian Kualititaif*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2005), h.

Menurut Lexy J. Moelong menyebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan yang dilakukan dalam usaha pengumpulan data meliputi langkah-langkah sejak dari persiapan pengumpulan data sampai data diklasifikasikan dan dikonstruksikan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi berdasarkan fakta-fakta yang didapatkan di lapangan. Dalam rangka mengumpulkan dan memperoleh data, teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁵ Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Arikunto mengatakan observasi merupakan "suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, secara pencatatan dan secara sistematis".⁶ Dalam penelitian ini observasi yang peneliti lakukan adalah

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ...,h 157

⁵Djaman Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 105

gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di SMPN 1 Labuhanhaji

b. Wawancara atau *Interview*

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁷ Interview adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan).

Dalam penelitian ini wawancara yang akan peneliti lakukan adalah wawancara secara langsung dengan subjek yang bersangkutan, yaitu kepala sekolah, dan dua orang guru. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah, strategi yang dilakukan kepala sekolah, dan kendala yang dihadapi kepala sekolah.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif sebagian besar diperoleh dari manusia dan perilakunya, walaupun data itu lebih banyak diperoleh dari sumber wawancara, tetapi

⁶Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori & Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 210-212

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta : Rineka Cipta , 2005), Hlm.153

data tersebut juga dapat diperoleh dari sumber data yang bukan manusia dan bersifat non interaktif. Data non interaktif ini biasanya berupa dokumen/arsip. Dokumentasi adalah mencari data mengenai variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, , agenda dan lain sebagainya.⁸

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data yang ada di kantor SMP Negeri 1 Labuhanhaji, tepatnya diperoleh dari bagian tata usaha (TU) dan kurikulum, baik berupa tulisan (data siswa dan guru), gambar (struktur organisasi), data guru, dan data siswa. Data yang dihasilkan peneliti tersebut diharapkan mampu menjawab pertanyaan tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru, strategi kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru serta kendala kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di SMPN I Labuhanhaji.

F. Teknik Analisis Data

Analisis Data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dilakukan melalui 3 tahap, yaitu :

⁸ Lexy J. Moelong, 2006, Metode Penelitian Kualitatif..., h. 248

a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁹ Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data yang peneliti lakukan adalah mengolah data yang sudah didapatkan dilapangan lalu peneliti merangkum, memilih hal-hal yang penting dan membuang data-data yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang sudah direduksi bisa memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian yang dilakukan peneliti sehingga bisa mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di SMPN I Labuhanhaji.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Menurut Sugiyono mengatakan : “Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.”¹⁰

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 82

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif ...*,h. 75

Penyajian data yang akan peneliti lakukan adalah menyajikan data-data yang telah direduksi dengan cara menguraikan data yang telah di olah kedalam bentuk teks yang bersifat naratif yaitu menjelaskan suatu keadaan yang terjadi di SMAN I Labuhanhaji

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jadi makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya.

Verifikasi Data yaitu melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk pelaksanaan untuk mengelola data tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di SMPN I Labuhanhaji.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi keabsahan dan keandalan serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul. Menurut Lexy J. Moleong “Teknik keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Hal ini merupakan salah satu pemeriksaan keabsahan data yang bermanfaat sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu”.

1. Kredibilitas

Uji kredibilitas untuk membuktikan data yang berhasil peneliti kumpulkan sesuai dengan yang ada dilapangan. Untuk mencapai kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif penelitian menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik triangulasi sumber data, triangulasi waktu, triangulasi metode dan triangulasi teori.

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi Sumber adalah menggali kebenaran informasi melalui metode dan sumber data yang diperoleh baik dari kepala sekolah, dan guru yang menggunakan wawancara dan kemudian hasil wawancara peneliti bandingkan dengan hasil observasi. Selain menggunakan wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumentasi tertulis, arsip, catatan atau tulisan pribadi, catatan resmi atau gambar. Tentu masing-masing cara tersebut menghasilkan data yang berbeda, yang selanjutnya memberikan pandangan berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti di SMPN I Labuhanhaji. Berbagai pandangan itu akan menghasilkan keluasaan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran yang handal.

b. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari dengan nara sumber (

Kepala sekolah dan 2 orang guru) masih segar, dan belum banyak masalah, maka akan memberikan data yang lebih valid sehingga dapat lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kapasitas datanya. Triangulasi waktu yang digunakan dalam penelitian ini minimal 3 bulan.

c. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan oleh peneliti dengan cara membandingkan informasi atau data yang diperoleh dengan cara yang berbeda. Peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan wawancara struktur, atau peneliti menggunakan wawancara dan observasi untuk mengecek kebenarannya. Selain itu peneliti juga bisa menggunakan informasi yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Triangulasi jenis ini dilakukan jika informasi atau data yang diperoleh dari subjek atau informasi peneliti diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan.

d. Triangulasi Teori

Penggunaan triangulasi teori peneliti lakukan merujuk pada beberapa teori dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Berbagai teori telah dijelaskan bab II yaitu tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

2. Transferabilitas

Pengujian Transferabilitas yaitu dengan cara penelitian membuat hasil rinci sehingga hasil penelitian yang didapat dipercaya dan dapat diterapkan pada lokasi lain yang memiliki karakteristik yang sama.

3. Dependabilitas

Pengujian ini untuk menjaga agar tidak terjadi kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Setelah peneliti melakukan penelitian maka peneliti melakukan pengecekan atau pemeriksaan yang dilakukan oleh pembimbing terhadap seluruh aktivitas penelitian.

4. Konfirmabilitas

Peneliti melakukan penelitian konfirmabilitas bersamaan dengan pengujian dependabilitas agar dapat menguji hasil penelitian dengan proses yang dilakukan.

Dengan demikian Sugiyono mengatakan “pengujian konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data yang menyangkut kegiatan para pengelolanya dalam mewujudkan konsep tersebut”.¹¹ Dalam hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil kepastian bahwa data yang peneliti dapatkan benar-benar obyektif.

H. Pedoman Penulisan Skripsi

Adapun teknik dalam penulisan karya ilmiah ini berpedoman pada buku “Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-RANIRY Banda Aceh 2014.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*,h.376

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan pada tanggal 23 Oktober s/d 25 Oktober 2017. Hasil penelitian ini diperoleh dari telaah dokumentasi dan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, dan beberapa guru untuk mendapat keterangan tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di SMP Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan.

SMP Negeri 1 Labuhanhaji di negrikan sesuai dengan Nomor dan Tanggal Penegrian 10/SK/III/ Tgl 21 April 1962 dan terhitung mulai tanggal 21 April 1962. SMP Negeri 1 Labuhanhaji merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di kabupaten Aceh Selatan kecamatan Labuhanhaji. Adapun jenis bangunan yang mengelilingi sekolah adalah sebagai berikut :

Sebelah Barat	: Pemukiman Penduduk
Sebelah Timur	: Kebun Warga
Sebelah Utara	: SMAN Unggul Darussalam Labuhanhaji
Sebelah Selatan	: Persawahan

1. Profil SMP Negeri 1 Labuhanhaji secara rinci yaitu :

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Labuhanhaji
Alamat Sekolah	: Jalan Pasar Indrapura Labuhanhaji, Kabupaten Aceh Selatan

No dan Tanggal Penegrian : 10/ SK/III/ Tgl 21 April 1962
 Terhitung Mulai Tanggal : 21 April 1962
 Nomor Statistik Sekolah : 201060790002
 Nomor Rutin Sekolah : 167302
 Provinsi : Nanggroe Aceh Darussalam
 Kecamatan : Labuhanhaji
 Gedung Sendiri/Menumpang : Gedung Sendiri
 Permanen/Semi Permanen : Permanen
 Jumlah Ruang Belajar : 18 Lokal
 Jumlah jam Pelajaran : 684 Jam¹

2. Fasilitas Sekolah

1. Ruang Perpustakaan : 1 buah/permanen/baik
 2. Ruang Belajar : 18 buah/permanen/baik
 3. Ruang Tata Usaha : 1 buah/permanen/ baik
 4. Ruang Bendahara TU : 1 buah/permanen/baik
 5. Ruang Kepala Sekolah : 1 buah/permanen/ baik
 6. Ruang Wakil Kepala Sekolah : 1 buah/permanen/ baik
 7. Ruang Dewan Guru : 1 buah/permanen/ baik
 8. Laboratorium IPA : 1 buah/permanen/ baik
 9. Laboratorium Komputer : 1 buah/permanen/ baik
- WC
- Kepala Sekolah : 1 buah/permanen/ baik
 - Guru : 2 buah/permanen/ baik
 - Siswa : 2 buah/permanen/ baik

¹ Data Tata Usaha SMPN 1 Labuhanhaji Aceh Selatan tahun ajaran 2016/2017

10. Lapangan Voli : 1 buah/permanen/ baik

3. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru adalah tenaga pengajar dan memikul tanggung jawab utama dalam pengelolaan pengajaran. Guru juga pembimbing bagi peserta didik yang sedang berkembang baik secara fisik maupun psikologis. Suatu lembaga pendidikan membutuhkan guru sebagai tenaga pengajar untuk mewujudkan perkembangan siswa seoptimal mungkin sesuai dengan visi dan misi sekolah. Adapaun tenaga pengajar di SMP Negeri 1 Labuhanhaji dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.1 Keadaan Guru SMP Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan

No	Nama	Jabatan	Guru Bidang Studi
1	Mursida, S.Pd	Kepala Sekolah	Seni Budaya
2	Rusli, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	Matematika
3	Agustiarnur, S.Pd	Guru Madya	Seni Budaya
4	Usman, S.Pd	Guru Madya	Bahasa Indonesia
5	Murtisal, S.Pd	Guru Madya	Bahasa Indonesia
6	Dra. Nurhayati Ngl	Guru Madya	PAI
7	M. Nazif, S.Ag	Guru Madya	Matematika
8	Sulastri, S.Ag	Guru Madya	Matematika
9	Sulastri, S.Pd	Guru Madya	Bahasa Inggris
10	Amgasmadi	Guru Madya	Penjaskes
11	Bahrusnyah, S.Pd	Guru Madya	Bahasa Inggris
12	Waida Guspanila, S.Pd	Guru Madya	PPKN

13	Siti Darama My, S.Pd	Guru Madya	Fisika
14	Hayatinur, S.Pd	Guru Madya	PPKN
15	Kasmayati, S.Pd	Guru Madya	Geografi
16	Tarmizi, S.Pd	Guru Madya	Fiqih
17	Alidar, S.Ag	Guru Madya	Biologi
18	Sukmawati, S.Ag	Guru Madya	Fisika
19	Roslizawati, S.Pd	Guru Madya	Fisika
20	Boy Hendrik, S.Pd	Guru Madya	Penjaskes
21	Ratna Juita, S.Pd	Guru Madya	Biologi
22	Darmawi, S.Pd	Guru Madya	PAI
23	Dedi Mirzal, S. Kom	Guru Madya	Komputer
24	Nural Fitria, S.Pd.I	Guru Madya	Bahasa Arab
25	Baiturrahmah, S.Pd	Guru Madya	Bahasa Arab
26	Aidatinur	Guru Madya	PPKN
27	Iza Aradda	Guru Madya	Matematika
28	Mardhiah	-	Bimpen
29	Misbahuddin	-	Penjaskes
30	Mustafa	-	Kepala TU
31	Aja Arpida	-	Bahasa Arab
32	Elpia Muriza	-	Bahasa Inggris
33	Emi Surya	-	Bahasa Arab
34	Evi Srimairita, S. Sos	-	Sosiologi
35	Nurul Fitri	-	Seni dan Budaya
36	Rina Elfia, S.Pd	-	-
37	Romi Cahyadi	-	-
38	Dewi Santi, SPd	-	-
39	Piska Sari	-	-

40	Pera Anita, S.Pd.I	-	-
41	Afrialni, A.Md	-	-
42	Ernida, S.Pd	-	-
43	Nuri Arianti B. S.Pd.	-	-
44	Hafniar	-	-
45	Jupardi	-	-
46	Maslindar Wati	-	-
47	Rusman	-	-
48	Erawati	-	-
49	Arisma	-	-
50	Maslindar Wati	-	-
51	Elidar	-	-

Sumber : Inventaris Sekolah (Laporan Bulanan)SMPN 1 Labuhanhaji ²

4. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di SMPN 1 Labuhanhaji sudah lumayan besar pada tahun 2017/2018 tercatat sebanyak 430 siswa, dengan jumlah laki-laki 214 dan perempuan sebanyak 216 siswi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.2. Keadaan Siswa SMPN 1 Labuhanhaji

No	Kelas	Siswa			
	Tingkat	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	X	6	54	63	117
2.	XI	6	90	92	182
3.	XII	6	70	61	131
	Total	18	214	216	430

Sumber : Dokumentasi SMPN 1 Labuhanhaji 2016/2017³

² Dokumen dan Arsip Sekolah

5. Visi dan Misi SMPN 1 Labuhanhaji

- a. Visi Sekolah : Terwujudnya Pembelajaran yang Berkualitas Berdasarkan Imtaq, Berbudaya Islami, Berakhlakul Karimah Dan Cinta Lingkungan
- b. Misi Sekolah :
1. Mewujudkan nilai budi pekerti, keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan melaksanakan budaya islami dan pembiasaan kegiatan keagamaan dalam keseharian peserta didik
 2. Mewujudkan pencapaian peningkatan standar kopetensi lulusan yang berkualitas
 3. Mewujudkan peningkatan Pengembangan Standar Isi yang sesuai dengan tuntutan dan tantangan masa depan
 4. Mewujudkan peningkatan prestasi akademik dan non-akademik baik ditingkat rayon, kabupaten maupun provinsi
 5. Mewujudkan proses pembelajaran yang diselenggarakan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM)
 6. Mewujudkan pencapaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan pendidikan nasional
 7. Menyediakan sarana dan prasarana yang relevan

³ Dokumen dan...

8. Mewujudkan pengembangan standar penilaian pendidikan yang sesuai dengan tuntutan pengembangan kurikulum
9. Mewujudkan pengembangan budaya dan lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, indah, dan nyaman.

B. Deskripsi Penyajian Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. . Observasi dilakukan dengan cara melihat lokasi sekolah, gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan guru di SMPN 1 Labuhanhaji Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah SMPN 1 Labuhanhaji dan 2 orang guru yang sesuai dengan instrumen-instrumen wawancara yang telah dipersiapkan mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di SMPN 1 Labuhanhaji. Dokumentasi yang dilakukan melihat dokumen/arsip TU, dan foto-foto.

2. Pengolahan Data

Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan 2 orang guru yang ada di SMPN 1 Labuhanhaji tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru, strategi kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru dan kendala kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di SMPN 1 Labuhanhaji. Paparan data yang peneliti dapatkan di lapangan disajikan dibawah ini sebagai berikut:

a. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru di SMPN 1 Labuhanhaji Aceh Selatan

Dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah SMPN 1 Labuhanhaji Aceh Selatan tentu salah satunya yaitu untuk meningkatkan kinerja guru-guru di sekolah tersebut terutama dalam hal peningkatan kedisiplinan guru di SMPN 1 Labuhanhaji untuk menggerakkan para guru agar selalu disiplin, adapun hasil wawancara peneliti dengan subjek yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya .berikut adalah urainnya:

Pertanyaan pertama diperuntukkan kepada kepala sekolah SMPN 1 Labuhanhaji adalah apakah ibu menggerakkan guru datang ke sekolah sebelum bel berbunyi (*in time*), pas bel berbunyi (*on time*) atau sesudah bel berbunyi (*out time*) ?, kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Saya menggerakkan seluruh guru dan staf TU itu jam 07:45 untuk sudah ada di sekolah. Jadi sebelum bel dibunyikan guru, staf TU dan siswa sudah ada di lingkungan sekolah, karena sekarang guru itu tidak *on time* lagi akan tetapi adalah *in time*. Kecuali untuk hari senin dan jum’at guru, Staf TU dan siswa itu dituntut datang lebih cepat, jam 07:30 selambat-lambatnya karena upacara bendera dan pembacaan Yasin bersama.⁴

Selanjutnya peneliti mewawancarai subjek penelitian yang lain yaitu G 1, dengan pertanyaan yang sama, adapun G 1 menyatakan bahwa :

“kami selaku guru itu diperintahkan untuk datang jam 07:45 setelah-telatnya, atau sebelum bel dibunyikan (*in time*) harus ada disekolah. Kecuali mungkin ada sesuatu yang tidak di duga, misalnya saat perjalanan ke sekolah bocor ban

⁴ wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Labuhanhaji Aceh Selatan pada tanggal 23 Oktober 2017

atau mungkin sakit, itu di luar kehendak kita. Jadi intinya atau sesuai dengan tata tertib sekolah guru hadir ke sekolah sebelum bel dibunyikan (*in time*)”.⁵

Pertanyaan yang sama juga diungkapkan oleh G 2 mengatakan bahwa :

“kami selaku guru itu diperintahkan untuk datang sebelum bel dibunyikan atau 07:45 dan yang paling telat sekali 5 menit sebelum bel dibunyikan. Apalagi saya sebagai guru adalah panutan bagi seluruh peserta didik di sekolah, jadi untuk mendisiplinkan siswa-siswinya jauh dari itu gurunya terlebih dahulu harus disiplin dan jauh dari itu juga gurunya harus lebih duluan datang ke sekolah”.⁶

Pertanyaan selanjutnya Bagaimana kepala sekolah menggerakkan guru agar dapat menaati aturan agar datang sebelum bel dibunyikan?, kepala sekolah menjawab

“Sebagaimana yang kita ketahui bahwa peraturan tata tertib yang telah di buat itu wajib dipatuhi oleh warga sekolah, selain saya sebagai kepala sekolah saya sebagai partner bagi guru-guru jadi peraturan kita jalankan secara bersama-sama. Jika ada yang terlambat selain diberikan sanksi itu saya juga memberikan teguran dan arahan agar dapat menjadi seorang guru yang disiplin”.⁷

Selanjutnya peneliti mewawancarai subjek penelitian yang lain yaitu G 1, G 1 mengatakan bahwa :

“Dengan adanya peraturan yang telah di buat dan sepakati bersama, maka peraturan yang telah disepakati tersebut wajib dijalankan juga secara bersama. Sebagaimana tertera dalam peraturan bahwa guru dan staf TU

⁵Wawancara peneliti dengan Guru 1 SMPN 1 Labuhanhaji Aceh Selatan, tanggal 24 Oktober 2017

⁶ Wawancara peneliti dengan Guru 2 SMPN 1 Labuhanhaji Aceh Selatan , tanggal 25 Oktober 2017

⁷ Wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMPN 1 Labuhanhaji Aceh Selatan, tanggal 23 Oktober 2017

wajib datang 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai, jadi kami para guru dan staf TU wajib datang sesuai dengan apa yang tercantum di dalam peraturan sekolah dengan seperti itu maka adanya kesadaran dari masing-masing guru dan staf TU untuk dapat menegakkan atau menjalankan peraturan sekolah”.⁸

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada G 2, G 2 mengatakan bahwa :

“Yang pertama adanya peraturan yang telah di buat secara bersama, peraturan tersebut wajib dijalankan oleh semua warga sekolah. Jika ada salah satu guru yang tidak menjalankan maka diberikan sanksi misalnya satu jam pelajaran dikenakan 5 ribu rupiah, mungkin dengan adanya sanksi maka para guru dapat menjalankan peraturan untuk datang sesuai dengan jam yang telah ditentukan dengan baik.”⁹

Pertanyaan selanjutnya adalah Apakah kepala sekolah menggerakkan guru menunjukkan contoh sikap disiplin dalam waktu dan kerja ?”, kepala sekolah mengatakan bahwa :

“ Ya, sudah tentu pasti. Jam 7 saya sudah ada di sekolah, setelah-telatnya jam 07:15 saya sudah ada di sekolah. Biasanya saya selalu yang duluan datang ke sekolah kecuali ada keperluan di luar sekolah atau halangan lain. Dengan seperti itu maka para guru pun akan mencontoh untuk selalu hadir sebelum dibunyikan, tidak hanya tentang kedisiplinan waktu akan tetapi keseluruhan dari isi peraturan tata tertib sekolah saya juga memberikan contoh yang baik, karena kepala sekolah adalah panutan yang baik bagi bawahannya demi kesuksesan sekolah”.¹⁰

Pertanyaan yang sama juga diungkapkan oleh G 1 beliau mengatakan bahwa :

⁸ Wawancara peneliti dengan guru 1...., tanggal 24 Oktober 2017

⁹ Wawancara peneliti dengan guru 2...., tanggal 25 Oktober 2017

¹⁰ Wawancara peneliti dengan kepala sekolah...., tanggal 23 Oktober 2017

“Ya, bisa. Sejauh ini kepala sekolah selalu hadir lebih cepat dari kami para guru. Karena sebagaimana kita ketahui kepemimpinan seorang kepala sekolah itu sangat bergantung kepada bagaimana cara kepala sekolah tersebut memimpin, apabila kepala sekolahnya sering terlambat sudah tentu bawahannya akan mencontoh perilaku atau sikap dari atasannya, dan bisa dilihat sejauh ini bahwa kedisiplinan yang diterapkan oleh kepala sekolah sudah dikatakan cukup baik, walaupun masih ada guru yang belum disiplin dan biasanya kepala sekolah memberikan keteladanan kepada guru dengan memulainya dari diri sendiri dan dari hal-hal yang kecil seperti kehadiran kepala sekolah lebih awal dibandingkan dengan guru lain dan dalam menjalankan tugas kepala sekolah tidak menunda waktu melainkan langsung dikerjakan sehingga perilaku tersebut memacu guru untuk mengikuti kebiasaan yang dicontohkan oleh kepala sekolah”¹¹

Kemudian pertanyaan yang sama juga dikuatkan oleh G 2 :

Jawabannya :“Kepala sekolah sangat bisa dijadikan contoh dalam hal kedisiplinan. Jam 07.00 kadang sudah ada di sekolah, dengan seperti itu membuat kami segan apabila kami para guru telat datang dan dengan seperti itu juga kami akan turut disiplin”.

Hal ini juga didukung dengan hasil observasi peneliti, bahwa kepala sekolah memang benar datang jam 07:10 sudah berada di sekolah datang lebih cepat dari guru lain dengan maksud memberikan keteladanan kepada guru untuk dapat disiplin.

Pertanyaan selanjutnya adalah apakah ibu ada membuat program-program yang bernuansa islami di sekolah ?, kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Ada, seperti sholat dzuhur berjama’ah, jadi kepada peserta didik yang kelasnya dikenakan sholat berjama’ah itu wajib untuk mengikutinya, misalnya hari senin kelas X_1 dan X_2 , maka kelas tersebut wajib ke mushola dan sholat tersebut di imami oleh guru-guru yang mengajar di bidang pendidikan agama islam dan terkadang juga ada wakil kepala sekolah. Dan kemudian juga di hari

¹¹ Wawancara peneliti dengan guru 1...., tanggal 24 Oktober 2017

jum'at pembacaan Yasin secara bersama di halaman sekolah dan itu wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, guru dan juga staf TU".¹²

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru G 1, beliau menjawab:

"Ada, wajib diikuti oleh kelas yang pada hari itu kena sholat berjama'ah dan kegiatan tersebut dipantau oleh guru, selain program sholat berjama'ah ada juga pembacaan Yasin bersama pada pagi hari jum'at dan kegiatan tersebut wajib diikuti oleh seluruh warga sekolah baik guru, staf TU dan siswa, dan kegiatan baca Yasin bersama ini dilaksanakan di halaman sekolah bukan di kelas".¹³

Pertanyaan yang sama juga dikuatkan oleh G 2, G 2 menjawab bahwa :

"Ada, pembacaan Yasin bersama itu memang diwajibkan oleh Dinas pendidikan bahwa setiap sekolah yang berada di kabupaten Aceh Selatan baik SMP dan SMA diwajibkan baca Yasin bersama baik itu guru dan siswa. Selain itu juga ada sholat dzuhur bersama yang imamnya itu guru dari bidang studi pendidikan agama islam dan juga dipantau oleh seorang guru."¹⁴

Pertanyaan selanjutnya bagaimana cara kepala sekolah memberi perintah agar para guru dapat menjalankan peraturan tata tertib dengan penuh kesadaran ?

Kepala Sekolah menjawab : "Saya tidak pernah memerintahkan sesuatu untuk dikerjakan, akan tetapi sejauh ini dengan kesadaran dari masing-masing guru, kecuali bagi guru yang masih dikatakan kurang disiplin itu saya berikan arahan dan tidak juga dengan memerintah."¹⁵

¹² Wawancara peneliti dengan kepala sekolah..., tanggal 23 Oktober 2017

¹³ Wawancara peneliti dengan guru 1..., tanggal 24 Oktober 2017

¹⁴ Wawancara peneliti dengan guru 2..., tanggal 25 Oktober 2017

¹⁵ Wawancara dengan kepala sekolah..., tanggal 23 Oktober 2017

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada G 1 :

Jawabannya : “Kalau perintah dibubuhkan ya berupa peraturan yang di buat secara bersama, dengan adanya peraturan kami para guru ini dapat menjaga waktu agar dapat menjadi contoh yang baik terhadap siswa terutama dalam hal kedisiplinan”.¹⁶

Pertanyaan yang sama juga diakui oleh G 2 :

G 2 menjawab : “Kepala sekolah menunjukkan perilaku yang baik,dan contoh sikap disiplin yang baik maka kami para guru ikut termotivasi dan merasa malu jika kami para guru ini telat hadir karena terkadang kepala sekolah sering berdiri di depan pagar sekolah untuk memantau kedisiplinan guru”.¹⁷

Pertanyaan selanjutnya dalam menggerakkan guru untuk selalu datang sebelum bel dibunyikan (*in time*) apakah kepala sekolah bertindak menggunakan pendekatan yang mengandung unsur paksa?, kepala sekolah menjawab:

“Tidak pernah, akan tetapi saya sebagai kepala sekolah memberikan contoh yang baik bagi guru. Kalau unsur paksa itu tidak ada, karena selama saya menjabat sebagai kepala sekolah di SMPN 1 Labuhanhaji ini belum ada yang membuat saya memaksa dalam memerintah, Alhamdulillah lancar-lancar saja.”¹⁸

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada G 1 dan beliau memberikan jawaban :

¹⁶ Wawancara peneliti dengan guru 2 ..., tanggal 24 Oktober 2017

¹⁷ Wawancara peneliti dengan guru 2..., tanggal 24 Oktober 2017

¹⁸ Wawancara peneliti dengan kepala sekolah..., tanggal 23 Oktober 2017

“Kepala sekolah tidak pernah menggunakan pendekatan yang mengandung unsur paksa, akan tetapi kesadaran sendiri dari para guru. Semuanya berjalan dengan penuh kesadaran walaupun ada juga satu dua yang masih terdapat kurang disiplin, dan guru-guru tersebut di beri nasehat dan teguran akan tetapi belum ada yang sampe di paksa”.¹⁹

Pertanyaan yang sama dinyatakan oleh G 2, yaitu beliau mengatakan :

“Memang yang namanya suatu peraturan untuk dapat berjalan dengan baik harus ada unsur paksa agar seseorang tersebut bisa patuh. Akan tetapi selama ini kepala sekolah tidak pernah memaksa jika ada guru yang masih belum disiplin, akan tetapi adaya arahan dan teguran yang membuat guru bisa memperbaiki diri lebih baik lagi”.²⁰

Pertanyaan selanjutnya adalah setiap peraturan yang telah dibuat jika ada salah satu guru yang melanggarnya baik guru maupun siswa, apakah ibu langsung menghukumnya?”, dalam hal ini kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Tidak semua peraturan ada sanksinya, dan langsung menghukum akan tetapi adalah diberikan teguran. Itu peraturan yang berlaku pada guru, kalau ada guru yang telat datang mengajar 10 menit ke atas maka akan dikenakan denda 5 ribu dihitung satu jam pelajaran sesuai dengan kesepakatan bersama. Jika memang tidak bisa karena sesuatu misalnya ada saudara yang meninggal, pernikahan dan sesuatu hal yang tidak bisa dihindari itu si guru wajib memberitahu saya atau guru piket, supaya kelas tersebut tidak kosong dan tidak mengganggu kelas lain yang sedang mengajar jika gurunya tidak bisa masuk. Biasa saya langsung yang menggantikan guru tersebut walaupun saya tidak bisa misalnya karena ada sesuatu pekerjaan yang harus dikerjakan maka biasa saya menyuruh anak-anak tersebut ke perpustakaan untuk belajar, dan untuk peraturan bagi siswa apabila ada siswa yang telat itu biasa tulis nama di buku piket bagi siswa yang telat dan kemudian guru piket menyuruh murid tersebut misalnya membersihkan halaman sekolah atau pilih sampah dan apabila ada siswa yang daftar kehadirannya sudah 5 kali maka akan dipanggil orangtuanya”.²¹

¹⁹ Wawancara peneliti dengan guru 1, tanggal 24 Oktober 2017

²⁰ Wawancara peneliti dengan guru 2, tanggal 25 Oktober 2017

²¹ Wawancara dengan kepala sekolah...., tanggal 23 Oktober 2017

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada G 1, adapun jawabannya :

“Sejauh ini tidak ada hukuman yang diberikan kepada guru yang melanggar peraturan kecuali bagi guru yang telat datang 10 menit keatas itu yang baru dikenakan denda dan denda tersebut sesuai dengan kesepakatan bersama, selain dari telat masuk kelas itu tidak ada hukuman atau denda yang diberikan akan tetapi hanya berupa teguran yang tegas dari kepala sekolah agar tidak terulang lagi kedepannya”.²²

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada G 2 dan beliau memberikan jawaban :

“Tidak, tidak semua aturan itu ada sanksinya dan kemudian langsung dihukum. Mungkin karena sesuatu yang tidak bisa dihindari kan tidak mungkin langsung dihukum. Akan tetapi seperti telat menyusun RPP itu tidak mungkin dihukum karena guru bukan anak kecil lagi akan tetapi diberi teguran dan arahan sebagai peringatan untuk menjadi yang lebih baik lagi, kalau bagi siswa itu diberikan hukuman seperti pilih sampah, bawa pasir atau membersihkan halaman sekolah”.²³

Pertanyaan selanjutnya apakah ibu menerima alasan jika ada guru yang meminta izin karena tidak bisa hadir ke sekolah ?, kepala sekolah menjawab :

“Jika alasannya itu karena anaknya sakit, atau guru tersebut yang sakit, terkena musibah atau ada saudara yang meninggal dan terkadang bocor ban kereta, alasan yang seperti itulah yang saya terima karena itu adalah alasan diluar kehendak si guru. Jadi guru tersebut tidak dikenakan denda karena ada pemberitahuan izin, dan selama saya menjabat tidak ada guru yang mengadagada dalam meminta izin kepada saya akan tetapi memang benar-benar alasan yang tidak bisa di duga”.²⁴

²² Wawancara peneliti dengan Guru 1..., tanggal 24 Oktober 2017

²³ Wawancara peneliti dengan guru 2..., tanggal 25 Oktober 2017

²⁴ Wawancara peneliti dengan kepala sekolah..., tanggal 23 Oktober 2017

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada G 1 :

G 1 mengatakan bahwa :“Sesuai kesepakatan bersama bahwa guru yang berhalangan izin karena sesuatu yang tidak kita duga-duga misalnya musibah atau sakit maka guru tersebut tidak dikenakan denda, jadi kepala sekolah memberi izin kepada guru tersebut”.²⁵

Pertanyaan yang sama juga dikuatkan oleh G 2 :

G 2 mengatakan bahwa :Ya. Kepala sekolah menerima jika alasannya itu masuk akal ya seperti sakit atau meninggal itu adalah halangan yang tidak direncanakan, dulu saya pernah meminta izin karena anak saya sakit ya kepala sekolah menerimanya”.²⁶

Pertanyaan selanjutnya dalam bermusyawarah menetapkan sebuah peraturan apakah kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan pendapat dan apakah ibu menerima setiap kritikan dan saran dari guru ?, kepala sekolah mengatakan :

“Ya. tentu saja saya memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk memberikan saran atau ide. Akan tetapi ide tau pendapat yang masuk akal dan ide tau pendapat tersebut dipertimbangkan secara bersama-sama untuk ditetapkan sebuah peraturan. Karena dalam bermusyawarahlah kita bisa bertukar pendapat, dan saya selaku kepala sekolah selalu katakan kepada guru jika dalam musyawarah silahkan keluarkan pendapat, keluhan dan saran demi untuk kemajuan sekolah kedepannya. Begitu juga dengan kritikan jika ada yang kurang berkenan dihati para guru saya juga selalu katakan kepada guru jangan takut dalam memberikan krtikan, jika ada yang salah silahkan berikan

²⁵ Wawancara peneliti dengan guru 1..., tanggal 24 Oktober 2017

²⁶ Wawancara peneliti dengan guru 2..., tanggal 25 Oktober 2017

kritikan-krtikan yang membangun dan sopan dengan seperti itu akan memudahkan kepala sekolah, guru dan staf dalam mengetahui kekurangan dan kelaianan untuk perbaikan yang lebih baik lagi”.²⁷

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru G 1, beliau menjawab:

“Ya, kami para guru diberikan kesempatan mengeluarkan pendapat atau ide yang membangun untuk kemajuan sekolah di masa mendatang, begitu juga dengan kritikan dan saran yang kami berikan kepala sekolah menerimanya dan mengenai pendapat yang kami berikan itu kepala sekolah menerimanya dan soal bisa dijadikan suatu keputusan itu dipertimbangkan secara bersama-sama lagi untuk dijadikan sebuah peraturan”.²⁸

Pertanyaan yang sama juga di akui oleh G 2 :

beliau menjawab:“Ya. Diberikan kesempatan, jadi kami sama-sama mengeluarkan pendapat atau ide bahkan kritikan dan saran-saran baik dalam memutuskan sebuah aturan tata terib atau dalam pengambilan keputusan, demi kesuksesan sekolah ini”²⁹.

Pertanyaan selanjutnya apakah ibu menerima alasan jika ada guru yang meminta izin karena tidak bisa hadir ke sekolah ?, kepala sekolah menjawab :

“Jika alasannya itu karena anaknya sakit, atau guru tersebut yang sakit, terkena musibah atau ada saudara yang meninggal dan terkadang bocor ban kereta, alasan yang seperti itulah yang saya terima karena itu adalah alasan diluar kehendak si guru. Jadi guru tersebut tidak dikenakan denda karena ada pemberitahuan izin, dan selama saya menjabat tidak ada guru yang mengadagada dalam meminta izin kepada saya akan tetapi memang benar-benar alasan yang tidak bisa di duga”.³⁰

²⁷ Wawancara peneliti dengan kepala sekolah, tanggal 23 Oktober 2017

²⁸ Wawancara peneliti dengan guru 1, tanggal 24 Oktber 2017

²⁹ Wawancara peneliti dengan guru 2, tanggal 25 Oktober 2017

³⁰ Wawancara peneliti dengan kepala sekolah..., tanggal 23 Oktober 2017

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada G 1 :

G 1 mengatakan bahwa :“Sesuai kesepakatan bersama bahwa guru yang berhalangan izin karena sesuatu yang tidak kita duga-duga misalnya musibah atau sakit maka guru tersebut tidak dikenakan denda, jadi kepala sekolah memberi izin kepada guru tersebut”.³¹

Pertanyaan yang sama juga dikuatkan oleh G 2 :

G 2 mengatakan bahwa : Ya. Kepala sekolah menerima jika alsannya itu masuk akal ya seperti sakit atau meninggal itu adalah halangan yang tidak direncanakan, dulu saya pernah meminta izin karena anak saya sakit ya kepala sekolah menerimanya”.³²

Pertanyaan selanjutnya adalah apakah kepala sekolah tegas dalam menegakkan kedisiplinan waktu di sekolah baik guru maupun siswa ?, dalam hal ini kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Harus tegas, dan sejauh ini saya selalu memberikan nasehat dan teguran kepada guru untuk selalu hadir sesuai dengan jam yang ditentukan, karena apabila gurunya terlambat pasti murid-muridnya juga merasa mengapa guru bisa terlambat mengapa kami tidak dan itu pernah menjadi jawaban ketika saya menasehati murid-murid yang terlambat, murid tersebut mengatakan pernyataan seperti itu kepada saya. Maka dari itu apabila ada guru yang terlambat datang sesuai dengan jam yang telah ditentukan akan saya nasehati dan menegur terus-terusan supaya guru tersebut merasa malu apabila

³¹ Wawancara peneliti dengan guru 1..., tanggal 24 Oktober 2017

³² Wawancara peneliti dengan guru 2..., tanggal 25 Oktober 2017

terlambat datang begitu juga dengan guru yang terlambat masuk mengajar itu akan diberikan sanksi 5 ribu rupiah dihitung satu jam pelajaran dan terlebih dahulu mungkin si guru mempunyai alasan yang mungkin tidak bisa dihindari, lebih dari itu tetap sesuai dengan peraturan, karena guru itu adalah contoh yang baik terhadap muridnya maka dari itu gurunya dahulu harus saya bina sebagai contoh yang baik dan sebagai model yang baik bagi muridnya”.³³

Pertanyaan yang sama juga diungkapkan oleh G 1, beliau menjawab bahwa :

“Sejauh ini kepala sekolah sangat tegas dalam hal kedisiplinan, karena keberhasilan di sekolah itu ditentukan bagaimana cara kepala sekolahnya sendiri mempengaruhi para bawahannya. bisa dilihat dari kepala sekolah sering mengecek daftar hadir guru di ronda piket, kadang ada juga memantau kehadiran guru dengan berkeliling ke kelas-kelas selain itu juga bisa dilihat dari segi peraturan yang telah di sepakati dan dijalankan secara bersama-sama. Begitu juga dengan siswa, jika ada yang terlambat itu diberikan hukuman yang bisa membuat si siswa merasa malu terhadap temannya yang selalu tepat waktu ke sekolah, jenis hukumannya seperti menyapu halaman sekolah, membawa pasir dan jika juga berlanjut sampai lima kali sering terlambat maka kami akan menyurati orang tuanya, saya pernah menyurati orang tua dari murid karena saya sebagai wali kelas XI₂”.³⁴

Kemudian pertanyaan yang sama juga dikuatkan oleh G 2, G 2 menyatakan bahwa :

“Kepala sekolah sangat tegas dalam hal kedisiplinan, di setiap pertemuan rapat dan pada saat kepala sekolah menjadi pembina upacara kami selalu di berikan nasehat dan dorongan untuk selalu dapat menjaga waktu begitu juga dengan siswa, karena dengan adanya kedisiplinan yang baik maka proses belajar mengajar juga akan berjalan dengan baik maka dari itu akan mencetak keluaran yang baik pula”.³⁵

Pertanyaan selanjutnya dalam penegakan kedisiplinan guru cara apakah yang ibu lakukan agar para guru dapat mematuhi nya ?, kepala sekolah mengatakan bahwa:

³³ Wawancara peneliti dengan kepala sekolah....., tanggal 23 Oktober 2017

³⁴ Wawancara peneliti dengan guru 1....., tanggal 24 Oktober 2017

³⁵ Wawancara peneliti dengan guru 2....., tanggal 25 Oktober 2017

“Dalam penegakan kedisiplinan saya sebagai kepala sekolah lebih menekankan pada keteladanan dari segala bentuk dan tingkah laku saya sendiri dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas di sekolah, dalam penerapan disiplin saya menerapkan sistem terbuka bagi setiap guru sehingga peraturan dan tata tertib di buat berdasarkan hasil keputusan bersama dapat berjalan dengan apa yang diharapkan, tata tertib dan peraturan dalam ruang sekolah wajib dijalankan oleh semua pihak yang bersangkutan karena tata tertib dan peraturan tersebut di buat berdasarkan hasil musyawarah dan kesepakatan bersama”.³⁶

Pertanyaan yang sama juga dikuatkan oleh G1, beliau menjawab:

“Kepala sekolah selalu memberikan contoh teladan kepada guru, staf dan siswa, dengan memulainya dari diri sendiri dan dari hal-hal yang paling kecil seperti kehadiran kepala sekolah lebih awal dibandingkan dengan guru lain dan dalam menjalankan tugas kepala sekolah tidak menunda-nunda waktu sehingga perilaku tersebut memacu guru untuk mengikuti kebiasaan yang dicontohkan oleh kepala sekolah kepada bawahannya, selain dengan cara tersebut ada juga dengan pemberian sanksi atau hukuman bagi guru yang mengabaikan disiplin, hukuman atau sanksi tersebut itu berdasarkan kesepakatan bersama maka mau tidak mau siapa yang kena sanksi atau hukuman maka si guru wajib menerimanya, maka dengan seperti itu dapat membuat si guru jera dan tidak mengulangnya lagi”.³⁷

Pertanyaan yang sama juga diungkapkan oleh G 2, beliau mengatakan bahwa :

“Berbicara masalah disiplin kepala sekolah selalu mengingatkan akan pentingnya disiplin dan pentingnya mentaati peraturan, karena apabila tidak disiplin maka akan terabaikan proses belajar peserta didik. teguran dan arahan yang diberikan kepala sekolah kepada guru yang terlambat semata-mata hanya untuk merubah perilaku guru agar untuk selalu mematuhi peraturan dengan penuh tanggung jawab dan sanksi yang diberikan pun sebagai obat agar tidak menjadi orang-orang yang tidak disiplin”.³⁸

³⁶ Wawancara peneliti dengan kepala sekolah...., tanggal 23 Oktober 2017

³⁷ Wawancara peneliti dengan guru 1...., tanggal 24 Oktober 2017

³⁸ Wawancara peneliti dengan guru 2, tanggal 25 Oktober 2017

Pertanyaan selanjutnya jika ada guru yang tidak menyiapkan RPP, datang mengajar tidak tepat waktu dan meninggalkan kelas sebelum waktu yang ditentukan, tindakan apa yang akan ibu lakukan ?. Jawaban kepala sekolah adalah :

“Sebagaimana kita ketahui bahwa RPP adalah acuan, pedoman atau landasan seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas, jadi jika RPP tidak di buat sebelum melakukan PBM maka guru tersebut bisa tidak terarah dalam penyampaian materi, jadi kalau dari segi RPP para guru sudah dikatakan disiplin karena itu adalah keperluan dari guru tersebut walaupun masih ada juga yang mengabaikan disiplin dari segi RPP. Dan jika ada guru yang meninggalkan kelas lebih awal dari jam yang telah ditentukan maka saya akan memanggil dan menanyakan mengapa tidak memakai durasi waktu mengajar dengan baik dan diberikan teguran, dan biasa saya memanggil guru tersebut keruangan saya. Dan masalah datang tidak tepat, kalau telat datang 15 menit jam pelajaran telah dimulai maka jam mengajar digantikan oleh guru pengganti dari sekolah dan di bayar sendiri oleh guru yang bersangkutan sesuai dengan intensif tenaga honorer, dan biasanya satu jam pelajaran itu sanksinya 5 ribu rupiah”.³⁹

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada G 1 dan beliau memberikan jawaban :

“RPP itu adalah sesuatu yang harus dipersiapkan sebelum mengajar, dengan RPP maka semuanya akan terarah, jadi jika ada guru yang tidak menyiapkan RPP itu akan menyusahkan si guru tersebut, memang tidak ada sanksi mengenai RPP akan tetapi teguran dari kepala sekolah, teguran dan arahan yang diberikan kepala sekolah biasa tidak di depan umum akan tetapi kepala sekolah memanggil guru yang bersangkutan keruangannya disitulah guru tersebut diarahkan. Dan mengenai telat datang dalam mengajar itu sudah ada peraturannya yaitu dikenakan sanksi untuk satu jam pelajaran 5 ribu”.⁴⁰

Pertanyaan yang sama juga dikuatkan oleh guru mata pelajaran 2, beliau menjawab:

³⁹ Wawancara peneliti dengan kepala sekolah..., tanggal 23 Oktober 2017

⁴⁰ Wawancara peneliti dengan Guru 1..., tanggal 24 Oktober 2017

“Masalah RPP itu kami sudah pasti membuatnya, karena itu suatu pedoman kami dalam mengajar. Kalau mengenai sanksi kami tidak menemukan sanksi yang diberikan oleh kepala sekolah apabila tidak membuat RPP akan tetapi teguran dan nasehat dari kepala sekolah, dan guru yang terlambat datang mengajar langkah yang kepala sekolah lakukan itu baru ada sanksinya, berupa denda 5 ribu rupiah dihitung satu jam pelajaran”.⁴¹

Pertanyaan selanjutnya apakah kepala sekolah mengarahkan terlebih dahulu aspek-aspek yang perlu dilaksanakan dalam penyusunan RPP ?, kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Iya, kami ada rapat berkala jadi di dalam rapat tersebut saya mengarahkan bagaimana penyusunan RPP dan sama-sama membahas tentang langkah-langkah, metode yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar, alat-alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Untuk pengarahan yang lebih jelas dalam penyusunan RPP itu biasanya diarahkan langsung oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum”.⁴²

Pertanyaan yang sama juga penenliti ajukan kepada G 1, G 1 mengatakan bahwa :

“Iya, dalam rapat berkala kepala sekolah memberikan arahan bagaimana penyusunan RPP yang baik, dengan adanya pengarahan dari kepala sekolah maka RPP kami para guru dapat tersusun dengan baik untuk dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, dan biasanya dalam hal RPP ini untuk lebih jelasnya itu kami menanyakan langsung ke wakil kepala sekolah bagian kurikulum”.⁴³

Pertanyaan yang sama juga diungkapkan oleh G 2, beliau mengatakan bahwa :

⁴¹ Wawancara peneliti dengan Guru 2..., tanggal 25 Oktober 2017

⁴² Wawancara peneliti dengan kepala sekolah..., tanggal 23 Oktober 2017

⁴³ Wawancara peneliti dengan guru 1..., tanggal 24 Oktober 2017

“Iya, sebelum membuat RPP kami diarahkan terlebih dahulu oleh kepala sekolah agar dapat tersusun dengan baik saat digunakan sebagai pedoman dalam mengajar”.⁴⁴

Dari hasil wawancara diatas didapatkan bahwa kepala sekolah dalam memberikan tindakan terhadap guru yang tidak mematuhi perintah seperti tidak menyiapkan RPP tepat waktu, datang mengajar tidak tepat waktu dan meninggalkan kelas tidak tepat waktu itu dengan cara memanggil keruangan kepala sekolah untuk diberikan pembinaan dan arahan agar tidak mengulangnya lagi.

Pertanyaan selanjutnya adalah bagaimanakah cara pengawasan yang ibu lakukan terhadap kehadiran guru agar guru tepat waktu masuk kelas dalam mengajar?”, jawaban yang diberikan kepala sekolah yaitu :

“Pengawasan yang saya lakukan itu adalah dengan memantau kehadiran guru melalui absen guru di tempat piket, dengan seperti itu jelas nampak guru mana yang datangnya cepat dan guru mana yang datangnya telat karena di buku absen setiap guru wajib mengisi absen serta mengisi jam berapa guru sampai ke sekolah. Selain itu dengan mengelilingi kelas, dan juga dengan cara saya pergi ke ruangan guru dan mengingatkan si guru bahwa bel telah berbunyi saatnya untuk mengajar, karena terkadang pun guru yang sudah datang kadang telat juga masuk ke kelas, pas bel jam pertama dibunyikan masih ada guru yang duduk dikantor asik bercerita-cerita menghabiskan waktu sampai 5 menit untuk bercerita”.⁴⁵

Pertanyaan ini juga dikatakan oleh G 1, beliau menyatakan bahwa :

“Cara yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan melihat absen guru, apabila ada guru yang belum datang tanpa ada pemberitahuan izin maka

⁴⁴ Wawancara peneliti dengan guru 2..., tanggal 25 Oktober 2017

⁴⁵ Wawancara peneliti dengan kepala sekolah..., tanggal 23 Oktober 2017

biasanya kepala sekolah yang menggantikan kelas yang kosong tersebut, selain itu. Kadang-kadang kepala sekolah berkeliling ke kelas-kelas untuk melihat kelas mana yang kosong dan siapa gurunya, dengan seperti itu juga akan terlihat guru mana yang sangat disiplin dalam waktu mengajar, guru mana yang disiplinnya kurang dan guru mana yang tidak disiplin”.⁴⁶

Pertanyaan yang sama juga diakui oleh G 2 yaitu mengatakan bahwa :

“Dengan melihat absensi guru di tempat piket, selain itu juga biasanya kepala sekolah mengelilingi setiap kelas dan jika ada kelas yang kosong terkadang kepala sekolah sendiri yang menggantikan guru tersebut dan juga kepala sekolah mengunjungi kantor dewan guru untuk melihat guru mana yang belum masuk kelas dan mengingatkan bahwa jam mengajar telah tiba, dengan seperti itu maka tidak ada yang melalaikan waktu dalam mengajar”.⁴⁷

Dari hasil wawancara diatas didapatkan bahwa kepala sekolah memantau kehadiran guru melalui absen dan juga kepala sekolah pergi ke kantor dewan guru mengingatkan guru yang masih di kantor bahwa jam mengajar telah tiba.

Pertanyaan selanjutnya Apakah kepala sekolah memberikan toleransi kepada guru yang mengabaikan tugas pokoknya di sekolah ?, kepala sekolah mengatakan bahwa :

Dalam hal itu saya menanyakan terlebih dahulu mengapa tugas-tugas dari guru tersebut belum dikerjakan, mungkin dikarenakan guru tersebut sakit atau sesuatu yang tidak bisa dikerjakan maka saya sebagai kepala sekolah memahami dan juga saya berikan nasehat-nasehat, dan jika alasan dari guru karena misalnya tidak sempat dikerjakan itu tidak diberikan hukuman dan juga tidak diberikan toleransi akan tetapi teguran dan nasehat-nasehat yang dapat membimbing si guru untuk tidak mengabaikan tugas pokoknya sebagai guru.”

Pertanyaan yang sama juga diungkapkan oleh G 1, G 1 mengatakan bahwa :

⁴⁶ Wawancara peneliti dengan guru 1...., tanggal 24 Oktober 2017

⁴⁷ Wawancara peneliti dengan guru 2...., tanggal 25 Oktober 2017

“Tidak, kepala sekolah tidak memberikan toleransi kepada guru yang melalaikan tugasnya sebagai guru, karena dengan memberikan toleransi itu akan dapat membuat kesenjangan keceburuan terhadap sesama guru, jadi kepala sekolah memberikan teguran dan nasehat agar guru tidak mengabaikan tugasnya.”

Pertanyaan yang juga dikuatkan oleh G 2, beliau menjawab :

“Sebenarnya toleransi yang diberikan kepala sekolah itu hanya kepada guru yang benar-benar tidak dapat mengerjakan tugas, misalnya sakit atau ditimpa musibah”.

Pertanyaan selanjutnya apakah kepala sekolah terlibat dalam penanganan kasus siswa yang sering datang terlambat ke sekolah ?, kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Untuk penanganan kasus siswa yang sering terlambat itu biasanya guru piket yang menangani, kadang-kadang saya juga terlibat dalam penanganan kasus siswa yang terlambat jika tidak ada kesibukan di luar. Untuk siswa yang telat datang biasanya guru piket menyuruh pilih sampah dan membersihkan halaman sekolah dan jika berlanjut sering terlambat maka kami akan menyurati orang tua murid tersebut untuk membicarakan si murid yang bersangkutan”.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada G 1, adapun G 1 memberikan jawaban :

“Iya, jika kepala sekolah tidak ada kegiatan di luar sekolah selebihnya adalah guru piket yang menangani langsung kasus siswa yang terlambat dan juga terkadang diberikan arahan oleh guru BK”.

Pertanyaan yang sama juga dikuatkan oleh G 2, G 2 mengatakan bahwa :

“Yang menangani langsung itu ada kepala sekolah, guru piket dan ada juga guru BK, jika kepala sekolah tidak ada kegiatan di luar maka kepala sekolah sendiri yang memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat misalnya menyapu halaman kelas, dan yang lebih keseringan itu adalah guru piket sendiri sanksinya juga sama yaitu membersihkan halaman kelas dan untuk memberikan pencerahan kepada si murid maka anak tersebut diberikan bimbingan oleh guru BK”.

Pertanyaan selanjutnya apakah Ibu memotivasi guru dan staf dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai hasil yang lebih baik ?, kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Saya sebagai kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru dan staf. Motivasi yang saya berikan berupa reward untuk guru-guru yang sudah dikatakan disiplin dan kinerjanya bagus, contoh sederhananya berupa ucapan terimakasih, pujian pada saat rapat, tas, jilbab dan ada juga peci, dengan memberikan penghargaan semacam ini maka akan dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar dan kedisiplinan guru”.⁴⁸

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada G 1, G 1 mengatakan bahwa :

“Untuk meningkatkan kinerja guru terutama dalam hal kedisiplinan, pemberian penghargaan sangat dibutuhkan untuk dapat merangsang guru-guru untuk mendapatkan penghargaan tersebut, dengan adanya penghargaan semacam itu maka para guru berlomba-lomba untuk mendapatkan penghargaan tersebut, dulu saya pernah mendapatkan pujian dari kepala sekolah karena saya dikategorikan sebagai guru yang teladan, di dalam rapat dan upacara kepala sekolah mengucapkan kepada saya ucapan terimakasih karena sudah taat terhadap aturan dan sudah bekerja dengan baik dalam menyelesaikan sekolah ini, jadi ucapan terimakasih dari kepala sekolah sangat

⁴⁸ Wawancara peneliti dengan kepala sekolah..., tanggal 23 Oktober 2017

membuat saya bangga begitu juga dengan guru lain yang juga ingin di berikan penghargaan walaupun berupa ucapan”.⁴⁹

Pertanyaan yang sama juga diungkapkan oleh G 2 : beliau mengatakan bahwa

“Cara kepala sekolah memotivasi kami untuk selalu disiplin dalam hal apapun adalah kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang kinerjanya bagus, penghargaannya berupa ucapan terimakasih, tas, jilbab dan juga peci”, memang jenis penghargaannya tidak seberapa yang seberapanya itu adalah apresiasi yang diberikan kepala sekolah yang menandakan kita telah menjadi seorang guru yang lebih baik.⁵⁰

Pertanyaan selanjutnya adalah apakah kepala sekolah pernah melibatkan orang tua murid dalam rapat untuk membicarakan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa baik tentang peningkatan hasil belajar maupun penurunan dalam hasil belajar?. Kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Iya, saya selalu melibatkan orang tua murid dalam rapat, dan di dalam rapat tersebut saya dan guru wali kelas dan guru-guru lainnya selalu memberitahu kepada seluruh wali murid yang hadir tentang perkembangan belajar, perilaku dan juga kedisiplinan anaknya masing-masing. Misalnya bagi siswa yang nilainya sudah baik saya selaku kepala sekolah selalu berpesan kepada orang tua siswa untuk dapat dipertahankan dan ditingkatkan lagi, dan bagi siswa yang masih rendah untuk belajar lebih rajin, dan begitu juga dengan perilaku murid yang bandel dan sering cabut di sekolah saya selalu mengingatkan orang tuanya kembali untuk lebih memperhatikan anaknya. Dan sekarang pun jika ada siswa yang sakit atau berhalangan itu saya tidak menerima surat lagi akan tetapi orang tua murid itu sendiri yang langsung datang ke sekolah. Karena dengan seperti itu orang tua murid ikut berpartisipasi atau ikut andil dalam meningkatkan mutu sekolah”.⁵¹

Selanjutnya peneliti mewawancarai subjek penelitian yang lain yaitu G 1, dengan pertanyaan yang sama, adapun G 1 menyatakan bahwa :

⁴⁹ Wawancara peneliti dengan guru 1...., tanggal 24 Oktober 2017

⁵⁰ Wawancara peneliti dengan guru 2...., tanggal 25 Oktober 2017

⁵¹ Wawancara peneliti dengan kepala sekolah...., tanggal 23 Oktober 2017

“Ada, sebagaimana kita ketahui bahwa dalam konteks MBS partisipasi dan kerja sama antara orang tua murid dengan pihak sekolah itu sangat diperlukan. Jika ada rapat kepala sekolah selalu mengutus para wali kelas untuk membagikan undangan kepada murid untuk mengundang orang tua murid dimana disitu membahas tentang peningkatan dan penurunan prestasi belajar yang dicapai anaknya. Dan dengan seperti itu maka para orang tua murid akan tau sejauh mana perkembangan anaknya di sekolah dan apa yang harus dilakukan orang tua murid di rumah untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar anaknya”.⁵²

Pertanyaan yang sama juga diungkapkan oleh G 2, G 2 menyatakan bahwa :“Iya, dan itu memang harus. Kepala sekolah selalau melibatkan orang tua murid untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan murid, baik itu tentang nilai, perilakunya dan hal-hal lainnya”.⁵³

Pertanyaan selanjutnya dalam bermusyawarah menetapkan sebuah aturan tata tertib sekolah, apakah ibu melibatkan guru dan staf TU dalam musyawarah tersebut ?. kepala sekolah mengatakan :

“Iya, seluruh guru saya libatkan, yang bersangkutan dengan sekolah saya libatkan. Karena peraturan yang di buat itu di jalankan secara bersama jadi sebelum menetapkan sebuah aturan semua guru dan staf TU harus setuju terlebih dahulu biar jangan ada merasa berat dengan keputusan atau tindakan yang saya buat. Dan dalam musyawarah tersebut pun adanya saran, pendapat dan solusi dari kami semua untuk hasil yang lebih baik kedepannya lagi”.⁵⁴

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada G 1 :

G 1 mengatakan bahwa :“Ya, kami selalu dilibatkan begitu juga dengan staf-staf lain, selain itu kepala sekolah selalu menanyakan pendapat atau ide dari

⁵² Wawancara peneliti dengan guru 1...., tanggal 24 Oktober 2017

⁵³ Wawancara peneliti dengan guru 2...., tanggal 25 Oktober 2017

⁵⁴ Wawancara peneliti dengan kepala sekolah...., tanggal 23 Oktober 2017

kami para guru dalam merumuskan sebuah aturan, karena peraturan kita yang buat dan kita juga yang harus menaatinya”.⁵⁵

Pertanyaan yang sama juga diungkapkan oleh G 2 :

G 2 mengatakan bahwa : “Pasti, kami selalu dilibatkan oleh ibu kepala sekolah begitu juga dengan staf TU, dengan seperti itu jika ada dari kami yang tidak setuju maka bisa langsung dibahas dalam rapat tersebut”.⁵⁶

Pertanyaan selanjutnya apakah ibu mengikutsertakan guru dan komite sekolah dalam penyusunan RAPBS ?, kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Ya. saya selalu libatkan, karena sebagaimana kita ketahui bahwa komite sekolah merupakan badan yang mewadahi aspirasi masyarakat. Dan komite sekolah ini wajib mengetahui dalam penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah, memberikan masukan untuk RAPBS dan ikut mengesahkan RAPBS. Penyusunan RAPBS tersebut harus melibatkan guru, staf TU dan komite sekolah dan itu perlu di susun pada setiap tahun ajaran sekolah dengan memastikan bahwa alokasi anggaran tersebut apakah bisa memenuhi kebutuhan sekolah, apa saja yang dibutuhkan dan diperlukan oleh warga sekolah”.⁵⁷

Jawaban yang sama juga dikuatkan oleh G 1 :

beliau menjawab :“Tentu saja, selama ini kepala sekolah selalu melibatkan guru, staf TU dan komite sekolah untuk membicarakan masalah rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah yang didalamnya membahas tentang

⁵⁵ Wawancara peneliti dengan guru 1....., tanggal 24 Oktober 2017

⁵⁶ Wawancara peneliti dengan guru 2....., tanggal 25 Oktober 2017

⁵⁷ Wawancara peneliti dengan kepala sekolah....., tanggal 23 Oktober 2017

pendanaan keperluan sekolah seperti pemeliharaan sarana sekolah, dan renovasi bangunan sekolah”.⁵⁸

Pertanyaan yang sama juga diungkapkan oleh G 2 :

G 2 mengatakan bahwa :“Ya, kepala sekolah mengikutsertakan guru, komite sekolah dan staf TU membahas tentang apa-apa yang diperlukan dalam pendapatan dan pengeluaran dana sekolah”.⁵⁹

Pertanyaan selanjutnya apakah kepala sekolah pernah mengevaluasi kinerja mengajar guru saat mengajar ?, kepala sekolah megatakan bahwa :

“Pasti ada, dalam penilaian kinerja guru di dalam kelas itu menyangkut tentang bagaimana cara mengajar guru, bagaimana metode yang digunakan oleh guru, alat-alat yang digunakan dalam prosesa belajar mengajar, bagaimana cara penyampian materi kepada peserta didik, melihat RPP guru serta juga melihat sikap/perilaku dalam mengajar. Penilaian yang saya lakukan ini bermaksud untuk memperoleh gambaran tentang keterampilan guru di dalam kelas, jika hasil dari evaluasi guru yang saya lakukan kurang maka dilakukan peraikan untuk meningkatkan kinerja si guru”.⁶⁰

Pertanyaan yang sama juga diungkapkan oleh G 1, beliau mengatakan bahwa :

“Ya, pernah. Dulu saya pernah dinilai pada saat mengajar di kelas XI₂. Jadi disitulah kepala sekolah menilai saya. Dari hasil evaluasi tersebut saya dipanggil keruangannya untuk membicarakan bahwa metode yang saya gunakan dalam mengajar agak sedikit kaku sehingga anak sedikit susah dalam memahaminya, jadi saya diberikan arahan bagaimana menggunakan metode mengajar berdasarkan PAIKEM, yaitu pembelajaran aktif kreatif inovatif dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar, jadi dengan adanya evaluasi tersebut saya bisa mengintropeksi diri untuk memperbaikinya”.⁶¹

⁵⁸ Wawancara peneliti dengan guru 1...., tanggal 24 Oktober 2017

⁵⁹ Wawancara peneliti dengan guru 2...., tanggal 25 Oktober 2017

⁶⁰ Wawancara peneliti dengan kepala sekolah..., tanggal 23 Oktober 2017

⁶¹ Wawancara peneliti dengan guru 1..., tanggal 24 Oktober 2017

Pertanyaan yang sama juga dikuatkan oleh G 2, G 2 mengatakan bahwa :

“Ya. Itu merupakan salah satu peran kepala sekolah sebagai supervisor untuk menilai guru. Evaluasi yang kepala sekolah lakukan itu untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan guru dalam mengajar, selain itu cara mengajar apakah sudah sesuai dengan pengembangan silabus dan RPP, jika masih belum sesuai dan terdapat kelemahan maka akan ditingkatkan lagi dengan mengikuti pelatihan, workshop dan MGMP”.⁶²

Pertanyaan selanjutnya jika ada terdapat guru yang kemampuan mengajarnya masih dikatakan kurang, apa yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja mengajar guru tersebut ?, kepala sekolah memberikan jawaban :

“Guru-guru yang kemampuan mengajarnya masih kurang itu diikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan jika ada dari Dinas mengadakan pelatihan atau di tingkat provinsi, supaya guru tersebut kompeten dibidangnya, selain itu guru-guru yang kemampuan mengajarnya masih dikatakan kurang juga diikutsertakan di dalam MGMP, misalnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang diminta maka yang mengikuti MGMP ini khusus guru bahasa Indonesia di suatu sekolah dengan berbagai sekolah yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru sehari-hari, jadi dengan adanya guru mengikuti MGMP sekiranya dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran”.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada G 1 :“Ya, biasa kami diikutsertakan dalam pelatihan atau seminar dan juga ada MGMP, dengan seperti itu maka dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar”.

Kemudian jawaban yang sama juga dibenarkan oleh G 2 :

“Jika Dinas mengadakan pelatihan kepala sekolah pasti mengikutsertakan guru untuk mengikuti pelatihan ada yang ditingkat daerah dan ada juga yang ditingkat provinsi, selain itu juga ada MGMP yang dilaksanakan di suatu sekolah yang diikuti oleh berbagai sekolah khususnya guru bidang studi apa yang diminta”.

⁶² Wawancara peneliti dengan guru 2..., tanggal 25 Oktober 2017

b. Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru Di SMPN 1 Labuhanhaji Aceh Selatan

Kepala sekolah harus mampu meningkatkan disiplin di sekolah sehingga guru, karyawan dan siswanya merasa cinta kepada peraturan-peraturan atau disiplin-disiplin yang berlaku di sekolah. Kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap maju mundurnya suatu sekolah. Kepala sekolah merupakan “motor” bagi suatu sekolah untuk meraih keberhasilan. Kepala sekolah memegang peranan penting dalam meningkatkan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya, mutu pendidikan akan baik bila disiplin di sekolah tercipta dengan baik. Kepala sekolah berkewajiban untuk memberi arahan, bimbingan dan motivasi kepada seluruh guru untuk dapat meningkatkan disiplinnya.

Menurut Badri Rasyidi dalam buku Pendidikan Agama Islam bahwa disiplin adalah sikap konsisten dalam dalam mematuhi dan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan baik secara pribadi, maupun dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta beragama.⁶³ Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah norma atau tata cara yang harus dilakukan/diikuti oleh seluruh warga sekolah sebagai tanggung jawabnya dalam mematuhi suatu aturan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan 2

⁶³ Badri Rasyidi, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Armico, 1996), h. 37.

orang guru di SMPN 1 Labuhanhaji, data diperoleh dalam peningkatan kedisiplinan guru, kepala sekolah memiliki upaya-upaya tersendiri dalam meningkatkan tugasnya. Upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah SMPN 1 Labuhanhaji terungkap atas jawaban responden dengan pertanyaan sebagai berikut :

Upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah SMPN 1 Labuhanhaji terungkap atas jawaban responden dengan pertanyaan sebagai berikut strategi apa yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan di sekolah ?, adapun kepala sekolah menjawab bahwa :

“Sebagaimana kita ketahui bahwa kepala sekolah sebagai panutan yang baik bagi bawahannya serta sebagai contoh yang baik bagi bawahannya yang dapat memberikan contoh positif bagi warga sekolah yang dipimpinnya. Upaya yang saya lakukan dalam peningkatan kedisiplinan guru ada beberapa, yang pertama memberikan contoh sikap disiplin dan perilaku dimulai dari saya sendiri, dimana saya datang ke sekolah pada jam 07.00 paling telatnya jam 07:15. Dengan strategi seperti itu maka dapat memotivasi para guru dan karyawan serta dapat membuat para guru untuk dapat mencontoh perilaku kedisiplinan saya. Tidak hanya kedisiplinan waktu saja yang perlu dicontoh akan tetapi keseluruhan dari isi peraturan tata tertib sekolah. Selain itu dengan mewajibkan guru mengisi absen, itu salah satu cara saya mengawasi kehadiran guru dengan mengecek buku absen dengan seperti itu nampak jelas bahwa guru mana yang datangnya sebelum bel berbunyi, pas bel berbunyi atau sesudah bel berbunyi, jika ada guru yang datang pas berbunyi atau sesudah bel berbunyi maka akan diberikan teguran dan bimbingan agar dapat menjaga waktu dengan baik. Selain itu juga dengan cara pergi ke ruangan guru untuk mengingatkan para guru yang bel telah berbunyi masih juga belum memasuki kelas maka akan diingatkan bahwa jam pelajaran telah dimulai.”⁶⁴

Selanjutnya peneliti mewancarai subjek penelitian yang lain yaitu G 1, dengan pertanyaan yang sama, adapun G 1 menyatakan bahwa :

⁶⁴ Wawancara peneliti dengan kepala sekolah...., tanggal 23 Oktober 2017

”Strategi kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru itu dapat dicontoh dari sikap dan perilaku kepala sekolah sendiri dalam menjaga waktu, kepala sekolah datang lebih awal dari guru supaya dapat menjadi panutan yang membawa energi positif bagi kami para guru. Kemudian juga kami diwajibkan mengisi absen guru dari absen itulah kepala sekolah dapat memantau tingkat kedisiplinan kami, jika ada guru yang terlambat maka biasanya kepala sekolah memanggil guru tersebut serta memberikan teguran dan nasehat. Maka dengan seperti itu dapat terlihat guru mana yang sudah taat pada peraturan atau sudah disiplin, guru mana yang kurang disiplin serta guru mana yang tidak disiplin.”⁶⁵

Jawaban yang sama juga diberikan oleh G 2 dan jawaban beliau bahwa :

“ada beberapa upaya kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan salah satunya dengan cara mewajibkan guru untuk mengisi absen, jadi disitu kepala sekolah dapat melihat guru mana yang sudah disiplin, kurang disiplin dan belum disiplin, jika ada guru yang belum disiplin maka kepala sekolah dapat memberikan teguran dan arahan supaya dapat meningkatkan disiplin guru tersebut. Kemudian juga kepala sekolah mengingatkan guru bahwa bel mengajar telah berbunyi untuk langsung dapat memasuki kelas agar-agar anak-anak tidak ada lagi yang diluar kelas.”⁶⁶

Pertanyaan selanjutnya mengenai apakah ibu ada menerapkan sistem *Rewards and Punishment* kepada guru dalam meningkatkan kedisiplinan ?.

“Ada. Setiap guru yang telah dapat melakukan atau menunjukkan prestasi kerja yang memuaskan terutama dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, selalu disiplin ataupun juga dalam hal lain saya sebagai kepala sekolah selalu memberikan penghargaan atau *reward* kepada guru tersebut supaya dapat mempertahankan dan dapat meningkatkan lagi prestasi yang didapatnya, dan bagi guru yang kinerja mengajarnya masih dikatakan kurang biasanya saya kirimkan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan juga mengikuti musyawarah guru mata pelajaran yang dapat menemukan solusi di dalam musyawarah tersebut”.⁶⁷

⁶⁵ Wawancara peneliti dengan guru 1..., tanggal 24 Oktober 2017

⁶⁶ Wawancara peneliti dengan guru 2..., tanggal 25 Oktober 2017

⁶⁷ Wawancara peneliti dengan kepala sekolah..., tanggal 23 Oktober 2017

Pertanyaan yang sama diungkapkan oleh G 1, G 1 mengatakan bahwa :

“Ada. Itu merupakan salah satu program yang dapat memberikan apresiasi kepada guru dari kepala sekolah bagi guru yang telah melakukan pekerjaan dengan baik dan yang selalu disiplin dalam waktu. Dan punishment yang diberikan kepala sekolah itu sejenis pembinaan bagi guru untuk dapat mengembangkan diri untuk lebih baik lagi ”.⁶⁸

“Pertanyaan yang sama juga di kuatkan oleh jawaban G 2, yaitu beliau menjawab :

“Pasti ada, itu namanya sebagai penghargaan kepada guru yang disiplin dan telah melakukan pekerjaan dengan baik, sedangkan guru yang belum dapat melakukan pekerjaan dengan baik dan belum disiplin biasa mendapatkan punishment, misalnya telat datang mengajar maka akan dikenakan denda 5 Ribu rupiah dihitung satu jam pelajaran, jadi dengan adanya program seperti ini maka guru yang belum mendapatkan penghargaan akan termotivasi”.⁶⁹

Pertanyaan selanjutnya *Reward* sejenis apakah yang ibu berikan kepada guru yang sudah disiplin dan *punishment* semacam apakah yang ibu berikan agar guru tersebut lebih baik lagi ?, kepala sekolah memberikan jawaban :

“Biasanya penghargaan yang saya berikan itu sejenis ucapan terimakasih saya kepada guru yang telah mentaati aturan sekolah dan juga kepada guru yang kinerjanya baik, ada juga jilbab, tas dan ada juga peci. Sedangkan punishmentnya itu sesuai dengan kesepakatan bersama. Jika telat hadir mengajar 10 menit ke atas maka akan dikenakan denda dan juga guru tersebut mengikuti musyawarah guru mata pelajaran dan memberikan kesempatan kepada guru sehinggan setiap guru dari berbagai sekolah dapat saling memberi masukan dan saling menyempurnakan terhadap kekurangan dan kelemahan dalam menjalankan tugasnya”⁷⁰

Dengan pertanyaan yang sama G 1 menjawab :

⁶⁸ Wawancara peneliti dengan guru 1....., tanggal 24 Oktober 2017

⁶⁹ Wawancara peneliti dengan guru 2....., tanggal 25 Oktober 2017

⁷⁰ Wawancara dengan peneliti dengan kepala sekolah....., tanggal 23 Oktober 2017

“Dulu saya pernah mendapatkan penghargaan dari kepala sekolah, penghargaan tersebut ada yang berupa ucapan terimakasih dari kepala sekolah dan ada yang berbentuk benda seperti tas, jilbab dan peci, penghargaan tersebut untuk meningkatkan kinerja saya untuk lebih baik lagi atas prestasi yang saya dapat. Dan sedangkan punishmentnya berupa ketetapan peraturan yang telah disepakati seperti membayar uang denda 5 ribu dihitung satu jam pelajaran”.⁷¹

Kemudian pertanyaan yang sama juga dikuatkan oleh G 2, beliau menjawab :

“Penghargaan berupa ucapan terimakasih, tas, jilbab dan juga peci sebagai penghargaan kepada guru yang telah berkompetensi di sekolah dan bagi guru yang belum mendapatkan penghargaan tersebut dapat termotivasi bahwa setiap pekerjaan yang dikerjakan dengan baik dan selalu mematuhi peraturan sekolah itu akan mendapat penghargaan dari pimpinan”.⁷²

c. Kendala Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru Di SMPN 1 Labuhanhaji Aceh Selatan

Dalam meningkatkan kedisiplinan guru tidak selalu berjalan mulus sesuai dengan yang diinginkan, ada kalanya sesuatu yang telah dirancang sedemikian rupa, tetapi saat dilaksanakan oleh kepala sekolah SMPN 1 Labuhanhaji Aceh Selatan. Kendala-kendala dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMPN 1 Labuhanhaji. Adapun jawaban dimana kita ketahui bahwa sebagai edukator tentunya salah satu tugas kepala sekolah yaitu untuk meningkatkan kompetensi guru, dan kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar, peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di sekolah apakah ada kendala yang dihadapi ?, kepala sekolah memberikan jawaban :

⁷¹ Wawancara peneliti dengan guru 1...., tanggal 24 Oktober 2017

⁷² Wawancara peneliti dengan kepala sekolah...., tanggal 23 Oktober 2017

“Pasti ada, tidak semuanya berjalan dengan sempurna, berbicara masalah proses pembelajaran yang terpenting sekali itu adalah harus adanya disiplin yang tinggi, karena tidak mungkin suatu pengajaran dapat belajar dengan baik di dalam kelas jika masih belum disiplin maka dari itu saya selaku kepala sekolah terus berupaya dalam meningkatkan kedisiplinan guru agar tercapainya proses belajar mengajar yang baik karena adanya disiplin yang baik pula”.⁷³

Pertanyaan selanjutnya, apa saja kendala yang ibu alami dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Kepala sekolah memberikan jawaban :

“Kendala dalam meningkatkan kedisiplinan guru salah satunya adalah karakter guru yang berbeda, dengan karakter yang berbeda menjadi suatu kendala bagi, tujuan dari teguran dan arahan saya berikan itu agar seluruh guru bisa paham. Jadi dalam upaya meningkatkan kedisiplinan ini ada guru yang sekali diarahkan atau ditegur langsung malu dan tidak mengulangi lagi hal yang sama dan ada juga guru yang tidak peka akan teguran, inilah salah satu kendala saya sebagai kepala sekolah di dalam meningkatkan kedisiplinan guru, selain itu ada guru yang berdomisili jauh dari sekolah sehingga sering terlambat apalagi mengajar jam pertama dan adanya satu dua orang guru yang kurang partisipasi dalam menjalankan peraturan sekolah, masih mengabaikan sesuatu yang telah disepakati masih terdapat guru yang terlambat datang, adanya guru yang masih lalai dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus serta adanya metode yang digunakan dalam belajar masih menggunakan metode lama sehingga pada saat mengajar agak sedikit terlihat kaku sehingga menjadi suatu kendala bagi saya dalam meningkatkan disiplin guru”.⁷⁴

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana cara ibu untuk menanggulangi kendala tersebut, kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Untuk menanggulangi kendala dalam meningkatkan kedisiplinan ini yang sangat terpenting pertama adalah adanya teguran dari saya, dengan teguran dapat mengingatkan si guru apabila terlambat datang untuk tidak dapat mengulangi lagi, dan kedua adanya sanksi yang diberikan kepada guru yang

⁷³ Wawancara peneliti dengan kepala sekolah...., tanggal 23 Oktober 2017

⁷⁴ Wawancara peneliti dengan kepala sekolah...., tanggal 23 Oktober 2017

terlambat yang bisa dijadikan sebagai alat bagi guru untuk jera dan tidak akan mengulangi lagi”.⁷⁵

3. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan 2 orang guru, tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru yang dilakukan kepala sekolah sejauh ini sudah berjalan dengan baik, dapat dilihat dari cara kepala sekolah menggerakkan guru untuk selalu menaati aturan dan tidak menggunakan unsur paksa melainkan dalam menjalankan aturan sebagai tanggung jawab bersama dan juga merupakan kesepakatan bersama, dari cara kepala sekolah memberikan hukuman yang mendidik kepada guru, dari cara kepala sekolah di dalam rapat selalu memberikan kesempatan kepada guru dalam mengemukakan pendapat, memberikan contoh sikap disiplin dalam waktu dan kerja kepada warga sekolah, memotivasi guru dalam meningkatkan kinerja serta selalu membimbing dan mengarahkan para guru ke arah yang lebih baik untuk mencapai hasil yang lebih baik. Berdasarkan dari hasil pemaparan diatas terlihat bahwa kepala sekolah SMPN 1 Labuhanhaji dalam meningkatkan kedisiplinan guru memakai gaya demokratis.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan 2 orang guru dapat dilihat bahwa strategi kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di SMPN 1 Labuhanhaji dapat dilihat dari adanya keteladanan disiplin sikap dan perilaku dari kepala sendiri sebagai panutan yang baik bagi warga sekolahnya, kemudian juga

⁷⁵ Wawancara peneliti dengan kepala sekolah...., tanggal 23 Oktober 2017

dapat dilihat dari kepala sekolah memantau kehadiran guru melalui absen guru dengan seperti itu dapat terlihat guru mana yang sudah taat pada peraturan tata tertib, kemudian juga dengan adanya sistem *rewards and punishment* yang dapat memotivasi guru, memberikan penghargaan bagi guru yang telah taat pada peraturan serta juga dapat memberikan teguran bagi guru yang belum taat pada peraturan tata tertib sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan 2 orang guru dapat diketahui bahwa kendala yang dialami kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMPN 1 Labuhanhaji adalah ada salah satu guru yang jarak rumahnya jauh dari sekolah terkadang membuat si guru terlambat sampai ke sekolah apalagi kalau mengajar di jam pertama. Kemudian dalam meningkatkan disiplin menegakkan aturan dapat dilihat perbedaan karakter guru yang merupakan salah satu kendala bagi kepala sekolah, dengan perbedaan karakter berarti berbeda juga cara berfikir seseorang, begitu juga dalam mengarahkan dan menegur dengan cara yang berbeda, karena guru tidak semua sama ada yang dalam menyampaikan arahan dan teguran dengan cara sekali langsung mengerti dan ada juga harus beberapa kali, begitu juga dengan adanya satu atau dua orang guru yang masih kurang berpartisipasi dalam hal kedisiplinan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru di SMPN 1 Labuhanhaji

Kepala sekolah merupakan peranan penting dalam menggerakkan bawahannya. Dalam menggerakkan guru, kepala sekolah SMPN 1 Labuhanhaji memiliki gaya tersendiri, gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap tingkat kesuksesan sebuah lembaga pendidikan. Gaya kepemimpinan yang dibutuhkan di sekolah adalah gaya kepemimpinan yang mampu mendorong kearah yang lebih baik, melalui gaya kepemimpinan yang efektif, seorang kepala sekolah dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru sesuai dengan tujuan, harapan, visi, dan misi yang diemban melalui sekolah. Apabila kepala sekolah melakukan gaya kepemimpinan secara efektif dan terus menerus terhadap semua kegiatan guru di sekolah, maka akan tercipta suatu lingkungan kerja yang lebih profesional bagi guru.

Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam rangka peningkatan kedisiplinan guru di SMPN 1 Labuhanhaji, yaitu gaya kepemimpinan demokratis. Menurut Ngalim Purwanto dalam buku administrasi dan supervisi pendidikan kepemimpinan demokratis adalah suatu pola yang memandang manusia mampu mengarahkan dirinya sendiri dan berusaha untuk memberikan kesempatan kepada anggota untuk tumbuh dan berkembang serta bertindak sendiri melalui partisipasinya dalam mengendalikan diri mereka sendiri dalam membuat keputusan.⁷⁶

⁷⁶ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), h. 60

Pemimpin membimbing dan memberi kesempatan kepada kelompok untuk ikut serta mengambil bagian dalam proses pembuatan keputusan. Pandangan seorang pemimpin yang demokratis terhadap orang lain lebih optimis dan positif dan tidak otoriter. Ia mendukung interaksi di antara para anggota kelompok dengan cara memotivasi mereka untuk menentukan sendiri kebijaksanaan dan kegiatan kelompok.

Gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya pemimpin yang memberikan wewenang secara luas kepada para bawahan. Setiap ada permasalahan selalu mengikutsertakan bawahan sebagai suatu tim yang utuh. Dalam kepemimpinan demokratis, pemimpin memberikan banyak informasi tentang tugas dan tanggung jawab para bawahannya. Dalam melaksanakan tugasnya, ia mau menerima, bahkan mengharapkan pendapat dan saran-saran dari kelompoknya. Ia mempunyai kepercayaan pula pada anggota-anggotanya bahwa mereka mempunyai kesanggupan bekerja dengan baik dan bertanggung jawab. Ia selalu berusaha membangun semangat anggota kelompok dalam menjalankan dan mengembangkan daya kerjanya dengan cara memupuk rasa kekeluargaan dan persatuan.

Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia, dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya. Kekuatan kepemimpinan demokratis ini bukan terletak pada person “person atau individu pemimpin”, akan tetapi kekuatan justru terletak pada partisipasi aktif dari setiap kelompok. Kepemimpinan demokratis menghargai potensi setiap individu maupun mendengarkan nasehat dan sugesti bawahan. Juga tersedia mengakui keahlian para spesialis dengan bidangnya masing-masing mampu memanfaatkan kapasitas setiap

anggota seefektif mungkin pada saat-saat dan kondisi yang tepat. Kepemimpinan demokratis sering disebut sebagai kepemimpinan *group developer*.

Berdasarkan dari pemaparan diatas dan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti dengan kepala sekolah dan 2 orang guru bahwa kepala sekolah SMPN 1 Labuhanhaji dalam peningkatan kedisiplinan guru memakai gaya kepemimpinan demokratis, dimana kita ketahui bahwa gaya kepemimpinan demokratis ini tidak mengambil keputusan atas kemauan dari dirinya sendiri akan tetapi atas keputusan bersama, dapat dilihat bahwa kepala sekolah SMPN 1 Labuhanhaji bersama-sama dengan guru dalam melaksanakan atau menjalankan aturan tata tertib, dan jika di ada salah satu guru yang tidak menjalankan aturan tata tertib tersebut maka guru tersebut mendapatkan hukuman yang juga merupakan hasil dari musyawarah bersama. Selain itu contoh kepala sekolah yang memakai gaya demokratis dimana kepala SMPN 1 Labuhanhaji dalam menggerakkan guru untuk selalu disiplin di sekolah sekolah tidak pernah memakai unsur paksa, walaupun tidak menggunakan unsur paksa atau gaya otokratis kepala sekolah SMPN 1 Labuhanhaji disegani oleh guru dan staf, selain itu kepala sekolah selalu memberikan contoh sikap disiplin dalam waktu dan kerja, jika ada salah satu guru yang tidak menyiapkan RPP sesuai waktu yang ditentukan maka kepala sekolah selalu memanggil dan menanyakan terlebih dahulu mengapa bisa terlambat tidak langsung memarahi dan menghukum seperti yang bercirikan gaya kepemimpinan otokratis, memotivasi para guru dan stafnya untuk dapat bekerja lebih baik lagi, dalam memutuskan sebuah kebijakan atau keputusan itu adalah hasil dari keputusan bersama bukan dari

keputusan kepala sekolah, dan juga ikut melibatkan seluruh warga sekolah, komite sekolah dan orang tua murid dalam rapat sekolah.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah SMPN 1 Labuhanhaji juga sama dinyatakan dalam buku Manajemen Pendidikan, bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah SMPN 1 Labuhanhaji termasuk gaya kepemimpinan demokratis yang berorientasi kepada bawahan, dalam pengambilan keputusan sejauh mungkin para guru diajak berperan serta, didasarkan pada keyakinan yang mendalam bahwa keikutsertaan para guru dalam proses pengambilan keputusan akan lebih menjamin bahwa para guru itu akan mempunyai rasa tanggung jawab yang lebih besar dalam pelaksanaan keputusan yang diambil, karena merasa dan mengetahui bahwa keputusan itu adalah keputusannya juga, maka dengan seperti itu para guru akan menjunjung tinggi peraturan tata tertib sekolah untuk dapat dijalankan dengan penuh kesadaran. Adapun gaya kepemimpinan kepala sekolah SMPN 1 Labuhanhaji dalam memimpin memakai gaya demokratis dapat dilihat dari 4 macam kedisiplinan guru, yaitu :

- a. Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Waktu

Menurut M. Said disiplin adalah untuk melatih kepatuhan sehingga waktu dan efektifitas kerja dapat tercapai.⁷⁷ Dengan tercapainya efektifitas kerja dan efisien waktu, berarti disiplin merupakan kunci sukses. Sebab dengan disiplin orang

⁷⁷ M. Said, Ilmu Pendidikan, (Bandung : Bumi Aksara, 1986), h. 71

berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan kedisiplinan keteraturan dirinya.⁷⁸ Ketepatan waktu berada di sekolah untuk setiap guru merupakan salah satu syarat untuk memperoleh hasil yang lebih baik, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk siswa.⁷⁹ Disiplin waktu bagi guru dalam mengajar merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam belajar, seorang guru harus menjadi suri tauladan bagi setiap siswanya. Sedangkan menurut Imam Soejono disiplin waktu adalah sebagai sikap atau tingkah laku yang menunjukkan ketaatan terhadap jam kerja yang meliputi kehadiran dan kepatuhan pegawai pada jam kerja serta pegawai dapat melaksanakan tugas dengan tepat waktu dan benar.

Sebagai seorang pendidik seorang guru harus mempunyai disiplin yang tinggi dalam mematuhi norma-norma atau peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh sekolah, tentu akan memperlancar proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Karena salah satu dari kode etik guru adalah melakukan tugas dan profesinya dengan disiplin dan rasa pengabdian.⁸⁰

Sesuai dengan teori diatas dapat diketahui bahwa kepala SMPN 1 Labuhanhaji dalam menggerakkan para guru untuk disiplin yaitu sebelum bel dibunyikan (*in time*) harus ada di sekolah atau sekitar jam 07:45. Selain itu dalam menerapkan disiplin kepada guru adanya peraturan tata tertib dari sekolah yang wajib

⁷⁸ Agus Sujanto, *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*, (Jakarta : Bumi Aksara Algesindo, 1987), h. 137

⁷⁹ Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 53

⁸⁰ M. Ngilim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.....*, h. 159

ditaati bagi seluruh guru sebagai acuan dalam menjaga waktu, dalam memimpin dan menggerakkan para guru gaya kepemimpinan yang dimiliki kepala sekolah yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku para guru, dalam hal ini targetnya adalah para guru yang diharapkan dapat menjaga waktu serta untuk selalu hadir sesuai dengan jam yang ditentukan dari sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa kepala SMP N 1 Labuhanhaji dalam menerapkan kedisiplinan bagi guru dengan cara membuat peraturan tata tertib untuk dapat hadir ke sekolah sebelum bel dibunyikan karena sebagaimana kita ketahui bahwa ketepatan waktu berada di sekolah untuk setiap guru merupakan salah satu syarat untuk memperoleh hasil yang lebih baik, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk siswa, sikap untuk selalu hadir setiap waktu adalah suatu tanda kedisiplinan untuk guru dalam mengajar.

b. Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Menegakkan Aturan

Menurut Tu'u bahwa disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan keteriban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya, istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu.⁸¹ Penegakan disiplin merupakan cara sekolah agar semua warga sekolah patuh

⁸¹ Tu'u Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta : Grasindo, 2004) , h. 55

pada peraturan-peraturan yang berlaku. Guru yang mempunyai disiplin adalah guru yang patuh pada peraturan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai guru, siswa yang mempunyai disiplin yang tinggi akan membentuk karakter yang baik. Sekolah yang menegakkan disiplin diharapkan akan menjadi sekolah yang berkualitas, karena dengan konsep kedisiplinan segala yang telah dirumuskan sebagai arah perbaikan sekolah menjadi lebih mudah untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

Sesuai dengan teori diatas dapat diketahui bahwa kepala SMPN 1 Labuhanhaji dalam menegakkan aturan di sekolah, bahwa setiap peraturan yang dibuat itu adalah tanggung jawab bersama berarti harus dijalankan dan dipatuhi secara bersama karena peraturan tersebut adalah kebijakan bersama, jika ada yang tidak menjalankan peraturan yang telah dibuat maka seseorang tersebut akan mendapatkan sanksi, sanksinya juga merupakan kesepakatan bersama yaitu apabila ada yang terlambat 5 menit jam pelajaran berlangsung maka seorang guru tersebut dikenakan denda 5 ribu rupiah untuk satu jam pelajaran dan uangnya tersebut dipergunakan untuk keperluan UKS.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa kepala sekolah SMPN 1 Labuhanhaji secara bersama-sama dengan warga sekolah menjalankan peraturan yang telah disepakati, tidak hanya siswa yang patuh terhadap peraturan sekolah tetapi guru dan karyawan juga harus mengikuti peraturan sekolah, guru juga memegang peranan penting dalam menegakkan peraturan sekolah. Selain indikator kedisiplinan itu adalah peraturan atau tata tertib maka hukuman juga

merupakan suatu cara yang bertujuan untuk mencegah perbuatan atau sikap yang tidak baik, misalnya ada guru yang terlambat datang dengan adanya hukuman atau sanksi bagi guru yang terlambat maka dapat memperkecil guru yang kurang disiplin.

Selain menegakkan aturan untuk dapat hadir kesekolah sebelum bel dibunyikan maka kepala sekolah SMPN 1 Labuhanhaji juga kadang-kadang ikut terlibat dalam menegakkan peraturan bagi siswa yang terlambat, yaitu dengan memberikan hukuman berupa memilih sampah serta membersihkan halaman sekolah. Dan jika ada siswa yang melebihi 5 kali terlambat maka kepala sekolah akan menyurati orang tua murid tersebut dan memanggil kesekolah untuk membicarakan masalah siswa tersebut untuk dapat terjadinya perbaikan agar tidak terlambat lagi. Jadi disini jelas terlihat bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam usaha menjadikan warga sekolah yang disiplin dengan menjalankan secara bersama-sama peraturan yang telah disepakati secara bersama.

c. Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Sikap

Menurut T Rusyandi Disiplin sikap atau dengan kata lain mengontrol perbuatan diri sendiri, karena merupakan awal dari menata perilaku orang lain. kedisiplinan guru atau pegawai adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan akan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggungjawabnya terhadap pendidikan anak didiknya, karena bagaimanapun seorang

guru merupakan cermin bagi anak didiknya.⁸² Sikap guru yang disiplin akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.

Sesuai dengan teori diatas dapat diketahui bahwa kepala sekolah SMPN 1 Labuhanhaji dalam menggerakkan guru untuk disiplin, kepala sekolah memberikan teladan kepada guru dengan memulainya dari kepala sekolah sendiri dan dari hal-hal yang paling kecil seperti kehadiran kepala sekolah lebih awal dibandingkan dengan guru-guru lain dan dapat menjalankan tugas kepala sekolah tidak menunda-nunda waktu melainkan langsung dikerjakan sehingga perilaku tersebut memicu guru untuk mengikuti kebiasaan yang dicontohkan oleh kepala sekolah kepada bawahannya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa kepala sekolah memberikan contoh positif bagi sekolahnya yaitu dengan menanamkan nilai-nilai disiplin di mulai dari kepala sekolahnya sendiri, sebagaimana kita ketahui bahwa kepala sekolah adalah panutan dan merupakan contoh keteladanan bagi warga sekolahnya salah satunya adalah sikap dalam berdisiplin yang harus ditiru oleh guru, jika kepala sekolah berdisiplin tinggi maka guru-gurunya juga akan mengikuti untuk berdisiplin tinggi. Jadi dengan disiplinnya kepala sekolah maka jika ada guru yang terlambat datang sekiranya guru tersebut merasa segan dan malu terhadap kepala sekolah.

⁸² T. Rusyandi, *Penerapan Gerakan Disiplin Nasional dalam Proses Pembelajaran*, (Cianjur : Kandaga Cipta Karya, 1997), h. 61

d. Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Beribadah

Menurut Daryanto disiplin dalam beribadah adalah senantiasa beribadah dengan aturan-aturan yang terdapat didalamnya. Kedisiplinan disini sangat diperlukan, Allah SWT senantiasa menganjurkan hamba-Nya untuk disiplin, Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan.⁸³ Sebagai seorang guru, menjalankan ibadah adalah hal yang sangat penting. Kalau guru menyepelekan masalah agama, muridnya akan meniru, bahkan lebih dari itu. Oleh karena itu, kedisiplinan guru dalam menjalankan agama akan berpengaruh terhadap pemahaman dan pengalaman siswa terhadap agamanya.

Sesuai dengan teori diatas dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan guru dalam beribadah kepala sekolah membuat program sholat dzuhur berjamaah setiap hari, yang diimami langsung oleh guru secara bergiliran. Dalam kegiatan sholat berjamaah ini sedikit tidaknya dapat meningkatkan kedisiplinan guru dalam beribadah dan kemudian juga ada pembacaan Yasin bersama di sekolah setiap hari jum'at yang juga diikuti oleh seluruh guru. Selain untuk meningkatkan disiplin ibadah bagi guru juga dapat meningkatkan siswa untuk memperkuat nilai keislaman, dimana di SMPN 1 Labuhanhaji menerapkan kegiatan rohani islam yang berarti suatu kegiatan untuk memperkuat nilai keislaman yang dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Koesmaryanti bahwa rohani

⁸³ Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Bandung : Gava Media, 2013), h. 23

islam sering disebut dengan istilah ‘rohis’ yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktifitas dakwah di sekolah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMPN 1 Labuhanhaji berupaya dalam menegakkan kedisiplinan seorang guru dengan mengikut sertakan guru dalam program-program yang bernuansa di islami, dengan cara tersebut dapat meningkatkan wibawa seorang guru, kemudian kepala sekolah membuat program sholat dzuhur berjamaah di sekolah yang diimami oleh para guru pendidikan agama islam dan guru-guru lainnya disertai penyampaian materi tentang keagamaan setelah sholat. Hal tersebut dapat menjadikan seorang guru bertaqwa kepada Allah SWT dan dapat memberikan ilmu agama kepada murid-murid dan dapat meningkatkan nilai-nilai keagamaan terhadap siswa dengan adanya kegiatan rohis yang dilaksanakan di sekolah.

2. Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru di SMPN 1 Labuhanhaji

Hadari Nawawi mengemukakan tentang strategi kepala sekolah dalam pembinaan dan bimbingan disiplin guru adalah kegiatan yang bertujuan mengarahkan agar semua orang dalam organisasi kelompok kerja sama mengerjakan hal-hal yang terdapat sesuai dengan petunjuk yang hendak dicapai.⁸⁴ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengarahan yang diberikan untuk guru-guru yang melakukan kegiatan-kegiatan dan tanggung jawabnya masing-masing. Bimbingan dan

⁸⁴ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta : Gunung Agung, 1985), h. 76

pengarahan yang diberikan itu harus secara kontinu agar seluruh kegiatan selalu terarah pada pencapaian tujuan yang telah diterapkan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa strategi kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di SMPN 1 Labuhanhaji telah efektif, berbagai strategi telah ditempuh oleh kepala sekolah dalam upaya peningkatan kedisiplinan guru di SMPN 1 Labuhanhaji. Adapun strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan itu ada 4 kategori yaitu :

a. Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Waktu

Strategi pertama yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru yaitu kegiatan supervisi kelas. Sebagaimana diungkapkan oleh Hendiyat Soetopo dalam buku kepemimpinan dan supervisi pendidikan bahwa :

Supervisi adalah segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, metode mengajar dan evaluasi pengajaran.⁸⁵

Supervisi merupakan kegiatan rutinitas yang dilakukan oleh kepala sekolah setiap persemester sekali. Dimana tujuan diadakan supervisi yaitu untuk melihat bagaimana cara seorang guru dalam mengajar, apakah dalam proses pembelajarannya sesuai dengan apa yang dirumuskan di RPP, kemudian metode yang digunakan seorang guru dalam mengajar, bahan-bahan yang digunakan dalam proses

⁸⁵ Hendiyat Soetopo, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Malang : Bina Aksara, 1982), h.39

pembelajaran serta untuk menilai sejauh mana kemampuan guru dalam mengajar, jika masih dikatakan kurang maka dilakukan perbaikan.

Hal ini juga dinyatakan dalam buku Administrasi Pendidikan pengarang M.

Ngalim purwanto, menjelaskan bahwa supervisi adalah :

melihat atau meninjau atau meneliti yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap perwujudan dari kegiatan dan hasil kerja bawahan. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah bisa berupa kunjungan kelas dengan tujuan untuk menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan membantu guru melakukan perbaikan agar kinerja guru dapat lebih baik lagi.⁸⁶

Sedangkan menurut Hadari Nawawi dalam buku Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas bahwa :

Tujuan dari kunjungan kelas itu adalah untuk menilai kegiatan guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidang masing-masing dan siswa belajar, guna untuk membantu mereka dalam perbaikan-perbaikan bilamana diperlukan.⁸⁷

Kunjungan kelas dinilai untuk menunjukkan kemampuan guru mengajar dan siswa, kemudian memberikan bantuan lebih dititik beratkan pada pemberian informasi tentang berbagai kekurangan serta mendorong mereka untuk memperbaikinya. Disamping itu melalui kunjungan kelas kepala sekolah dapat menjalin kerja sama dengan guru sambil memberikan informasi secara kekeluargaan tentang kelemahan yang harus diperbaiki pada guru dan siswa dalam meningkatkan disiplin, sehingga dorongan untuk mengadakan perbaikan bukan dari luar tapi dari dirinya sendiri.

⁸⁶ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*.... h. 67

⁸⁷ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta : Gunung Agung, 1985), h. 84

Strategi kedua yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru adalah kepala sekolah bersama guru membuat kesepakatan tentang aturan kedisiplinan. Kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap kualitas pembelajaran di sekolah harus merumuskan peraturan disiplin, dirumuskannya peraturan agar para guru, karyawan dan siswa mempedomani aturan yang ditetapkan sehingga kedisiplinan sekolah akan baik. Sebagaimana diungkapkan oleh Sondang P. Siagian dalam buku *Manajemen Sumber Daya Manusia* bahwa :

Pendisiplinan adalah tindakan yang mendorong para karyawan untuk taat kepada berbagai ketentuan yang berlaku dan memenuhi standar yang telah ditetapkan, artinya melalui kejelasan dan penjelasan tentang pola sikap, tindakan dan perilaku yang diinginkan dari setiap anggota organisasi diusahakan pencegahan jangan sampai para karyawan berperilaku negatif.⁸⁸

Sesuai teori diatas dapat diketahui bahwa strategi kedua kepala sekolah SMPN 1 Labuhanhaji dalam mengggerakkan guru untuk datang sebelum dibunyikan yaitu dengan membuat peraturan secara bersama bahwa guru wajib datang sebelum bel dibunyikan, dan jika terdapat guru yang tidak disiplin maka akan diberikan hukuman. Perumusan peraturan disiplin dimaksudkan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab bersama untuk melaksanakan kedisiplinan, selain dari guru wajib mengikuti peraturan tata tertib sekolah guru juga merupakan panutan bagi siswanya, sebelum siswanya yang harus disiplin jauh dari itu gurunya dulu yang harus disiplin.

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa salah satu strategi kepala sekolah dlaam meningkatkan kedisiplinan guru yaitu dengan membuat

⁸⁸ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 304

kesepakatan tentang aturan kedisiplinan secara bersama, dimana isi dari pada peraturan itu di buat secara bersama dan di sepakati secara bersama. Sesuai dengan peraturan bahwa guru wajib datang ke sekolah sebelum bel dibunyikan atau 15 menit sebelum bel dibunyikan. Maka jika ada guru yang tidak menaati aturan yang telah disepakati tersebut maka guru tersebut akan mendapatkan hukuman, hukumannya juga disepakati secara bersama yaitu misalnya jika ada guru yang terlambat 5 menit jam pelajaran telah dimulai maka guru tersebut dikenakan denda yaitu membayar 5 ribu rupiah dihitung satu jam pelajaran.

Strategi lainnya yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan menerapkan *sistem rewards and punishment* di sekolah, dimana rewards and punishment ini dapat memotivasi dan perbaikan bagi guru-guru yang melanggar peraturan di sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh Bambang Nugroho dalam buku *Pemberian Reward and Punishment* bahwa :

Reward adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan yang bertujuan agar seseorang menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja yang telah dicapai⁸⁹

Sedangkan menurut Mangkunegara dalam buku *Manajemen Sumber Daya Manusia* bahwa :

Punishment adalah ancaman hukuman yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja bawahan pelanggar, memelihara peraturan yang berlaku dan memberikan pelajaran kepada pelanggar.⁹⁰

⁸⁹ Bambang Nugroho, *Pemberian Reward and Punishment*, Buletin cipta Karya, departemen pekerjaan umum edisi no 6/IV/ Juni 2006. Persada

⁹⁰ Mangkunegara Anwar Prabu, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000),h. 130

Sesuai dengan teori diatas dapat diketahui bahwa pemberian reward and punishment sangat berkaitan dengan terlaksananya kedisiplinan guru baik dalam waktu maupun dalam belajar mengajar di kelas, karena dengan pemberian *rewards* bagi guru yang disiplin akan dapat memotivasi guru tersebut untuk selalu disiplin dalam hal apapun, dan dengan pemberian *punishment* dapat memperbaiki kinerja guru yang belum disiplin dengan cara pemberian teguran, bimbingan, arahan dan hukuman.

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa kepala sekolah SMP N 1 Labuhanhaji dalam meningkatkan kedisiplinan guru telah menerapkan rewards and punishment di sekolah, guru yang menunjukkan prestasi kerja yang memuaskan dan guru yang disiplin dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru-guru tersebut, misalnya ucapan terimakasih yang disampaikan kepala sekolah di dalam rapat guru dan saat kepala sekolah memberikan bimbingan pada upacara bendera, kemudian juga diberikan sejenis barang seperti jilbab, tas dan juga peci. Dan bagi guru yang belum menunjukkan prestasi kerja dan masih kurang disiplin itu diberikan hukuman sesuai dengan kesepakatan bersama yaitu pembayaran denda sesuai dengan hitungan jam.

b. Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Menegakkan Aturan

Penegakan tata tertib merupakan bagian dan terintegrasi dengan upaya membangun budaya perilaku etik an sikap disiplin, baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan luar sekolah. Kegiatan terpenting dalam menguji efektifitas tata

tertib adalah pada pelaksanaannya, tata tertib yang telah disusun jika tidak dijalankan sama saja dengan tidak adanya peraturan.

Menurut E. Mulyasa sekolah membuat aturan-aturan yang harus ditaati oleh warga sekolah khususnya guru, karyawan dan peserta didik, aturan tersebut meliputi tata tertib waktu masuk dan pulang sekolah, kehadiran di sekolah serta tata tertib lainnya. Dengan meningkatnya disiplin, diharapkan dapat meningkatkan efektifitas jam belajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan⁹¹

Sesuai dengan teori diatas, bahwa kepala sekolah SMPN N 1 Labuhanhaji dalam meningkatkan kedisiplinan menegakkan aturan dapat dilihat dari guru yang terlambat datang akan mendapatkan hukuman yang bersifat mendidik dari kepala sekolah, dan hukuman tersebut berdasarkan kesepakatan hasil musyawarah antara kepala sekolah dan guru. Kemudian juga dapat dilihat dari guru yang mengabaikan tugas pokoknya seperti tidak membuat RPP maka guru tersebut akan dipanggil keruangan kepala sekolah untuk diberikan teguran dan pengarahan tidak langsung memberikan teguran di depan guru-guru lain yang merupakan cara kepala sekolah dalam menegakkan kedisiplinan bercirikan gaya demokratis.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan cara yang telah disebutkan diatas dapat membuat guru untuk dapat menjaga waktu untuk menjadi guru yang disiplin, karena sikap, perilaku, dan tindakan kepala sekolah dan guru

⁹¹ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*,....h. 79-80

hendaknya menjadi model dan teladan bagi penegakan perilaku tertib dan disiplin di sekolah.

c. Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Sikap

Menurut Moenir disiplin merupakan sikap yang wajib ada dalam diri semua individu, karena disiplin adalah dasar perilaku seseorang yang sangat berpengaruh besar terhadap segala hal, baik urusan pribadi maupun kepentingan bersama. Untuk mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi dalam mengerjakan sesuatu, dibutuhkan latihan dengan kesadaran dari dalam diri akan pentingnya sikap disiplin sehingga menjadi suatu landasan bukan hanya pada saat berkerja, tetapi juga dalam berperilaku sehari-hari.⁹²

Sesuai dengan teori diatas dapat diketahui bahwa kepala sekolah SMPN N 1 Labuhanhaji dalam meningkatkan kedisiplinan sikap memberikan contoh teladan yang baik terhadap guru-guru, seperti datang lebih cepat dari guru agar para guru dapat mencontoh sikap disiplin yang di terapkan oleh kepala sekolah. Selain itu kepala sekolah juga selalu menyampaikan tentang pentingnya untuk berdisiplin dalam pelaksanaan upacara bendera. Sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Ngalim Purwanto bahwa kepala sekolah adalah pemimpin yang sangat berpengaruh dilingkungan sekolah yang menajdi tanggung jawabnya.⁹³

Jadi jelas bahwa keberadaan kepala sekolah dalam memimpin suatu sekolah dapat mempengaruhi warga sekolah, jika kepala sekolah menunjukan sikap

⁹² Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), h. 51

⁹³ Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan....*, h. 98

kepemimpinan disiplinnya maka warga sekolah khususnya guru akan termotivasi dan merasa segan jika terlambat dan diberikan teguran oleh kepala sekolah dan jika kepala sekolah menunjukkan sikap tidak disiplin maka para guru juga akan tidak disiplin, sebelum para bawahan harus disiplin jauh dari sebelum itu kepala sekolahnya yang harus disiplin agar dapat memberikan contoh yang baik bagi warga sekolahnya agar tercapainya mutu pendidikan yang lebih baik karena dimulai dari sikap disiplin.

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa kepala SMPN 1 Labuhanhaji dalam meningkatkan kedisiplinan sudah dikatakan baik dapat dilihat dari sikap disiplin yang dicontohkan oleh kepala sekolah, datang lebih cepat dari guru dapat memotivasi guru serta memacu guru untuk mengikuti kebiasaan yang dicontohkan oleh kepala sekolah.

d. Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Beribadah

Menurut Yusuf Qardhawi ibadah adalah ketaatan terhadap sesuatu yang maha besar, yang obyeknya tidak dapat ditangkap oleh panca indera. Segala pekerjaan yang dilaksanakan manusia adalah berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, begitu juga halnya ibadah yang dilakukan manusia kepada Allah berdasarkan tujuan.⁹⁴

Sesuai dengan teori diatas dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan disiplin ibadah kepala sekolah membuat program yang bernuansa islami seperti sholat dzuhur berjamaah yang diimami langsung oleh guru-guru yang di buat daftar imam secara bergiliran.. Di dalam sholat telah ditentukan waktunya, disini menunjukkan

⁹⁴ Yusuf Qardawi, *Konsep Ibadah dalam Islam*, (Yogyakarta : Central Media, 2002), h. 23

bahwa di dalam sholat mewajibkan seseorang untuk disiplin yaitu pas masuk waktu sholat untuk dapat segera mengerjakannya. Kemudian dengan membuat program membaca Yasin bersama setiap hari jum'at, selain membaca Yasin bersama adalah suatu peraturan yang harus ditaati oleh seluruh warga sekolah bahwa pembacaan Yasin itu adalah sesuatu pekerjaan yang dihitung pahala.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMPN 1 Labuhanhaji telah melakukan usaha dalam peningkatan disiplin ibadah khususnya warga sekolah yang dipimpinnya dengan membuat program mulai dari seluruh siswa diwajibkan sholat berjamaah yang dipimpin langsung oleh guru-guru secara bergantian, pembagian tugas menjadi imam secara bergiliran yang juga merupakan pelimpahan wewenang dan bertanggung jawab yang dapat menumbuhkan setiap guru berpartisipasi, kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan dilakukan setiap hari, selain itu juga dapat dilihat dalam strategi kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan ibadah yaitu kegiatan pembacaan Yasin yang selalu di laksanakan setiap jum'at sebagai tanggung jawab seluruh warga sekolah dalam menjalankan isi aturan tata tertib yang telah disepakati.

3. Kendala kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru di SMPN 1 Labuhanhaji

Setiap kegiatan tidak terlepas dari kendala, berdasarkan hasil penelitian dan wawancara terdapat beberapa kendala kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru, yang pertama dilihat dari :

a. Kendala Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Waktu

Guru yang berdomisili jauh dari sekolah membuat si guru terlambat sampai ke sekolah, karena jarak antara sekolah dengan rumah itu memakan waktu sekitar 30 menit diperjalanan, belum lagi kalau musim hujan di jalan banjir dan terkadang sampai ke sekolah dengan mengabaikan waktu mengajar sampai 15 menit dan dampak akibat dari tidak ada guru di kelas maka anak-anak di kelas terabaikan dan anak-anak tersebut ribut, keluar masuk kelas dan mengganggu kelas lain yang sedang belajar.

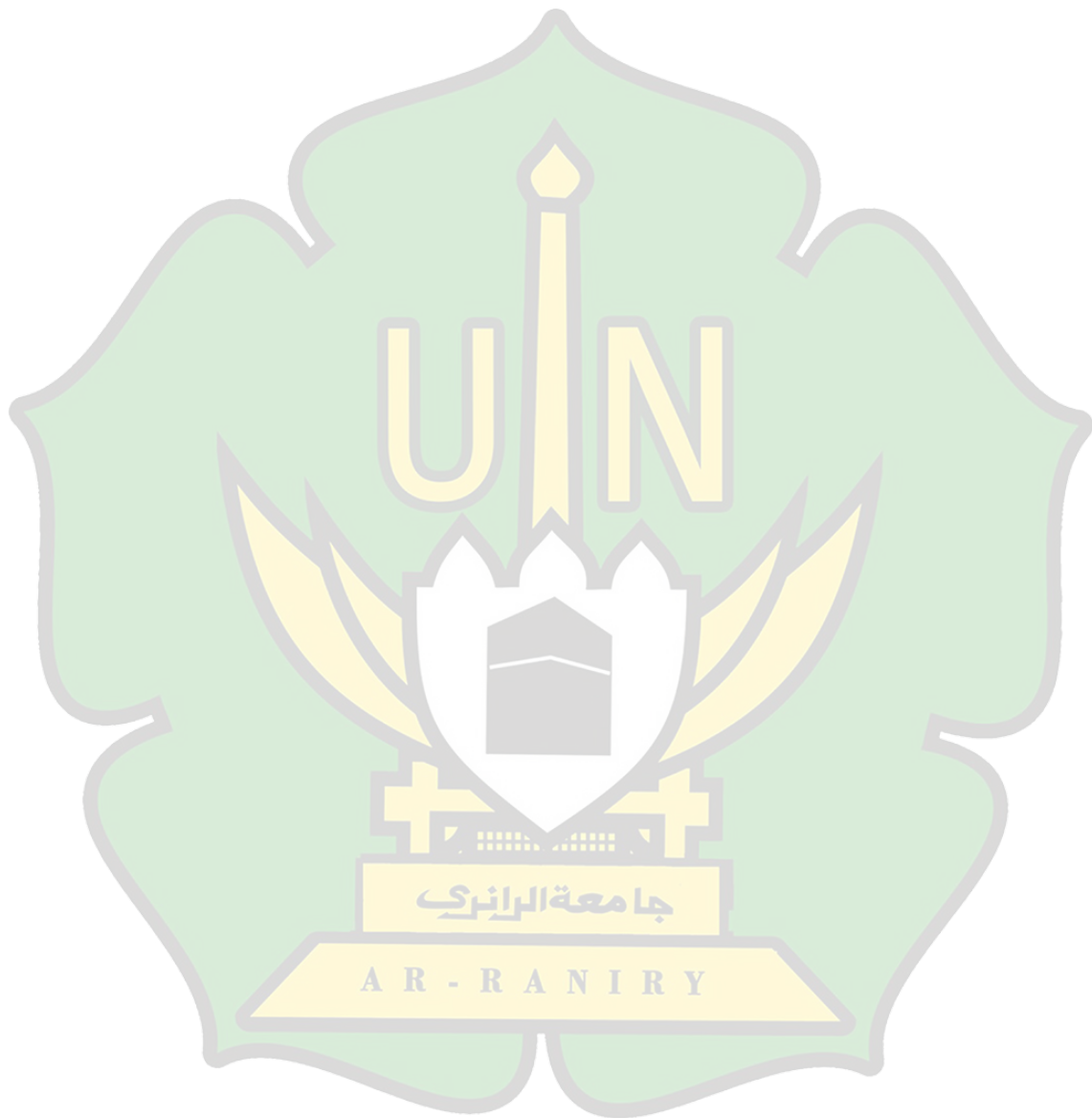
b. Kendala Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Menegakkan Aturan

Partisipasi guru, masih terdapat satu atau dua orang guru yang kurang dalam menjalankan peraturan yang telah disepakati, masih terdapat guru yang terlambat datang, adanya guru yang masih lalai dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus serta adanya metode yang digunakan dalam belajar masih menggunakan metode lama sehingga pada saat mengajar agak sedikit terlihat kaku. Hal ini terlihat ketika kepala sekolah melakukan supervisi ke kelas.

c. Kendala Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Sikap

Karakter guru yang berbeda. Perbedaan karakter merupakan salah satu kendala kepala sekolah, karena untuk memahami bagaimana cara penyampaian arahan dan teguran setiap orang guru itu sangat susah, ada guru yang sekali diarahkan atau ditegur langsung malu, segan dengan teguran yang diberikan oleh kepala sekolah dan tidak mengulangi lagi hal yang sama dan ada juga guru yang tidak

peka akan teguran. Hal ini terlihat ketika kepala sekolah menegur guru yang sering terlambat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepala SMP N 1 Labuhanhaji sudah menunjukkan gaya kepemimpinan yang demokratis, dapat dilihat dari peningkatan kedisiplinan waktu yaitu kepala sekolah bersama dengan guru membuat aturan bahwa guru datang sebelum bel dibunyikan, atau sebelum jam pelajaran dimulai yaitu pukul 07:45 WIB, selanjutnya, peningkatan menegakkan aturan bahwa jika ada yang melanggar suatu peraturan yang telah disepakati bersama maka akan mendapatkan hukuman, dilihat dari disiplin sikap bahwa kepala sekolah dalam menggerakkan guru menunjukkan contoh sikap disiplin dalam waktu dan kerja, dilihat dari disiplin beribadah bahwa kepala sekolah membuat program-program yang bernuansa islami di sekolah untuk meningkatkan keimanan guru, karyawan dan peserta didik kepada Allah swt.
2. Strategi kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru adanya peraturan tata tertib untuk dapat dijalankan, guru diwajibkan mengisi absen, kepala sekolah melakukan supervisi untuk menilai guru apakah sudah sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan penerapan *reward and punishment* sebagai motivasi sekaligus pembinaan kedisiplinan bagi guru

3. Kendala kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru yaitu perbedaan karakter guru yang membuat kepala sekolah sulit dalam penyampaian teguran dan nasehat, kemudian juga masalah partisipasi guru yang masih kurang serta jarak rumah guru yang jauh dari sekolah sehingga kadang terlambat dan kelas terlihat ribut dan siswa keluar masuk karena tidak ada guru.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian ini maka peneliti berikan beberapa saran diantaranya :

1. Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah agar dapat mempertahankan gaya kepemimpinan yang dimilikinya, dan selalu dikembangkan gaya kepemimpinannya agar menjadi pemimpin pendidikan yang lebih baik lagi kedepannya sehingga dapat menciptakan kondisi sekolah yang kondusif.
2. Strategi kepala sekolah yang dilakukan dalam peningkatan kedisiplinan guru lebih ditingkatkan lagi kedepannya, seperti bagi guru yang jarak rumahnya jauh dari sekolah jam mengajarnya dapat digantikan dengan jam ke 2 agar tujuan yang ingin dicapai sesuai dapat berjalan efektif dan efisien
3. Kendala kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru, agar selalu memahami karakteristik guru dalam pemberian teguran dan arahan kepada guru agar si guru dapat memahami serta ikut melibatkan guru dalam penegakan disiplin terhadap siswa untuk meningkatkan partisipasi guru dalam peningkatan kedisiplinan.

4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dimasa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data selanjutnya dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lain, variabel yang berbeda, subjek yang lebih banyak, karena masih banyak yang dapat di gali lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- A.G. Sujono. *Pendahuluan Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta ; Pringgading Solo, 1971
- A.S. Wahyudi, *Manajemen Strategi*. Jakarta : Bina Rupa Aksara, 1996
- Abin Syamsuddin Makmun. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Rosda Karya Remaja, . 2003
- Agus Sujanto, *Bimbingan Kearah Belajar yang sukses. Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*. Jakarta : Bumi Aksara Algesindo, 1987
- Ara Hidyat, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta : Kaukaba, 2012
- Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo, 2007
- Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktek*. Yogyakarta : Teras, 2010
- Darwis. A. Soelaiman, *Pengantar Kepada Praktek dan Pengajaran*. IKIP Semarang Press, 1980
- Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media, 2010
- Departemen Agama RI. 2005. *Alqur'an dan Terjemahannya*. Bandung : J-ART
- Didin Kurniadin, *Manajemen Pendidikan : Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* : Josy : Ar Ruzz Media, 2012
- Djaman Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2010
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks MBS dan KBK*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga, 1993
- Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta ; Gajah Mada University Press, 1993

- Hendayat Soetopo dan Wasty Suemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Malang : Bina Aksara, 2008
- Idochi Anwar dan Yayat Hidayat Amir, *Administrasi Pendidikan, Teori, Konsep dan Isu*. Bandung : Pustaka Setia, 2012
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : teori & Praktik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2013
- Isjoni, *Manajemen Kepemimpinan dalam Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2007
- Jery. H. Makawimbaun. *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*. Bandung : Alfabeta, 2002
- Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Cipta Rosda Karya, 2006
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001
- Malayu S.P, *Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara, 2005
- Malayu SP. Hasibuan, *Dasar Kunci Keberhasilan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara, 2001
- Mamang Sangaji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta : Andi, 2009
- Mangkunegara Anwar Prabu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995
- Miftah Toha, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Implikasinya*. Jakarta : Rajawali, 1986
- Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2004
- Moenir,. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara, 1992

- Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang ; UIN Malang, 2010
- Muwahid Shulhan, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta : Teras, 2013
- Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 2011
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006
- Novan Ardy Wiyani, *Manajemenn Kelas*. Jakarta ; Ar;Ruzz Media, 2013
- Regina Aditya Reza, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Sinar Sentosa*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2010
- Reza Rahardian, *Menjadi Orang Tua Pendidik*. Al-Huda, 2005
- Soedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja* : Bandung : Mandar Maju, 2011
- Soedijarto, *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional*. Jakarta : Grasindo 1991
- Soegeng Priojodarminto, *Disiplin Kiat Mengajar Sukses*. Jakarta : Pradnya Paramita, 1994
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara, 2008
- Sudarwa Danim, *Kepemimpinan Pendidikan Kepemimpinan Jenius IQ + EQ*, 2005
- Sudarwa Danim, *Inovasi Pendidikan dan Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pendidik*. Bandung : Pusaka Setia, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006
- Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* ; Jakarta : Rajawali

Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta : Rajawali Pers, 2005

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta, 2005

Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Teras, 2009

Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta ; Kencana Prenada Media Group, 2009

Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung : Alfabeta, 2008

T. Rusyandi, *Penerapan Gerakan Disiplin Nasional dalam Proses Pembelajaran*. Cianjur : Kandaga Cipta Karya, 2008

Tu'u Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Grasindo, 2004

Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Jakarta ; Raja Grafindo Persada, 2005

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Jakarta : Raja Grafindo, 2008

Yusuf Qadarwi, *Konsep Ibadah dalam Islam*. Yogyakarta ; Central Media, 2002

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: Un.08/FTK/KP.07.6/635/2017

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 04 Januari 2017

MEMUTUSKAN

Menunjuk Saudara:

1. Drs. Razali Thaib, M.Pd
2. Lailatuss'adah, M. Pd

sebagai Pembimbing Pertama
sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:

Nama : Wira Saltiva
NIM : 271 324 734

Judul Skripsi : Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru Di SMPN 1 Labuhanhaji Aceh Selatan

Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017

Sura: Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2017/2018

Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 12 Januari 2017



Dr. Muhyurrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN

Jalan: Syekh Abdu Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon: 0651-7552921, 7551857 Fax. 0651-7552921

Homepage: www.ar-raniry.ac.id e-mail: fisip@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-865/Un.08/FISIP/PP.00.9/4/2019

12 April 2019

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu dan atau yang mewakili agar sudi kiranya meluangkan waktu untuk mahasiswa kami untuk melakukan wawancara dan pengambilan data yang dibutuhkan guna menyelesaikan tugas akhir dimaksud. Adapun data mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Nama : Ramazani

NIM : 150802038

Fakultas / Prodi : FISIP UIN Ar-Raniry Banda Aceh / Ilmu Administrasi Negara

Judul : Partisipasi Perempuan Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa
(Studi Kasus di Gampong Krueng Batu Kec. Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan)

Lokasi Penelitian : Gampong Krueng Batu Kec. Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan

Demikian, atas perhatian dan bantuan yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Dekan,


Ernita Dewi



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN KLUET UTARA
GAMPONG KRUENG BATU

Jln. Panglima Rasyid. No. - Krueng Batu. Kode Pos. 23771.

Aceh Selatan, 17 Juni 2019

Nomor : 800.2/245/KBU/2019
Lampiran : -
Perihal : Penelitian

Kepada
Yth. Dekan Farkurtas Ilmu Sosial
dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry
di-
Banda Aceh

Sehubungan dengan surat saudara Nomor B-865/Un.08/FISIP/PP.00.9/4/2019 tanggal 12 April 2019 perihal Izin Penelitian, dapat kami sampaikan bahwa mahasiswa yang bernama di bawah ini:

Nama : Ramazani
NIM : 150802038
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry

Telah melakukan penelitian sejak tanggal 11 Juni 2019 s.d 15 Juni 2019 untuk keperluan penulisan skripsi yang berjudul "Partisipasi Perempuan Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Studi Kasus Di Gampong Krueng Batu Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan).

Demikian rekomendasi penelitian ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Keuchik Gampong Krueng Batu


H.T.ARBET BANTA

AUDITRAIL

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN GURU

DI SMPN 1 LABUHANHAJI

No	Rumusan masalah	Indikator	Pertanyaan Peneliti			Jawaban Responden	Interpretasi
	1. Bagaimanakah gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru ?	1. Gaya Otokratis 2. Gaya Laissez Faire 3. Gaya Demokratis	Kepala sekolah	Guru 1	Guru 2	Kepala Sekolah : Saya menggerakkan seluruh guru dan staf TU itu jam 07:45 untuk sudah ada di sekolah. Jadi sebelum bel dibunyikan guru, staf TU dan siswa sudah ada di lingkungan sekolah, karena sekarang guru itu tidak <i>on time</i> lagi akan tetapi adalah <i>in time</i> . Kecuali untuk hari senin dan jum'at guru, Staf TU dan siswa itu dituntut datang lebih cepat, jam 07:30 selambat-lambatnya karena upacara bendera dan pembacaan Yasin bersama. Guru mata pelajaran 1 : kami selaku guru itu	Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan 2 orang guru mata pelajaran dapat diketahui bahwa, kepala sekolah menggerakkan seluruh guru untuk dapat hadir ke sekolah sebelum bel dibunyikan (<i>in time</i>) harus ada di sekolah. Selain dari itu juga merupakan suatu aturan tata tertib

			- Apakah Ibu menggerakkan guru datang kesekolah sebelum bel berbunyi (<i>in time</i>), pas bel berbunyi (<i>on time</i>) atau sesudah bel berbunyi (<i>out time</i>) ?	- Apakah kepala sekolah menggerakkan guru itu datang sebelum bel dibunyikan (<i>in time</i>), pas bel dibunyikan (<i>on time</i>) atau sesudah bel dibunyikan (<i>out time</i>) ?	- Apakah kepala sekolah menggerakkan guru itu datang sebelum bel dibunyikan (<i>in time</i>), pas bel dibunyikan (<i>on time</i>) atau sesudah bel dibunyikan (<i>out time</i>) ?	diperintahkan untuk datang jam 07:45 setelah-telatnya, atau sebelum bel dibunyikan (<i>in time</i>) harus ada disekolah. Kecuali mungkin ada sesuatu yang tidak diduga, misalnya saat perjalanan ke sekolah bocor ban atau mungkin sakit, itu di luar kehendak kita. Jadi intinya atau sesuai dengan tata tertib sekolah guru hadir ke sekolah sebelum bel dibunyikan (<i>in time</i>) Guru mata pelajaran 2 : kami selaku guru itu diperintahkan untuk datang sebelum bel dibunyikan atau 07:45 dan yang paling telat sekali 5 menit sebelum bel dibunyikan. Apalagi saya sebagai guru adalah panutan bagi seluruh peserta didik di sekolah, jadi untuk mendisiplinkan siswa-siswinya jauh dari itu gurunya terlebih dahulu harus disiplin dan jauh dari	yang wajib di taati bahwa guru adalah panutan bagi siswanya.
--	--	--	---	--	--	--	---

						itu juga gurunya harus lebih duluan datang ke sekol	
			- Bagaimana Ibu menggerakkan guru agar dapat mentaati aturan agar datang sebelum bel dibunyikan ?	- Apakah kepala sekolah memberikan sanksi kepada guru yang datang terlambat ? dan bagaimana dengan usaha kepala sekolah	- Apakah kepala sekolah memberikan sanksi kepada guru yang datang terlambat ? dan bagaimana dengan usaha kepala sekolah	Kepala Sekolah: Sebagaimana yang kita ketahui bahwa peraturan tata tertib yang telah di buat itu wajib di patuhi oleh warga sekolah, selain saya sebagai kepala sekolah saya adalah partner bagi guru-guru, jadi peraturan kita jalankan secara bersama, kita patuhi bersama-sama. Jika mungkin ada yang terlambat itu saya sebagai kepala	Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan 2 orang guru mata pelajaran dapat diketahui bahwa, setiap peraturan yang telah di buat itu adalah tanggung jawab bersama untuk di patuhi

				dalam menggerakkan guru untuk selalu disiplin dalam waktu ?	dalam menggerakkan guru untuk selalu disiplin dalam waktu ?	sekolah menanyakan terlebih dahulu alasan si guru tersebut terlambat, jika alasannya masuk akal maka saya menerimanya. Dan di luar itu saya memberikan sanksi sesuai dengan persetujuan kesepakatan bersama, dengan seperti itu agar peraturan yang telah di buat dapat di jalankan, yaitu dapat hadir sebelum bel dibunyikan (<i>in time</i>) Guru Mata Pelajaran 1: Jadi sebelum diberikan sanksi kepala sekolah menanyakan kepada guru kenapa terlambat ?, jika alasan terlambat dari si guru tersebut misalnya bocor ban, sakit atau saudara meninggal seperti yang saya katakan tadi itu pasti di terima oleh kepala sekolah karena alasan tersebut di luar kehendak si guru, kecuali di luar alasan tadi itu kepala sekolah memberikan sanksi,	dan di jalankan, dan jika tidak dipatuhi atau dijalankan berarti tidak mengindahkan peraturan. Jadi usaha kepala sekolah dalam menggerakkan guru untuk datang sebelum bel dibunyikan (<i>in time</i>) itu yang pertama dengan adanya peraturan yang harus dipatuhi dan jika ada yang terlambat lewat jam 8 (5menit)itu kepala sekolah memberikan sanksi berupa denda 5 ribu rupiah untuk satu jam pelajaran, dan uangnya tersebut
--	--	--	--	--	--	---	---

					misalnya satu jam pelajaran dikenakan 5 ribu rupiah, dengan adanya sanksi maka waktu akan terjaga Dan mengenai usaha kepala sekolah menggerakkan guru untuk datang tepat waktu ya dengan cara seperti tadi dengan dikenakan denda 5 ribu rupiah.. Guru Mata Pelajaran 2 : Tidak semua yang datang terlambat diberikan sanksi. Karena mungkin ada beberapa alasan yang tidak bisa dihindari. Biasa kepala sekolah memanggil dan menanyakan kenapa terlambat, kecuali di luar alasan tersebut itu dikenakan sanksinya 5 ribu rupiah dihitung satu jam pelajaran. Dengan cara seperti itu agar tidak terulang lagi maka usaha kepala sekolah dalam menggerakkan guru untuk datang sebelum bel	digunakan untuk PKS.
--	--	--	--	--	---	----------------------

						dibunyikan (<i>in time</i>) berjalan dengan baik karena adanya efek jera.	
			Apakah Ibu selaku kepala sekolah dalam menggerakkan guru menunjukkan contoh sikap disiplin dalam waktu dan kerja ?	Apakah kepala sekolah bisa dijadikan contoh yang baik bagi warga sekolahnya terutama dalam hal kedisiplinan ?	Apakah kepala sekolah bisa dijadikan contoh yang baik bagi warga sekolahnya terutama dalam hal kedisiplinan ?	Kepala Sekolah: Ya, sudah tentu pasti. Jam 7 saya sudah ada di sekolah, setelat-telatnya jam 07:15 saya sudah ada di sekolah. Biasanya saya selalu yang dulu datang ke sekolah kecuali ada keperluan di luar sekolah atau halangan lain. Dengan seperti itu maka para guru pun akan mencontoh untuk selalu hadir sebelum dibunyikan, tidak hanya tentang kedisiplinan waktu akan tetapi keseluruhan dari isi peraturan tata tertib sekolah saya juga memberikan contoh yang baik, karena kepala sekolah adalah panutan yang baik bagi bawahannya demi kesuksesan sekolah. Guru mata pelajaran 1: Ya, bisa. Sejauh ini kepala	Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru 2 orang guru mata pelajaran dapat diketahui bahwa kepala sekolah adalah seseorang memberi contoh positif bagi warga sekolahnya , jadi dengan disiplinnya kepala sekolah maka para guru akan segar terhadap kepala sekolah tersebut dan jika ada yang terlambat maka guru tersebut merasa malu terhadap kepala sekolah.

					sekolah selalu hadir lebih cepat dari kami para guru. Karena sebagaimana kita ketahui kepemimpinan seorang kepala sekolah itu sangat bergantung kepada bagaimana cara kepala sekolah tersebut memimpin, apabila kepala sekolahnya sering terlambat sudah tentu bawahannya akan mencontoh perilaku atau sikap dari atasannya, dan bisa dilihat sejauh ini bahwa kedisiplinan yang diterapkan oleh kepala sekolah sudah dikatakan cukup baik, walaupun masih ada guru yang belum disiplin dan biasanya kepala sekolah memberikan keteladanan kepada guru dengan memulainya dari diri sendiri dan dari hal-hal yang kecil seperti kehadiran kepala sekolah lebih awal dibandingkan dengan guru lain dan dalam menjalankan	
--	--	--	--	--	---	--

						tugas kepala sekolah tidak menunda waktu melainkan langsung dikerjakan sehingga perilaku tersebut memacu guru untuk mengikuti kebiasaan yang dicontohkan oleh kepala sekolah Guru mata pelajaran 2 : Kepala sekolah sangat bisa dijadikan contoh dalam hal kedisiplinan. Jam 07.00 kadang sudah ada di sekolah, dengan seperti itu membuat kami segan apabila kami para guru telat datang dan dengan seperti itu juga kami akan turut disiplin	
			- Apakah ibu ada membuat program-program yang bernuansa islami di sekolah ?	- Apakah kepala sekolah menerapkan program yang bernuansa islami di sekolah ?	- Apakah kepala sekolah menerapkan program yang bernuansa islami di sekolah ?	Kepala Sekolah: Ada, seperti sholat dzuhur berjama'ah, jadi kepada peserta didik yang kelasnya dikenakan sholat berjama'ah itu wajib untuk mengikutinya, misalnya hari senin kelas X_1 dan X_2, maka kelas tersebut wajib ke	Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan 2 orang guru, dapat diketahui bahwa kepala sekolah ada menerapkan sholat berjama'ah

					mushola dan sholat tersebut di imami oleh guru-guru yang mengajar di bidang pendidikan agama islam dan terkadang juga ada wakil kepala sekolah. Dan kemudian juga di hari jum'at pembacaan Yasin secara bersama di halaman sekolah dan itu wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, guru dan juga staf TU Guru mata pelajaran 1 : Ada, wajib diikuti oleh kelas yang pada hari itu kena sholat berjama'ah dan kegiatan tersebut dipantau oleh guru, selain program sholat berjama'ah ada juga pembacaan Yasin bersama pada pagi hari jum'at dan kegiatan tersebut wajib diikuti oleh seluruh warga sekolah baik guru, staf TU dan siswa, dan kegiatan baca Yasin bersama ini dilaksanakan di halaman sekolah bukan di kelas	bagi peserta didik dan dipantau langsung oleh salah satu guru.Selain itu juga ada program baca Yasin bersama setiap pagi jum'at.
--	--	--	--	--	--	---

						Guru mata pelajaran 2 : Ada, pembacaan Yasin bersama itu memang diwajibkan oleh Dinas pendidikan bahwa setiap sekolah yang berada di kabupaten Aceh Selatan baik SMP dan SMP diwajibkan baca Yasin bersama baik itu guru dan siswa. Selain itu juga ada sholat dzuhur bersama yang imamnya itu guru dari bidang studi pendidikan agama islam dan juga dipantau oleh seorang guru.	
		- Memaksa (Disiplin waktu, taat menaati aturan, sikap dan beribadah)	- Bagaimana cara Ibu sebagai kepala sekolah memberi perintah kepada guru agar dapat menjalankan peraturan tata tertib dengan penuh	- Bagaimana cara kepala sekolah memerintah guru untuk selalu mematuhi peraturan tata tertib dengan penuh kesadaran khususnya	- Bagaimana cara kepala sekolah memerintah guru untuk selalu mematuhi peraturan tata tertib dengan penuh kesadaran khususnya	Kepala Sekolah: Ibu tidak pernah memerintahkan sesuatu untuk dikerjakan, akan tetapi sejauh ini kesadaran sendiri dari para guru-guru, seperti yang tadi, yang pertama sekali itu kepala sekolahnya harus menjadi seseorang yang selalu terdepan, sebelum guru-guru datang kepala sekolah harus	Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan 2 orang guru mata pelajaran dapat diketahui bahwa, kepala sekolah memberikan contoh yang baik sehingga para guru dapat

			kesadaran khususnya untuk datang sebelum bel dibunyikan ?	untuk datang sebelum bel dibunyikan ?	untuk datang sebelum bel dibunyikan ?	lebih dulu datang jadi dengan seperti itu guru-guru juga ikut mencontoh. Guru mata pelajaran 1 : Kalau perintah ya dibubuhkan melalui peraturan tata tertib yang tertulis. Jadi dengan adanya perintah tertulis tersebut ditambah lagi dengan kepala sekolah yang sangat disiplin membuat para bawahan ikut termotivasi. Guru mata pelajaran 2 : Dengan menunjukkan contoh sikap disiplin yaitu datang lebih awal dari guru-guru, maka dengan cara tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan terhadap guru, karena kalau telat pasti guru tersebut merasa malu dan segan kepada kepala sekolah.	terdorong untuk selalu senantiasa mentaati peraturan dengan penuh kesadaran, dengan seperti itu dapat meningkatkan kedisiplinan guru lebih baik lagi, karena kedisiplinan itu tidak ditujukan kepada peserta didik saja akan tetapi gurunya terlebih dahulu karena guru menjadi contoh yang mengandung energi positif terhadap peserta didiknya.
			Dalam menggerakkan guru untuk selalu datang	Dalam menggerakkan guru untuk selalu datang	Dalam menggerakkan guru untuk selalu datang	Kepala Sekolah: Tidak pernah, akan tetapi saya sebagai kepala sekolah memberikan contoh yang	Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan 2

			sebelum bel dibunyikan (<i>in time</i>) apakah ibu bertindak menggunakan pendekatan yang mengandung unsur paksa?	sebelum bel dibunyikan (<i>in time</i>) apakah kepala sekolah bertindak menggunakan pendekatan yang mengandung unsur paksa?	sebelum bel dibunyikan (<i>in time</i>) apakah kepala sekolah bertindak menggunakan pendekatan yang mengandung unsur paksa?	baik bagi guru. Kalau unsur paksa itu tidak ada, karena selama saya menjabat sebagai kepala sekolah di SMPN 1 Labuhanhaji ini belum ada yang membuat saya memaksa dalam memerintah, Alhamdulillah lancar-lancar saj Guru mata pelajaran 1 : Kepala sekolah tidak pernah menggunakan pendekatan yang mengandung unsur paksa, akan tetapi kesadaran sendiri dari para guru. Semuanya berjalan dengan penuh kesadaran walaupun ada juga satu dua yang masih terdapat kurang disiplin, dan guru-guru tersebut di beri nasehat dan teguran akan tetapi belum ada yang sampe di paksa Guru mata pelajaran 2 : Memang yang namanya suatu peraturan untuk dapat berjalan dengan baik harus ada unsur paksa agar	orang guru mata pelajaran dapat diketahui bahwa, tidak ada unsur paksa dalam memerintahkan setiap menjalankan tugas,karena semuanya itu telah tertera dalam sebuah peraturan apa yang harus dikerjakan dan apa apa yang tidak boleh dikerjakan dan semuanya dengan kesadarn sendiri walaupun masih terdapat satu atau dua orang guru yang masih kurang disiplin.
--	--	--	--	---	---	--	--

						seseorang tersebut bisa patuh. Akan tetapi selama ini kepala sekolah tidak pernah memaksa jika ada guru yang masih belum disiplin, akan tetapi adanya arahan dan teguran yang membuat guru bisa memperbaiki diri lebih baik lagi	
			- Setiap peraturan yang telah di buat jika ada salah satu guru yang melanggarnya apakah Ibu akan langsung menghukumnya ?	- Apakah kepala sekolah memberikan sanksi atas setiap pelanggaran ?	- Apakah kepala sekolah memberikan sanksi atas setiap pelanggaran ?	Kepala Sekolah: Tidak semua peraturan ada sanksinya, dan langsung menghukum akan tetapi adalah diberikan teguran. Itu peraturan yang berlaku pada guru, kalau ada guru yang telat datang mengajar 10 menit ke atas maka akan dikenakan denda 5 ribu dihitung satu jam pelajaran sesuai dengan kesepakatan bersama. Jika memang tidak bisa karena sesuatu misalnya ada saudara yang meninggal, pernikahan dan sesuatu hal yang tidak bisa dihindari itu si guru wajib	Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan 2 orang guru dapat diketahui bahwatidak ada hukuman dan sanksi yang diberikan kepada guru yang melanggar peraturan kecuali yang telat datang mengajar.selain dari denda telat datang kepala sekolah

					memmberitahu saya atau guru piket, supaya kelas tersebut tidak kosong dan tidak mengganggu kelas lain yang sedang mengajar jika gurunya tidak bisa masuk. Biasa saya langsung yang menggantikan guru tersebut walaupun saya tidak bisa misalnya karena ada sesuatu pekerjaan yang harus dikerjakan maka biasa saya menyuruh anak-anak tersebut ke perpustakaan untuk belajar, dan untuk peraturan bagi siswa apabila ada siswa yang telat itu biasa tulis nama di buku piket bagi siswa yang telat dan kemudian guru piket menyuruh murid tersebut misalnya membersihkan halaman sekolah atau pilih sampah dan apabila ada siswa yang daftar kehadirannya sudah 5 kali maka akan dipanggil orangtuanya	memanggil dan menanyakan dan kemudian memberikan teguran dan arahan.
--	--	--	--	--	---	---

					Guru mata pelajaran 1 : Sejauh ini tidak ada hukuman yang diberikan kepada guru yang melanggar peraturan kecuali bagi guru yang telat datang 10 menit keatas itu yang baru dikenakan denda dan denda tersebut sesuai dengan kesepakatan bersama, selain dari telat masuk kelas itu tidak ada hukuman atau denda yang diberikan akan tetapi hanya berupa teguran yang tegas dari kepala sekolah agar tidak terulang lagi kedepannya Guru mata pelajaran 2 : Tidak, tidak semua aturan itu ada sanksinya dan kemudian langsung dihukum. Mungkin karena sesuatu yang tidak bisa dihindari kan tidak mungkin langsung dihukum. Akan tetapi seperti telat menyusun RPP itu tidak mungkin dihukum karena guru bukan	
--	--	--	--	--	---	--

						anak kecil lagi akan tetapi diberi teguran dan arahan sebagai peringatan untuk menjadi yang lebih baik lagi, kalau bagi siswa itu diberikan hukuman seperti pilih sampah, bawa pasir atau membersihkan halaman sekolah	
			Apakah yang menjadi imam pada saat sholat berjamaah tersebut di buat secara bergiliran ?	Apakah yang menjadi imam pada saat sholat berjamaah tersebut di buat secara bergiliran ?	Apakah yang menjadi imam pada saat sholat berjamaah tersebut di buat secara bergiliran ?	Kepala Sekolah: Secara bergiliran, akan tetapi yang menjadi imam itu adalah wakil kepala sekolah dan guru-guru agama dan dipantau langsung oleh salah satu guru. Guru mata pelajaran 1 : Tidak, hanya kepala sekolah dan guru agama saja yang bergiliran. Selain itu kadang kami disuruh untuk memantau anak-anak yang tidak masuk ke mushola. Guru mata pelajaran 2 : iya secara bergiliran, yaitu antara wakil kepala sekolah dan guru agama saja.	Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan 2 orang guru dapat diketahui bahwa yang menjadi imam hanya kepala sekolah dan guru agama, selain itu dikontrol langsung oleh guru lain.

		Tidak mau menerima saran / alasan (Disiplin waktu, taat menaati aturan, sikap dan beribadah)	Apakah ibu menerima alasan jika ada guru yang meminta izin karena tidak bisa hadir ke sekolah ?	Apakah kepala sekolah menerima alasan jika ada guru yang meminta izin karena tidak bisa hadir ke sekolah ?	Apakah kepala sekolah menerima alasan jika ada guru yang meminta izin karena tidak bisa hadir ke sekolah ?	Kepala Sekolah: Jika alasannya itu karena anaknya sakit, atau guru tersebut yang sakit, terkena musibah atau ada saudara yang meninggal dan terkadang bocor ban kereta, alasan yang seperti itulah yang saya terima karena itu adalah alasan diluar kehendak si guru. Jadi guru tersebut tidak dikenakan denda karena ada pemberitahuan izin, dan selama saya menjabat tidak ada guru yang mengadagada dalam meminta izin kepada saya akan tetapi memang benar-benar alasan yang tidak bisa di duga Guru mata pelajaran 1 : Sesuai kesepakatan bersama bahwa guru yang berhalangan izin karena sesuatu yang tidak kita duga-duga misalnya musibah atau sakit maka guru tersebut tidak	Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan 2 orang guru dapat diketahu bahwa kepala sekolah menerima alasan jika ada guru yang telat datang mengajar dengan syarat alasannya itu memang benar-benar dan tidak dapat terhindari. dan guru yang bersangkutan pun juga harus mengabari guru piket untuk menyuruh murid yang tidak ada guru tadi belajar di perpustakaan sambil menunggu guru nya datang dan terkadang
--	--	---	--	---	---	---	---

						dikenakan denda, jadi kepala sekolah memberi izin kepada guru tersebut Guru mata pelajaran 2 : Ya. Kepala sekolah menerima jika alsannya itu masuk akal ya seperti sakit atau meninggal itu adalah halangan yang tidak direncanakan, dulu saya pernah meminta izin karena anak saya sakit ya kepala sekolah menerimanya	kepala sekolah yang menggantikan jika tidak ada kesibukan lain.
			Dalam bermusyawarah apakah Ibu memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan argument ?	Jika dalam menetapkan sebuah aturan tata tertib sekolah, apabila ada salah satu guru yang mengemukakan pendapat atau saran, apakah kepala sekolah	Jika dalam menetapkan sebuah aturan tata tertib sekolah, apabila ada salah satu guru yang mengemukakan pendapat atau saran, apakah kepala sekolah	Kepala sekolah: Ya. Sudah jelas tentu saya memberikan kesempatan tersebut kepada seluruh guru yang ikut dalam bermusyawarah, dari hasil musyawarahlah akan mendapatkan sebuah keputusan, jadi keputusan itu adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan berdasarkan berbagai pertimbangan dan pemikiran, karena dalam bermusyawarahlah kita bisa	Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan 2 orang guru dapat diketahui bahwa, kepala sekolah selalu menerima pendapat dari semua guru dalam memutuskan sebuah hasil musyawarah.

				menerima atau mendengarkan pendapat atau saran dari guru tersebut ?	menerima atau mendengarkan pendapat atau saran dari guru tersebut ?	bertukar pendapat/ pemikiran yang dapat dipertimbangkan untuk dijadikan suatu hasil. Dan ibu selalu katakana kepada para guru jika dalam bermusyawarah silahkan keluarkan pendapat bapak/ibu atau bahkan juga uneg-uneg bapak/ibu terhadap kebijakan sekolah kita ini jadi disini kita bisa menghadapi berbagai kendala dan mendapatkan solusi. Jadi intinya ibu memberikan kesempatan kepada seluruh guru. Guru mata pelajaran 1 : Menerima, tidak semua pendapat kepala sekolah itu benar, jadi di kesempatan bermusyawarah ini kita sama-sama memberikan pendapat untuk mendapatkan sebuah hasil yang memuaskan bagi seluruh warga sekolah. Guru mata pelajaran 2 :	
--	--	--	--	--	--	---	--

						Menerima, apalagi guru disini lebih kurang ada 36 orang, jadi dengan berbeda watak dan karakter yang berbeda dan mempunyai pendapat sendiri, jadi kita sama-sama memahami dari watak dari masing-masing guru dan juga memahami bagaimana pendapat yang dikemukakan dari setiap guru, apa manfaat atau apakah berguna jika diterapkan. Jadi di dalam musyawarah memang harus benar-benar diperhatikan dari setiap pendapat demi kesejahteraan bersama.	
		Tidak Tegas (Disiplin waktu, taat menaati aturan, sikap dan beribadah)	Apakah ibu tegas dalam menegakkan kedisiplinan waktu di sekolah baik guru maupun siswa ?	- Apakah kepala sekolah tegas dalam menegakkan kedisiplinan waktu di sekolah baik guru maupun siswa ?	- Apakah kepala sekolah tegas dalam menegakkan kedisiplinan waktu di sekolah baik guru maupun siswa ?	Kepala Sekolah: Harus tegas, dan sejauh ini saya selalu memberikan nasehat dan teguran kepada guru untuk selalu hadir sesuai dengan jam yang ditentukan, karena apabila gurunya terlambat pasti murid-muridnya juga merasa mengapa guru bisa	Dari hasil wawancara kepala sekolah dan 2 orang guru mata pelajaran dapat diketahui bahwa kepala sekolah sangat tegas dalam hal kedisiplinan,

					terlambat mengapa kami tidak dan itu pernah menjadi jawaban ketika saya menasehati murid-murid yang terlambat, murid tersebut mengatakan pernyataan seperti itu kepada saya. Maka dari itu apabila ada guru yang terlambat datang sesuai dengan jam yang telah ditentukan akan saya nasehati dan menegur terus-terusan supaya guru tersebut merasa malu apabila terlambat datang begitu juga dengan guru yang terlambat masuk mengajar itu akan diberikan sanksi 5 ribu rupiah dihitung satu jam pelajaran dan terlebih dahulu mungkin si guru mempunyai alasan yang mungkin tidak bisa dihindari, lebih dari itu tetap sesuai dengan peraturan, karena guru itu adalah contoh yang baik terhadap	terutama dengan adanya peraturan tertulis dan contoh perilaku kepala sekolah yang bisa memberikan dorongan kepada para bawahan.
--	--	--	--	--	--	--

					muridnya maka dari itu gurunya dahulu harus saya bina sebagai contoh yang baik dan sebagai model yang baik bagi muridnya Guru mata pelajaran 1: Sejauh ini kepala sekolah sangat tegas dalam hal kedisiplinan, karena keberhasilan di sekolah itu ditentukan bagaimana cara kepala sekolahnya sendiri mempengaruhi para bawahannya. bisa dilihat dari kepala sekolah sering mengecek daftar hadir guru di ronda piket, kadang ada juga memantau kehadiran guru dengan berkeliling ke kelas-kelas selain itu juga bisa di lihat dari segi peraturan yang telah di sepakati dan dijalankan secara bersama-sama. Begitu juga dengan siswa, jika ada yang terlambat itu diberikan hukuman yang bisa membuat si siswa	
--	--	--	--	--	---	--

					merasa malu terhadap temannya yang selalu tepat waktu ke sekolah, jenis hukumannya seperti menyapu halaman sekolah, membawa pasir dan jika juga berlanjut sampai lima kali sering terlambat maka kami akan menyurati orang tuanya, saya pernah menyurati orang tua dari murid karena saya sebagai wali kelas XI₂ Guru mata pelajaran 2 : Kepala sekolah sangat tegas dalam hal kedisiplinan, di setiap pertemuan rapat dan pada saat kepala sekolah menjadi pembina upacara kami selalu di berikan nasehat dan dorongan untuk selalu dapat menjaga waktu begitu juga dengan siswa, karena dengan adanya kedisiplinan yang baik maka proses belajar mengajar juga akan berjalan dengan baik maka dari itu akan mencetak	
--	--	--	--	--	--	--

						keluaran yang baik pula	
			- Jika ada guru yang menyiapkan RPP tidak tepat waktu, datang tidak tepat waktu dan meninggalkan kelas sebelum waktu yang ditentukan, tindakan apa yang akan Ibu ambil ?	- Jika ada guru yang menyiapkan RPP tidak tepat waktu, datang tidak tepat waktu dan meninggalkan kelas sebelum waktu yang ditentukan, tindakan apa yang akan kepala sekolah ambil ?	- Jika ada guru yang menyiapkan RPP tidak tepat waktu, datang tidak tepat waktu dan meninggalkan kelas sebelum waktu yang ditentukan, tindakan apa yang akan kepala sekolah ambil ?	Kepala Sekolah: Sebagaimana kita ketahui bahwa RPP adalah acuan, pedoman atau landasan seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas, jadi jika RPP tidak di buat sebelum melakukan PBM maka guru tersebut bisa tidak terarah dalam penyampaian materi, jadi kalau dari segi RPP para guru sudah dikatakan disiplin karena itu adalah keperluan dari guru tersebut walaupun masih ada juga yang mengabaikan disiplin dari segi RPP. Dan jika ada guru yang meninggalkan kelas lebih awal dari jam yang telah ditentukan maka saya akan memanggil dan menanyakan mengapa tidak memakai durasi waktu mengajar dengan baik dan diberikan teguran, dan biasa saya memanggil guru	Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan 2 orang guru mata pelajaran dapat diketahui bahwa kepala sekolah tidak memberikan sanksi kepada guru yang telat menyusun RPP, dan jika ada guru yang meninggalkan kelas lebih awal dari jam yang ditentukan itu akan dipanggil oleh ibu kepala sekolah.

					tersebut keruangan saya. Dan masalah datang tidak tepat, kalau telat datang 15 menit jam pelajaran telah dimulai maka jam mengajar digantikan oleh guru pengganti dari sekolah dan di bayar sendiri oleh guru yang bersangkutan sesuai dengan intensif tenaga honorer, dan biasanya satu jam pelajaran itu sanksinya 5 ribu rupiah Guru mata pelajaran 1 : RPP itu adalah sesuatu yang harus dipersiapkan sebelum mengajar, dengan RPP maka semuanya akan terarah, jadi jika ada guru yang tidak menyiapkan RPP itu akan menyusahkan si guru tersebut, memang tidak ada sanksi mengenai RPP akan tetapi teguran dari kepala sekolah, teguran dan arahan yang diberikan kepala sekolah biasa tidak di depan umum akan tetapi kepala	
--	--	--	--	--	---	--

						sekolah memanggil guru yang bersangkutan keruangannya disitulah guru tersebut diarahkan. Dan mengenai telat datang dalam mengajar itu sudah ada peraturannya yaitu dikenakan sanksi untuk satu jam pelajaran 5 ribu Guru mata pelajaran 2: Masalah RPP itu kami sudah pasti membuatnya, karena itu suatu pedoman kami dalam mengajar. Kalau mengenai sanksi kami tidak menemukan sanksi yang diberikan oleh kepala sekolah apabila tidak membuat RPP akan tetapi teguran dan nasehat dari kepala sekolah, dan guru yang terlambat datang mengajar langkah yang kepala sekolah lakukan itu baru ada sanksinya, berupa denda 5 ribu rupiah dihitung satu jam pelajaran.	
			- Apakah ibu	- Apakah	- Apakah	Kepala Sekolah :	Dari hasil

			pernah memantau kehadiran guru melalui absen dan bagaimanakah cara pengawasan terhadap guru agar guru tepat waktu masuk kelas dalam mengajar ?	kepala sekolah pernah memantau kehadiran guru melalui absen dan bagaimanakah cara pengawasan terhadap guru agar guru tepat waktu masuk kelas dalam mengajar ?	kepala sekolah pernah memantau kehadiran guru melalui absen dan bagaimanakah cara pengawasan terhadap guru agar guru tepat waktu masuk kelas dalam mengajar ?	Selalu, kecuali saya ada halangan tidak datang ke sekolah, akan tetapi besoknya saya pasti akan memanggil guru tersebut dan menanyakan. Pengawasan yang saya lakukan itu adalah dengan memantau kehadiran guru melalui absen guru di tempat piket, dengan seperti itu jelas nampak guru mana yang datangnya cepat dan guru mana yang datangnya telat karena di buku absen setiap guru wajib mengisi absen serta mengisi jam berapa guru sampai ke sekolah. Selain itu dengan mengelilingi kelas, dan juga dengan cara saya pergi ke ruangan guru dan mengingatkan si guru bahwa bel telah berbunyi saatnya untuk mengajar, karena terkadang pun guru yang sudah datang kadang telat juga masuk ke kelas, pas bel	wawancara dengan, kepala sekolah dan 2 orang guru mata pelajaran dapat diketahui bahwa kepala sekolah memantau kehadiran guru melalui absen dan apabila kepala sekolah tidak berada di sekolah maka guru piket sendiri yang turun tangan guru mana yang tidak datang atau telat itu bagi guru yang mengajar jam pertama.
--	--	--	---	--	--	---	---

					jam pertama dibunyikan masih ada guru yang duduk dikantor asik bercerita-cerita menghabiskan waktu sampai 5 menit untuk bercerita. Guru mata pelajaran 1 : Cara yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan melihat absen guru, apabila ada guru yang belum datang tanpa ada pemberitahuan izin maka biasanya kepala sekolah yang menggantikan kelas yang kosong tersebut, selain itu. Kadang-kadang kepala sekolah berkeliling ke kelas-kelas untuk melihat kelas mana yang kosong dan siapa gurunya, dengan seperti itu juga akan terlihat guru mana yang sangat disiplin dalam waktu mengajar, guru mana yang disiplinnya kurang dan guru mana yang tidak disiplin Guru mata pelajaran 2 : Dengan melihat absensi guru di tempat piket, selain	
--	--	--	--	--	---	--

						itu juga biasanya kepala sekolah mengelilingi setiap kelas dan jika ada kelas yang kosong terkadang kepala sekolah sendiri yang menggantikan guru tersebut dan juga kepala sekolah mengunjungi kantor dewan guru untuk melihat guru mana yang belum masuk kelas dan mengingatkan bahwa jam mengajar telah tiba, dengan seperti itu maka tidak ada yang melalaikan waktu dalam mengajar.	
		Tidak ada petunjuk / arahan dari pemimpin (Disiplin waktu, taat menaati aturan, sikap dan beribadah)	Apakah Ibu sebagai kepala sekolah mengarahkan terlebih dahulu aspek-aspek yang perlu dilaksanakan dalam penyusunan RPP ?	- Apakah kepala sekolah memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada guru dalam melaksanakan tugas ?	- Apakah kepala sekolah memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada guru dalam melaksanakan tugas ?	Kepala Sekolah : Iya, kami ada rapat berkala jadi di dalam rapat tersebut saya mengarahkan bagaimana penyusunan RPP dan sama-sama membahas tentang langkah-langkah, metode yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar, alat-alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Untuk pengarahan yang lebih jelas	Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan 2 orang guru mata pelajaran bahwa kepala sekolah memberikan arahan dalam penyusunan RPP, penyediaan alat-alat yang digunakan dalam

						dalam penyusunan RPP itu biasanya diarahkan langsung oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum Guru mata pelajaran 1 : Iya, dalam rapat berkala kepala sekolah memberikan arahan bagaimana penyusunan RPP yang baik, dengan adanya pengarahan dari kepala sekolah maka RPP kami para guru dapat tersusun dengan baik untuk dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, dan biasanya dalam hal RPP ini untuk lebih jelasnya itu kami menanyakan langsung ke wakil kepala sekolah bagian kurikulum Guru mata pelajaran 2 : Iya, sebelum membuat RPP kami diarahkan terlebih dahulu oleh kepala sekolah agar dapat tersusun dengan baik saat digunakan sebagai pedoman dalam mengajar	pembelajaran dan juga metode saat PBM berlangsung.
			- Apakah ibu	- Apakah	- Apakah	Kepala Sekolah :	Dari hasil

			memotivasi guru dan staf dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai hasil yang lebih baik?	kepala sekolah memotivasi guru dan staf dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai hasil yang lebih baik?	kepala sekolah memotivasi guru dan staf dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai hasil yang lebih baik?	Saya sebagai kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru dan staf. Motivasi yang saya berikan berupa reward untuk guru-guru yang sudah dikatakan disiplin dan kinerjanya bagus, contoh sederhananya berupa ucapan terimakasih, pujian pada saat rapat, tas, jilbab dan ada juga peci, dengan memberikan penghargaan semacam ini maka akan dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar dan kedisiplinan guru Guru mata pelajaran 1 : Untuk meningkatkan kinerja guru terutama dalam hal kedisiplinan, pemberian penghargaan sangat dibutuhkan untuk dapat merangsang guru-guru untuk mendapatkan penghargaan tersebut, dengan adanya penghargaan semacam itu maka para guru	wawancara dengan kepala sekolah dan 2 orang guru mata pelajaran dapat diketahui bahwa kepala sekolah selalu mendorong para guru untuk bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya dengan baik, dan dengan berupa penghargaan baik ucapan ataupun benda maka akan lebih termotivasi lagi.
--	--	--	---	--	--	---	---

					berlomba-lomba untuk mendapatkan penghargaan tersebut, dulu saya pernah mendapatkan pujian dari kepala sekolah karena saya dikategorikan sebagai guru yang teladan, di dalam rapat dan upacara kepala sekolah mengucapkan kepada saya ucapan terimakasih karena sudah taat terhadap aturan dan sudah bekerja dengan baik dalam menyukkseskan sekolah ini, jadi ucapan terimakasih dari kepala sekolah sangat membuat saya bangga begitu juga dengan guru lain yang juga ingin di berikan penghargaan walaupun berupa ucapan Guru mata pelajaran 2 : Cara kepala sekolah memotivasi kami untuk selalu disiplin dalam hal apapun adalah kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru	
--	--	--	--	--	---	--

						yang kinerjanya bagus, penghargaananya berupa ucapan terimakasih, tas, jilbab dan juga peci”, memang jenis penghargaananya tidak seberapa yang seberapa itu adalah apresiasi yang diberikan kepala sekolah yang menandakan kita telah menjadi seorang guru yang lebih baik.	
		Kurang memimpin (Disiplin waktu, taat menaati aturan, sikap dan beribadah)	Apakah ibu memberikan toleransi kepada guru yang selalu mengabaikan tugas pokoknya di sekolah ?	- Jika bapak atau guru lain tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, apakah kepala sekolah memberikan keringanan terhadap tugas ibu tersebut ?	- Jika bapak atau guru lain tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, apakah kepala sekolah memberikan keringanan terhadap tugas ibu tersebut ?	Kepala Sekolah : Kalau keseringan itu ibu tidak memberikan toleransi dan tidak ada hukuman akan tetapi teguran. Guru mata pelajaran 1 : Tidak, karena kalau adanya toleransi itu akan membuat kesenjangan kecemburuan sesama guru, kenapa si A dan kenapa si B.setiap peraturan memang harus dijalankan karena itu kesepakatan pada saat musyawarah jadi kita sadar sendiri dengan tugas yang	Dari hasil wawancara kepala sekolah dan 2 orang guru mata pelajaran dapat diketahui bahwa tidak ada keringanan yang diberikan jika karena sesuatu alasan yang tidak bisa dihindari.

					merupakan tugas, pokok dan fungsi (Tupoksi) sebagai guru. Guru mata pelajaran 2 : Tidak, kalau seperti itu akan membuat kecemburuan social sesama guru. Jadi kalau seorang guru telat menyelesaikan suatu tugas mungkin karena sakit atau apakah yang masuk akal itu kepala sekolah memberikan toleransi.	
			- Apakah Ibu ikut terlibat dalam penanganan kasus siswa yang sering datang terlambat ke sekolah ?	- Apakah kepala sekolah juga terlibat dalam penanganan kasus yang bermasalah di sekolah ?	- Apakah kepala sekolah juga terlibat dalam penanganan kasus yang bermasalah di sekolah ? Kepala sekolah: Kadang-kadang, selebihnya itu guru piket yang menangani. Dan yang telat-telat itu disuruh pilih sampai dan jika terlalu keseringan itu kami menyurati orang tua murid tersebut untuk membicarakan si murid tersebut Guru mata pelajaran 1 : Kadang-kadang, ada juga guru piket dan ada juga guru BK dala penanganan kasus siswa yang bermasalah.	Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan 2 orang guru mata pelajaran bahwa dalam penanganan kasus siswa yang bermasalah itu semua warga sekolah terlibat, ada kepala sekolah, guru piket, guru BK dan ada juga wali

						Guru mata pelajaran 2 : Kadang-kadang, ada guru piket yang menangani langsung misalnya memilih sampah atau menyaapuhalaman sekolah.	kelas.
			Jika terdapat guru yang kemampuan mengajarnya masih dikatakan kurang, apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan kinerja mengajar guru tersebut ?	Jika terdapat guru yang kemampuan mengajarnya masih dikatakan kurang, apa yang kepala sekolah lakukan untuk meningkatkan kinerja mengajar guru tersebut ?	Jika terdapat guru yang kemampuan mengajarnya masih dikatakan kurang, apa yang kepala sekolah lakukan untuk meningkatkan kinerja mengajar guru tersebut ?	Kepala Sekolah: Jika Dinas pendidikan mengadakan pelatihan maka saya mengirimkan guru tersebut untuk mengikuti pelatihan untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya lebih kompeten lagi. Guru mata pelajaran 1 : Adanya arahan dari kepala sekolah dan diikutsertakan pada pelatihan atau seminar-seminar Guru mata pelajaran 2 : Kan adanya pelatihan atau seminar, jadi kepala sekolah mengikutsertakan guru untuk pembinaan dalam meningkatkan kualitas mengajar yang lebih baik.	Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan 2 orang guru dapat diketahui bahwa peningkatan kinerja guru untuk menjadi professional itu sangat penting yang akan berdampak pada hasil lulusan yang bagus, maka dengan cara mengikutsertakan guru pada pelatihan atau seminar itu adalah cara yang dilakukan oleh

							kepala sekolah.
	a. Gaya Demokratis	Partsipasi Aktif (Disiplin waktu, taat menaati aturan, sikap dan beribadah)	- apakah ibu selaku kepala sekolah pernah melibatkan orang tua murid dalam rapat untuk membicarakan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa baik tentang peningkatan hasil belajar maupun penurunan dalam hasil belajar ?	- apakah kepala sekolah pernah melibatkan orang tua murid dalam rapat untuk membicarakan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa baik tentang peningkatan hasil belajar maupun penurunan dalam hasil belajar ?	- apakah kepala sekolah pernah melibatkan orang tua murid dalam rapat untuk membicarakan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa baik tentang peningkatan hasil belajar maupun penurunan dalam hasil belajar ?	Kepala Sekolah : Iya, saya selalu melibakan orang tua murid dalam rapat, dan di dalam rapat tersebut saya dan guru wali kelas dan guru-guru lainnya selalu memberitahu kepada seluruh wali murid yang hadir tentang perkembangan belajar, perilaku dan juga kedisiplinan anaknya masing-masing. Misalnya bagi siswa yang nilainya sudah baik saya selaku kepala sekolah selalu berpesan keapda orang tua siswa untuk dapat dipertahankan dan ditingkatkan lagi, dan bagi siswa yang masih rendah untuk belajar lebih rajin, dan begitu juga dengan perilaku murid yang bandel dan sering cabut di sekolah saya selalu mangingatkan orang tuanya kembali untuk lebih memperhatikan anaknya.	Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan 2 orang guru dapat dikatakan bahwa kepala sekolah melibatkan orang tua murid setiap rapat, membahas kemajuan, peningkatan dan penurunan yang di alami oleh anak-anak. Dengan seperti itu maka orang tua murid mengetahui apa yang harus di benahi, diperbaiki dan ditingkatkan terhadap anaknya.

					Dan sekarang pun jika ada siswa yang sakit atau berhalangan itu saya tidak menerima surat lagi akan tetapi orang tua murid itu sendiri yang langsung datang ke sekolah. Karena dengan seperti itu orang tua murid ikut berpartisipasi atau ikut andil dalam meningkatkan mutu sekolah Guru mata pelajaran 1 : Ada, sebagaimana kita ketahui bahwa dalam konteks MBS partisipasi dan kerja sama antara orang tua murid dengan pihak sekolah itu sangat diperlukan. Jika ada rapat kepala sekolah selalu mengutus para wali kelas untuk membagikan undangan kepada murid untuk mengundang orang tua murid dimana disitu membahas tentang peningkatan dan penurunan prestasi belajar yang dicapai anaknya. Dan dengan seperti	
--	--	--	--	--	--	--

						itu maka para orang tua murid akan tau sejauh mana perkembangan anaknya di sekolah dan apa yang harus dilakukan orang tua murid di rumah untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar anaknya Guru mata pelajaran 2 : Iya, dan itu memang harus. Kepala sekolah selalau melibatkan orang tua murid untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan murid, baik itu tentang nilai, perilakunya dan hal-hal lainnya	
			Dalam bermusyawarah menetapkan sebuah aturan tata tertib sekolah, apakah ibu melibatkan guru dan staf TU dalam	- Dalam bermusyawarah menetapkan sebuah aturan tata tertib sekolah, apakah kepala	- Dalam bermusyawarah menetapkan sebuah aturan tata tertib sekolah, apakah kepala sekolah	Kepala Sekolah: Iya, seluruh guru saya libatkan, yang bersangkutan dengan sekolah saya libatkan. Karena peraturan yang di buat itu di jalankan secara bersama jadi sebelum menetapkan sebuah aturan semua guru dan staf TU harus setuju terlebih dahulu	Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan dengan 2 orang guru mata pelajaran dapat diketahui bahwa kepala sekolah melibatkan warga

			musyawarah tersebut ?	sekolah melibatkan guru dan staf TU dalam musyawarah tersebut ?	melibatkan guru dan staf TU dalam musyawarah tersebut ?	biar jangan ada merasa berat dengan keputusan atau tindakan yang saya buat. Dan dalam musyawarah tersebut pun adanya saran, pendapat dan solusi dari kami semua untuk hasil yang lebih baik kedepannya lagi Guru mata pelajaran 1 : Ya, kami selalu dilibatkan begitu juga dengan staf-staf lain, selain itu kepala sekolah selalu menanyakan pendapat atau ide dari kami para guru dalam merumuskan sebuah aturan, karena peraturan kita yang buat dan kita juga yang harus menaatinya Guru mata pelajaran 2 : Pasti, kami selalu dilibatkan oleh ibu kepala sekolah begitu juga dengan staf TU, dengan seperti itu jika ada dari kami yang tidak setuju maka bisa langsung dibahas dalam rapat tersebut	sekolah dalam membuat atau merumuskan suatu peraturan.
--	--	--	------------------------------	--	--	--	---

			- Apakah Ibu juga melibatkan guru menjadi Pembina upacara secara bergiliran ?	- Dalam meningkatkan kewibawaan seorang guru apakah Kepala sekolah melibatkan guru menjadi pembina upacara secara bergiliran ?	- Dalam meningkatkan kewibawaan seorang guru apakah Kepala sekolah melibatkan guru menjadi pembina upacara secara bergiliran ?	Kepala Sekolah: Iya. Ibu melibatkan guru secara bergiliran menjadi Pembina upacara setiap seni, memberikan tugas menjadi imam bagi guru agama. Itu semua untuk peningkatan kewibawaan guru. Guru mata pelajaran 1: Iya, kami secara bergiliran menjadi Pembina apel upacara pada hari senin. Guru mata pelajaran 2 : Kepala sekolah sudah berusaha meningkatkan kewibawaan guru, kematangan dengan cara setiap guru diberi kepercayaan menjadi Pembina upacara serta bagi guru agama untuk menjadi imam pada sholat berjamaah.	Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan 2 orang guru mata pelajaran dapat diketahui bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan wibawa guru memberikan tugas menjadi pembina upacara dan ada yang menjadi imam bagi guru agama saat sholat berjamaah.
			- Apakah ibu mengikutsertakan guru dan komite sekolah dalam	- Apakah kepala sekolah mengikutsertakan guru	- Apakah kepala sekolah mengikutsertakan guru	Kepala Sekolah : Apakah ibu mengikutsertakan guru dan komite sekolah dalam penyusunan RAPBS ?	Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan 2 orang guru mata

			penyusunan RAPBS sekolah ?	dan komite sekolah dalam penyusunan RAPBS ?	dan komite sekolah dalam penyusunan RAPBS ?	Guru mata pelajaran 1 : Tentu saja, selama ini kepala sekolah selalu melibatkan guru, staf TU dan komite sekolah untuk membicarakan masalah rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah yang didalamnya membahas tentang pendanaan keperluan sekolah seperti pemeliharaan sarana sekolah, dan renovasi bangunan sekolah Guru mata pelajaran 2 : Ya, kepala sekolah mengiktserakan guru, komite sekolah dan staf TU membahas tentang apa-apa yang diperlukan dalam pendapatan dan pengeluaran dana sekolah.	pelajaran dapat diketahui bahwa kepala sekolah melibatkan guru, komite sekolah dan staf dalam penyusunan, pengadaan dan pendanaan RAPBS sekolah.
		- Mendorong bawahan untuk mencapai hasil yang lebih baik (Disiplin waktu,	- Apakah ibu pernah mengevaluasi kinerja mengajar guru	- apakah kepala sekolah pernah mengevaluasi	- apakah kepala sekolah pernah mengevaluasi	Kepala Sekolah : Pasti ada, biasanya sebelum saya evaluasi saya memberitahu guru tersebut terlebih dahulu, dalam	Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran

		taat menaati aturan, sikap dan beribadah)	saat mengajar ?	kinerja mengajar guru saat mengajar ?	kinerja mengajar guru saat mengajar ?	penilaian kinerja guru di dalam kelas itu menyangkut tentang bagaimana cara mengajar guru, bagaimana metode yang digunakan oleh guru, alat-alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar, bagaimana cara penyampaian materi kepada peserta didik, melihat RPP guru serta juga melihat sikap/perilaku dalam mengajar. Penilaian yang saya lakukan ini bermaksud untuk memperoleh gambaran tentang keterampilan guru di dalam kelas, jika hasil dari evaluasi gur yang saya lakukan kurang maka dilakukan perayaan untuk meningkatkan kinerja si guru Guru mata pelajaran 1 : Ya, pernah. Dulu saya pernah dinilai pada saat mengajar di kelas XI₂. Jadi disitulah kepala sekolah	dapat diketahui bahwa kepala sekolah ada mengevaluasi kemampuan guru pada saat mengajar di kelas, melihat RPP, serta mtode yang digunaan dalam mengajar apakah sudah sesuai dengan rumusan RPP, dan hasil dari evaluasi tersebut menjadi masukan yang sangat berharga bagi guru untuk pengembangan kinerja agar lebih baik lagi.
--	--	--	-----------------	---------------------------------------	---------------------------------------	---	---

					menilai saya. Dari hasil evaluasi tersebut saya dipanggil keruangannya untuk membicarakan bahwa metode yang saya gunakan dalam mengajar agak sedikit kaku sehingga anak sedikit susah dalam memahaminya, jadi saya diberikan arahan bagaimana menggunakan metode mengajar berdasarkan PAIKEM, yaitu pembelajaran aktif kreatif inovatif dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar, jadi dengan adanya evaluasi tersebut saya bisa mengintropeksi diri untuk memperbaikinya Guru mata pelajaran 2 : Ya. Itu merupakan salah satu peran kepala sekolah sebagai supervisor untuk menilai guru. Evaluasi yang kepala sekolah lakukan itu untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan guru dalam mengajar, selain	
--	--	--	--	--	---	--

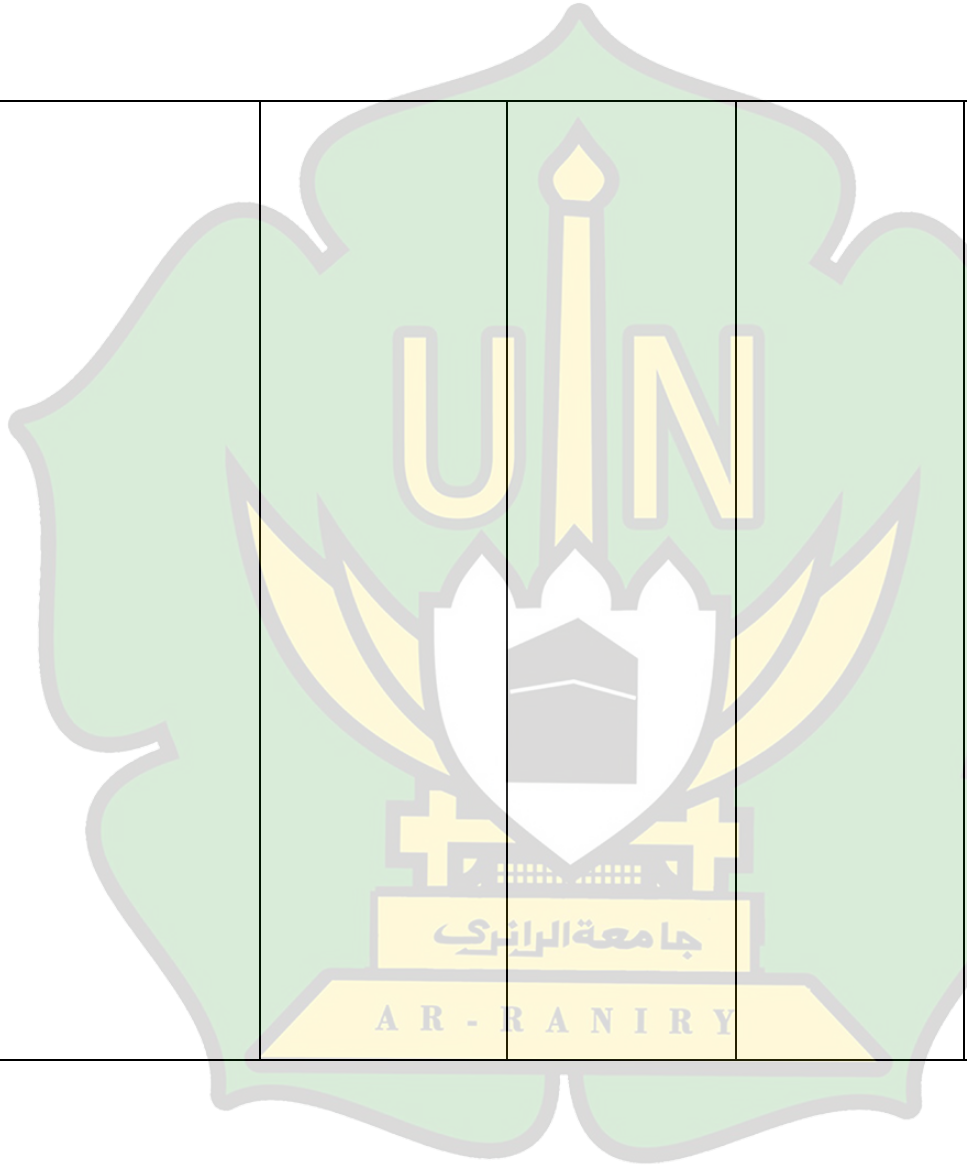
						itu cara mengajar apakah sudah sesuai dengan pengembangan silabus dan RPP, jika masih belum sesuai dan terdapat kelemahan maka akan ditingkatkan lagi dengan mengikuti pelatihan, workshop dan MGMP	
			- Menurut Ibu, seberapa pentingkah pelaksanaan supervisi terhadap kinerja guru ?	- Menurut bapak, seberapa pentingkah pelaksanaan supervisi terhadap kinerja guru ?	- Menurut bapak, seberapa pentingkah pelaksanaan supervisi terhadap kinerja guru ?	Kepala Sekolah : Sangat penting. Jadi dengan adanya supervisi ini para guru akan tau apa-apa yang kurang dan yg harus diperbaiki, adanya <i>feed back</i> dari supervise tersebut. Guru mata pelajaran 1 : Sangat penting sekali, jadi dengan adanya pengawasan dan kemudian penilaian dari kepala sekolah maka kami guru-guru ini akan mengetahui kelebihan untuk ditingkatkan lagi dan kelemahan untuk diperbaiki dan juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, selain itu juga	Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan 2 orang guru mata pelajaran dapat diketahui bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sangatlah penting sebagai umpan balik bagi perbaikan dan pembinaan terhadap guru untuk hasil yang lebih baik dan untuk

						untuk pembinaan guru untuk lebih baik lagi dalam proses menjalankan tugas sebagai guru. Guru mata pelajaran 2 : Jelas sangat penting. Dengan adanya supervisi kita mengetahui kelemahan dan kekurangan saat mengajar dan kemudian akan adanya perbaikan dan pembinaan untuk menjadi yang lebih baik lagi.	meningkatkan profesionalitas karir guru.
			- Apakah Ibu memberikan saran atau masukan kepada guru dari hasil evaluasi tersebut ?	- Apakah dari hasil supervisi tersebut ibu diberikan masukan atau saran dari kepala sekolah ?	- Apakah dari hasil supervisi tersebut bapak diberikan masukan atau saran dari kepala sekolah ?	Kepala sekolah: Iya, supaya si guru yang saya evaluasi ini dapat mengetahui dari segi mana yang masih kurang untuk dapat diperbaiki dan aspek mana yang sudah baik untuk dapat ditingkatkan lagi jadi guru tersebut diberikan masukan dan arahan yang membangun untuk dapat lebih baik lagi kedepannya Guru mata pelajaran 1: Pasti, supaya saya yang di evaluasi dapat mengetahui	Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan 2 orang guru dapat diketahui bahwasetelah hasil evaluasi kepala sekolah memanggil guru kemudian memberikan arahan dan masukan yang membangun

					bagaimana kinerja saya dalam mengajar dan hasil dari evaluasi dapat dijadikan sebagai dapat memperbaiki diri agar di evaluasi berikutnya saya bisa lebih baik lagi. Guru mata pelajaran 2 : Setiap evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah, kepala sekolah selalu memberitahukan hasilnya kepada kami, dengan pemberitahuan tersebutlah diharapkan kami dapat meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar, mungkin proses belajar mengajar yang selama ini kurang menarik bagi peserta didik maka dapat digunakan metode yang lebih baik lagi yang diharapkan dari hasil evaluasi tadi dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang dapat meningkatkan mutu	untuk lebih baik lagi.
--	--	--	--	--	--	-------------------------------

						pendidikan sekolah.	
			- Jika ada terdapat guru yang kemampuan mengajarnya masih dikatakan kurang, apa yang Ibu lakukan untuk meningkatkan kinerja mengajar guru tersebut ?	- Langkah apa yang diambil oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru dalam mengajar ?	- Langkah apa yang diambil oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru dalam mengajar ?	Kepala Sekolah : Yaitu dengan mengikuti pelatihan dan MGMP yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran. MGMP ini sama halnya dengan KKG yang merupakan suatu organisasi guru yang dibentuk untuk menjadi forum komunikasi yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru sehari-hari. Jadi dengan adanya guru mengikuti MGMP itu dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan memotivasi guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar. Guru mata pelajaran 1 : Ya, biasa kami diikuti sertakan dalam pelatihan atau seminar, kemudian ada juga yang namanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), kalau	Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan 2 orang guru dapat diketahui bahwa kepala sekolah menikutsertakan guru dalam MGMP untuk dapat meningkatkan kinerja mengajar lebih baik lagi.

						MGMP itu yang diikutsertakan dalam pelatihan itu sesuai guru bidang studi apa yang diminta untuk pembinaan mengajar untuk menjadi guru yang lebih baik lagi. Guru mata pelajaran 2 : Ada yang diikutsertakan pelatihan atau seminar dan juga MGMP, yang dilaksanakan tingkat SLTP dan SLTA, jadi disitu dibahas tentang permasalahan yang dihadapi guru sehari-hari dan juga arahan-arahan untuk meningkatkan professional dalam mengajar.	
	2. Strategi kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru	a. Memberikan contoh sikap disiplin	- Apakah kepala sekolah memberikan contoh sikap disiplin dalam waktu dan kerja ?	- Apakah kepala sekolah memberikan contoh sikap disiplin dalam waktu dan kerja ?	- Apakah kepala sekolah memberikan contoh sikap disiplin dalam waktu dan kerja ?	Kepala Sekolah : Iya, saya sebagai kepala sekolah harus bisa memberikan contoh sikap disiplin yang baik terhadap para guru, agar para bawahan dapat mencontoh perilaku disiplin yang diterapkan oleh kepala	Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan 2 orang guru dapat diketahui bahwa kepala sekolah adalah memberikan



					sekolah. Guru mata pelajaran 1 : Ya, kepala sekolah sangat bisa dijadikan contoh teladan bagi guru, jam 07 kadang kepala sudah berada di sekolah, jadi kami para guru jika terlambat kami merasa sangat malu karna kepala sekolah berada di pintu pagar. Jadi ada sedikit usaha besoknya jangan sampai terlambat lagi Guru mata pelajaran 2 : Dalam hal kedisiplinan kepala sekolah bisa dijadikan contoh yang baik, contoh yang dapat memotivasi dan memberikan perubahan kepada guru dalam menjaga waktu.	contoh sikap disiplin baik dalam waktu maupun kerja, agar seluruh guru dapat termotivasi dan bisa menjadi seseorang yang dapat menjaga waktu dan seseorang yang dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. mengikutsertakan guru untuk mengikuti pelatihan atau MGMP jika diminta Dinas, dan itu untuk pengembangan kualitas mengajar guru.
--	--	--	--	--	--	--

		b. Supervisi	Apakah ibu melakukan supervisi terhadap kinerja guru di sekolah ?	Apakah kepala sekolah melakukan supervisi terhadap kinerja guru di sekolah ?	Apakah kepala sekolah melakukan supervisi terhadap kinerja guru di sekolah ?	Kepala Sekolah : Ada, salah satu dari fungsi kepala sekolah itu adalah sebagai supervisor, jadi saya melakukan pengawasan terhadap kinerja guru dan juga Staf TU, kalau dari guru biasa saya mengawasi guru mengajar di kelas, RPP guru apakah sudah sesuai, metode dan materi pembelajaran apakah sudah sesuai dengan rumusan RPP, kedisiplinan guru apakah sudah menaati peraturan sekolah, kehadiran guru dan pembagian jam mengajar guru. Kalau dilihat dari TU itu bidang administrasi sekolah dan sarana prasarana sekolah, dan tujuan dari supervisi ini untuk melihat sejauh mana kemampuan si guru dalam mengajar tidak untuk mencari kesalahan atau kekurangan si guru dalam mengajar, jika hasil dari	Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan 2 orang guru dapat diketahui bahwa kepala sekolah mengawasi kinerja guru mulai dari perencanaan RPP dan metode yang digunakan dalam proses PBM
--	--	--------------	---	--	--	---	---

					supervisi tersebut misalnya baik maka perlu ditingkatkan lagi dan jika ada yang masih kurang maka pihak sekolah akan mengikutsertakan guru tersebut misalnya pelatihan atau MGMP. Guru mata pelajaran 1 : Ada. Saya pernah di awasi oleh kepala sekolah dalam mengajar dan itu membuat saya sedikit grogi di depan kepala sekolah akan tetapi dari hasil evaluasi itulah kita bisa mengetahui kekuatan dan kelemahan kita di depan kelas saat mengajar, jadi dengan adanya supervisi dari kepala sekolah kita juga bisa meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan presetasi belajar siswa Guru mata pelajaran 2 : Ada. Di nilai dari bagaimana cara saya mengajar, dan	
--	--	--	--	--	--	--

						metode saya mengajar apakah sudah sesuai dengan RPP yang sudah saya siapkan yang kesemuanya itu untuk memberikan bantuan kepada guru dalam pengembangan situasi belajar-mengajar agar memperoleh hasil yang lebih baik.	
			- Apakah Ibu memberikan arahan dan saran dari hasil supervisi tersebut ?	- Apakah kepala sekolah memberikan arahan dan saran dari hasil supervisi tersebut ?	- Apakah kepala sekolah memberikan arahan dan saran dari hasil supervisi tersebut ?	Kepala Sekolah : Iya, supaya si guru yang saya evaluasi ini dapat mengetahui dari segi mana yang masih kurang untuk dapat diperbaiki dan aspek mana yang sudah baik untuk dapat ditingkatkan lagi jadi guru tersebut diberikan masukan dan arahan yang membangun untuk dapat lebih baik lagi kedepannya. Guru mata pelajaran 1 : Pasti, supaya saya yang di evaluasi dapat mengetahui bagaimana kinerja saya dalam mengajar dan hasil	

						dari evaluasi dapat dijadikan sebagai dapat memperbaiki diri agar di evaluasi berikutnya saya bisa lebih baik lagi. Guru mata pelajaran 2 : Setiap evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah, kepala sekolah selalu memberitahukan hasilnya kepada kami, dengan pemberitahuan tersebutlah diharapkan kami dapat meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar, mungkin proses belajar mengajar yang selama ini kurang menarik bagi peserta didik maka dapat digunakan metode yang lebih baik lagi yang diharapkan dari hasil evaluasi tadi dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah.	
		c. Rewards and	- Apakah ibu	- Apakah	- Apakah	Kepala Sekolah :	Dari hasil

		<i>punishment</i>	ada menerapkan sistem <i>Rewards and Punishment</i> kepada guru dalam meningkatkan kedisiplinan ?	kepala sekolah ada menerapkan sistem <i>Rewards and Punishment</i> kepada guru dalam meningkatkan kedisiplinan ?	kepala sekolah ada menerapkan sistem <i>Rewards and Punishment</i> kepada guru dalam meningkatkan kedisiplinan ?	Ada. Setiap guru yang telah dapat melakukan atau menunjukkan prestasi kerja yang memuaskan terutama dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, selalu disiplin ataupun juga dalam hal lain saya sebagai kepala sekolah selalu memberikan penghargaan atau <i>reward</i> kepada guru tersebut supaya dapat mempertahankan dan dapat meningkatkan lagi prestasi yang didapatnya, dan bagi guru yang kinerja mengajarnya masih dikatakan kurang biasanya saya kirimkan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan juga mengikuti musyawarah guru mata pelajaran yang dapat menemukan solusi di dalam musyawarah tersebut Guru mata pelajaran 1 : Ada. Itu merupakan salah	wawancara dengan kepala sekolah dan 2 orang guru dapat diketahui bahwa kepala sekolah ada menerapkan sistem tersebut untuk meningkatkan prestasinya bagi yang mendapatkan penghargaan dan mendapat hukuman atau sanksi yang mendidik bagi guru yang kinerjanya masih kurang.
--	--	-------------------	---	--	--	--	--

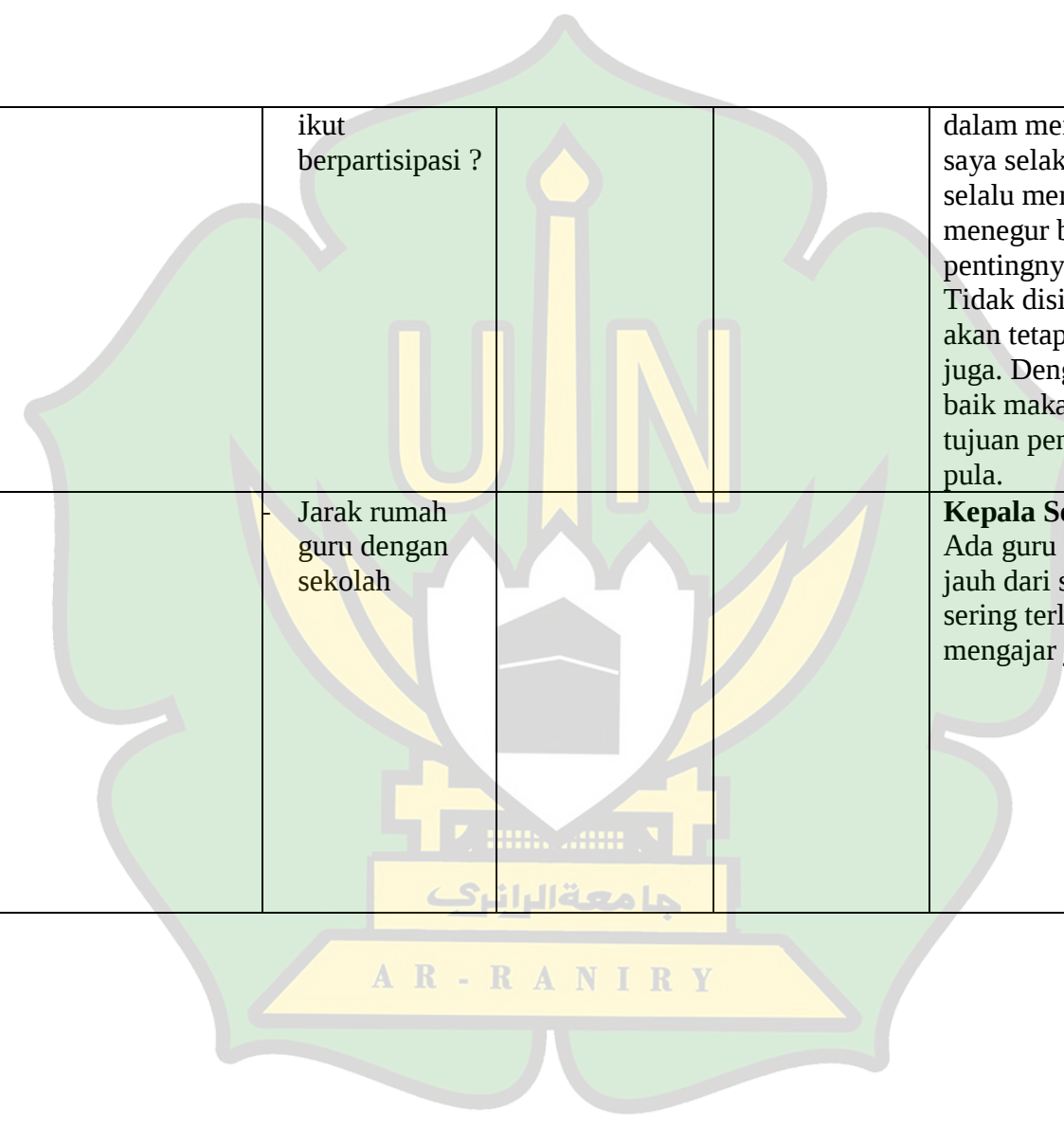
					satu program yang dapat memberikan apresiasi kepada guru dari kepala sekolah bagi guru yang telah melakukan pekerjaan dengan baik dan yang selalu disiplin dalam waktu. Dan punishment yang diberikan kepala sekolah itu sejenis pembinaan bagi guru untuk dapat mengembangkan diri untuk lebih baik lagi. Guru mata pelajaran 2 : Pasti ada, itu namanya sebagai penghargaan kepada guru yang disiplin dan telah melakukan pekerjaan dengan baik, sedangkan guru yang belum dapat melakukan pekerjaan dengan baik dan belum disiplin biasa mendapatkan punishment, misalnya telat datang mengajar maka akan dikenakan denda 5 Ribu rupiah dihitung satu jam pelajaran, jadi dengan adanya program seperti ini	
--	--	--	--	--	--	--

						maka guru yang belum mendapatkan penghargaan akan termotivasi.	
			- <i>Reward</i> sejenis apakah yang ibu berikan kepada guru yang kinerjanya bagus dan <i>punishment</i> semacam apakah yang ibu berikan agar guru tersebut lebih baik lagi ?	- Penghargaan sejenis apakah yang kepala sekolah berikan kepada guru yang berkompetensi di sekolah ? dan pembinaan atau <i>punishment</i> semacam apakah yang kepala sekolah berikan agar guru tersebut lebih baik lagi ?	- Penghargaan sejenis apakah yang kepala sekolah berikan kepada guru yang berkompetensi di sekolah ? dan pembinaan atau <i>punishment</i> semacam apakah yang kepala sekolah berikan agar guru tersebut lebih baik lagi ?	Kepala Sekolah : Biasanya penghargaan yang saya berikan itu sejenis ucapan terimakasih saya kepada guru yang telah mentaati aturan sekolah dan juga kepada guru yang kinerjanya baik, ada juga jilbab, tas dan ada juga peci. Sedangkan <i>punishment</i>nya itu sesuai dengan kesepakatan bersama. Jika telat hadir mengajar 10 menit ke atas maka akan dikenakan denda dan juga guru tersebut mengikuti musyawarah guru mata pelajaran dan memberikan kesempatan kepada guru sehingga setiap guru dari berbagai sekolah dapat saling memberi masukan dan saling menyempurnakan terhadap kekurangan dan kelemahan dalam	Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan 2 orang guru dapat diketahui bahwa penghargaan yang diberikan kepada guru yang berkompetensi itu berupa uang saku, jilbab dan peci atau sejenis lainnya dan hukuman yang mendidik bagi guru yang masih kurang disiplin.

					menjalankan tugasnya Guru mata pelajaran 1 : Dulu saya pernah mendapatkan penghargaan dari kepala sekolah, penghargaan tersebut ada yang berupa ucapan terimakasih dari kepala sekolah dan ada yang berbentuk benda seperti tas, jilbab dan peci, penghargaan tersebut untuk meningkatkan kinerja saya untuk lebih baik lagi atas prestasi yang saya dapat. Dan sedangkan punishmentnya berupa ketetapan peraturan yang telah disepakati dan juga biasanya kepala sekolah menyuruh untuk mengikuti MGMP. Guru mata pelajaran 2 : Penghargaan berupa ucapan terimakasih, tas, jilbab dan juga peci sebagai penghargaan kepada guru yang tela berkompetensi di	
--	--	--	--	--	---	--

					sekolah dan bagi guru yang belum mendapatkan penghargaan tersebut dapat termotivasi bahwa setiap pekerjaan yang dikerjakan dengan baik dan selalu mematuhi peraturan sekolah itu akan mendapat penghargaan dari pimpinan.	
	3. Kendala kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru	a. Karakter guru	Dalam meningkatkan kedisiplinan guru di sekolah apakah ada kendala yang ibu hadapi ?	-	Kepala Sekolah : Pasti ada, tidak semuanya berjalan dengan sempurna, berbicara masalah proses pembelajaran yang terpenting sekali itu adalah harus adanya disiplin yang tinggi, karena tidak mungkin suatu pengajaran dapat belajar dengan baik di dalam kelas jika masih belum disiplin maka dari itu saya selaku kepala sekolah terus berupaya dalam meningkatkan kedisiplinan guru agar tercapainya proses belajar mengajar yang baik karena adanya disiplin yang baik pula.	Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa ada terdapat kendala kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru, dengan adanya kendala tersebut kepala sekolah bersama guru dan staf bersama-sama dalam upaya memperbaiki sikap/ perilaku untuk menjadi

						lebih baik lagi.
			- Perbedaan karakter guru apakah menjadi salah satu kendala Ibu dalam meningkatkan kedisiplinan guru ?		Kepala Sekolah : Betul sekali, dengan kurang lebih 36 orang guru dengan watak/perilaku yang berbeda itulah yang harus saya pahami sebagai kepala sekolah supaya bisa mencapai satu tujuan. Dengan perbedaan setiap orang guru maka berbeda juga cara penyampaian nasehat, ada cara penyampaian nasehat untuk guru yang lembut dan ada cara penyampaian nasehat secara tegas kepada guru yang keras, jadi harus ada cara untuk perbedaan pendapat ini dalam penyampaian suatu perintah atau nasehat.	Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa perbedaan karakter adalah salah satu kendala kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan. Tidak semua apa yang di nasehati atau diperintah kan guru bisa semua guru yang ada di SMP bisa menerima nasehat tersebut ada dengan cara lembut dan ada dengan cara keras.
		b. Partisipasi Guru	- Apakah dalam meningkatkan kedisiplinan seluruh guru		Kepala Sekolah : Berpartisipasi, tetapi ada juga satu atau dua orang yang masih terdapat kurang	Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah guru



			ikut berpartisipasi ?		dalam menjaga waktu, jadi saya selaku kepala sekolah selalu mengingatkan dan menegur bahwa betapa pentingnya untuk disiplin. Tidak disiplin waktu saja akan tetapi disiplin lainnya juga. Dengan disiplin yang baik maka akan tercapai tujuan pendidikan yang baik pula.	dapat diketahui bahwa masih ada guru yang kurang berpartisipasi dalam menegakkan peraturan sekolah,
			Jarak rumah guru dengan sekolah		Kepala Sekolah : Ada guru yang berdomisili jauh dari sekolah sehingga sering terlambat apalagi mengajar jam pertama.	Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa jarak rumah guru dengan sekolah yang jauh kadang membuat guru terlambat datang apalagi kalau mengajar di jam pertama.

Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Labuhanhaji

1. Apakah ibu menggerakkan guru datang ke sekolah sebelum bel berbunyi (*in time*), pas bel berbunyi (*on time*) atau sesudah bel berbunyi (*out time*) ?
2. Bagaimana ibu menggerakkan guru agar dapat menaati aturan agar datang sebelum bel dibunyikan ?
3. Apakah ibu menggerakkan guru menunjukkan contoh sikap disiplin dalam waktu dan kerja ?
4. Apakah ibu ada membuat program-program yang bernuansa islami di sekolah ?
5. Bagaimana cara ibu memberi perintah agar para guru dapat menjalankan peraturan tata tertib dengan penuh kesadaran ?
6. Setiap peraturan yang telah dibuat jika ada salah satu guru yang melanggarnya baik guru maupun siswa, apakah ibu langsung menghukumnya ?
7. Apakah ibu menerima alasan jika ada guru yang meminta izin karena tidak bisa hadir ke sekolah ?
8. Dalam bermusyawarah menetapkan sebuah peraturan apakah kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan pendapat dan apakah ibu menerima setiap kritikan dan saran dari guru ?
9. Apakah ibu menerima alasan jika ada guru yang meminta izin karena tidak bisa hadir ke sekolah ?
10. Apakah kepala sekolah tegas dalam menegakkan kedisiplinan waktu di sekolah baik guru maupun siswa ?
11. Dalam penegakan kedisiplinan guru cara apakah yang ibu lakukan agar para guru dapat mematuhi ?
12. Jika ada guru yang tidak menyiapkan RPP, datang mengajar tidak tepat waktu dan meninggalkan kelas sebelum waktu yang ditentukan, tindakan apa yang akan ibu lakukan ?
13. Apakah ibu mengarahkan terlebih dahulu aspek-aspek yang perlu dilaksanakan dalam penyusunan RPP ?

14. Bagaimanakah cara pengawasan yang ibu lakukan terhadap kehadiran guru agar guru tepat waktu masuk kelas dalam mengajar ?
15. Apakah ibu memberikan toleransi kepada guru yang mengabaikan tugas pokoknya di sekolah ?
16. Apakah ibu terlibat dalam penanganan kasus siswa yang sering datang terlambat ke sekolah ?
17. Apakah ibu memotivasi guru dan staf dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai hasil yang lebih baik ?
18. Apakah ibu pernah melibatkan orang tua murid dalam rapat untuk membicarakan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa baik tentang peningkatan hasil belajar maupun penurunan dalam hasil belajar ?
19. Dalam bermusyawarah menetapkan sebuah aturan tata tertib sekolah, apakah ibu melibatkan guru dan staf TU dalam musyawarah tersebut ?
20. Apakah ibu mengikutsertakan guru dan komite sekolah dalam penyusunan RAPBS ?
21. Apakah ibu pernah mengevaluasi kinerja mengajar guru saat mengajar ?
22. Jika ada terdapat guru yang kemampuan mengajarnya masih dikatakan kurang, apa yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja mengajar guru tersebut ?
23. Strategi apa yang ibu lakukan dalam peningkatan kedisiplinan di sekolah ?
24. Apakah ibu ada menerapkan sistem *Rewards and Punishment* kepada guru dalam meningkatkan kedisiplinan ?
25. *Reward* sejenis apakah yang ibu berikan kepada guru yang sudah disiplin dan *punishment* semacam apakah yang ibu berikan agar guru tersebut lebih baik lagi
26. Dalam meningkatkan kedisiplinan guru di sekolah apakah ada kendala yang ibu hadapi ?
27. Bagaimana cara ibu untuk menanggulangi kendala tersebut ?

Instrumen Wawancara dengan Guru 1 SMPN 1 Labuhanhaji

1. Apakah kepala sekolah menggerakkan guru datang ke sekolah sebelum bel berbunyi (*in time*), pas kepala sekolah menggerakkan guru agar dapat menaati aturan agar datang sebelum bel dibunyikan ?
2. Apakah kepala sekolah menggerakkan guru menunjukkan contoh sikap disiplin dalam waktu dan kerja ?
3. Apakah kepala sekolah ada membuat program-program yang bernuansa islami di sekolah ?
4. Bagaimana cara kepala sekolah memberi perintah agar para guru dapat menjalankan peraturan tata tertib dengan penuh kesadaran ?
5. Setiap peraturan yang telah dibuat jika ada salah satu guru yang melanggarnya baik guru maupun siswa, apakah kepala sekolah langsung menghukumnya ?
6. Apakah kepala sekolah menerima alasan jika ada guru yang meminta izin karena tidak bisa hadir ke sekolah ?
7. Dalam bermusyawarah menetapkan sebuah peraturan apakah kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan pendapat dan apakah kepala sekolah menerima setiap kritikan dan saran dari guru ?
8. Apakah kepala sekolah menerima alasan jika ada guru yang meminta izin karena tidak bisa hadir ke sekolah ?
9. Apakah kepala sekolah tegas dalam menegakkan kedisiplinan waktu di sekolah baik guru maupun siswa ?
10. Dalam penegakan kedisiplinan guru cara apakah yang kepala sekolah lakukan agar para guru dapat mematuhi ?
11. Jika ada guru yang tidak menyiapkan RPP, datang mengajar tidak tepat waktu dan meninggalkan kelas sebelum waktu yang ditentukan, tindakan apa yang akan kepala sekolah lakukan ?
12. Apakah kepala sekolah mengarahkan terlebih dahulu aspek-aspek yang perlu dilaksanakan dalam penyusunan RPP ?

13. Bagaimanakah cara pengawasan yang ibu lakukan terhadap kehadiran guru agar guru tepat waktu masuk kelas dalam mengajar ?
14. Apakah kepala sekolah memberikan toleransi kepada guru yang mengabaikan tugas pokoknya di sekolah ?
15. Apakah kepala sekolah terlibat dalam penanganan kasus siswa yang sering datang terlambat ke sekolah ?
16. Apakah kepala sekolah memotivasi guru dan staf dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai hasil yang lebih baik ?
17. Apakah kepala sekolah pernah melibatkan orang tua murid dalam rapat untuk membicarakan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa baik tentang peningkatan hasil belajar maupun penurunan dalam hasil belajar ?
18. Dalam bermusyawarah menetapkan sebuah aturan tata tertib sekolah, apakah kepala sekolah melibatkan guru dan staf TU dalam musyawarah tersebut ?
19. Apakah kepala sekolah mengikutsertakan guru dan komite sekolah dalam penyusunan RAPBS ?
20. Apakah ibu pernah mengevaluasi kinerja mengajar guru saat mengajar ?
21. Jika ada terdapat guru yang kemampuan mengajarnya masih dikatakan kurang, apa yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja mengajar guru tersebut ?
22. Strategi apa yang kepala sekolah lakukan dalam peningkatan kedisiplinan di sekolah ?
23. Apakah ibu ada menerapkan sistem *Rewards and Punishment* kepada guru dalam meningkatkan kedisiplinan ?
24. *Reward* sejenis apakah yang kepala sekolah berikan kepada guru yang sudah disiplin dan *punishment* semacam apakah yang ibu berikan agar guru tersebut lebih baik lagi

Instrumen Wawancara dengan Guru 2 SMPN 1 Labuhanhaji

1. Apakah kepala sekolah menggerakkan guru datang ke sekolah sebelum bel berbunyi (*in time*), pas kepala sekolah menggerakkan guru agar dapat menaati aturan agar datang sebelum bel dibunyikan ?
2. Apakah kepala sekolah menggerakkan guru menunjukkan contoh sikap disiplin dalam waktu dan kerja ?
3. Apakah kepala sekolah ada membuat program-program yang bernuansa islami di sekolah ?
4. Bagaimana cara kepala sekolah memberi perintah agar para guru dapat menjalankan peraturan tata tertib dengan penuh kesadaran ?
5. Setiap peraturan yang telah dibuat jika ada salah satu guru yang melanggarnya baik guru maupun siswa, apakah kepala sekolah langsung menghukumnya ?
6. Apakah kepala sekolah menerima alasan jika ada guru yang meminta izin karena tidak bisa hadir ke sekolah ?
7. Dalam bermusyawarah menetapkan sebuah peraturan apakah kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan pendapat dan apakah kepala sekolah menerima setiap kritikan dan saran dari guru ?
8. Apakah kepala sekolah menerima alasan jika ada guru yang meminta izin karena tidak bisa hadir ke sekolah ?
9. Apakah kepala sekolah tegas dalam menegakkan kedisiplinan waktu di sekolah baik guru maupun siswa ?
10. Dalam penegakan kedisiplinan guru cara apakah yang kepala sekolah lakukan agar para guru dapat mematuhi ?
11. Jika ada guru yang tidak menyiapkan RPP, datang mengajar tidak tepat waktu dan meninggalkan kelas sebelum waktu yang ditentukan, tindakan apa yang akan kepala sekolah lakukan ?
12. Apakah kepala sekolah mengarahkan terlebih dahulu aspek-aspek yang perlu dilaksanakan dalam penyusunan RPP ?

13. Bagaimanakah cara pengawasan yang ibu lakukan terhadap kehadiran guru agar guru tepat waktu masuk kelas dalam mengajar ?
14. Apakah kepala sekolah memberikan toleransi kepada guru yang mengabaikan tugas pokoknya di sekolah ?
15. Apakah kepala sekolah terlibat dalam penanganan kasus siswa yang sering datang terlambat ke sekolah ?
16. Apakah kepala sekolah memotivasi guru dan staf dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai hasil yang lebih baik ?
17. Apakah kepala sekolah pernah melibatkan orang tua murid dalam rapat untuk membicarakan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa baik tentang peningkatan hasil belajar maupun penurunan dalam hasil belajar ?
18. Dalam bermusyawarah menetapkan sebuah aturan tata tertib sekolah, apakah kepala sekolah melibatkan guru dan staf TU dalam musyawarah tersebut ?
19. Apakah kepala sekolah mengikutsertakan guru dan komite sekolah dalam penyusunan RAPBS ?
20. Apakah ibu pernah mengevaluasi kinerja mengajar guru saat mengajar ?
21. Jika ada terdapat guru yang kemampuan mengajarnya masih dikatakan kurang, apa yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja mengajar guru tersebut ?
22. Strategi apa yang kepala sekolah lakukan dalam peningkatan kedisiplinan di sekolah ?
23. Apakah ibu ada menerapkan sistem *Rewards and Punishment* kepada guru dalam meningkatkan kedisiplinan ?
24. *Reward* sejenis apakah yang kepala sekolah berikan kepada guru yang sudah disiplin dan *punishment* semacam apakah yang ibu berikan agar guru tersebut lebih baik lagi

Dokumentasi Hasil Peneleitian



Lokasi SMP N 1 Labuhanhaji



Wawancara dengan Kepala SMPN 1 Labuhanhaji



Wawancara dengan Guru

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Wira Saltiva
Tempat/Tanggal Lahir : Padang Bakau, 10 Oktober 1994
Alamat : Jln. Inoeng Balee, Darussalam - Banda Aceh.
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
IPK : 3,50
No. Hp : 0812 6298 2755

Nama Orang Tua

a. Ayah : Darwis
Pekerjaan : Nelayan
b. Ibu : Warnisah
Pekerjaan : IRT

Wali

Nama : Baitar
Pekerjaan : Nelayan

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 2 Padang Bakau Tahun 2006
2. SMP Negeri 1 Labuhanhaji Tahun Tamat 2009
3. SMA Negeri 1 Labuhanhaji Tahun Tamat 2012
4. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun Tamat 2018

Banda Aceh, 10 Januari 2018
Penulis,

Wira Saltiva